

Berita Jumat, 17 Juli

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada Jumat, 17 Juli 2026, menunjukkan bahwa perekonomian global masih berada dalam situasi yang penuh ketidakpastian, tetapi sejumlah negara mampu menunjukkan ketahanan melalui penguatan sektor-sektor strategis. Konflik di Timur Tengah, khususnya ketegangan antara Amerika Serikat dan Iran, masih menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi harga energi, nilai tukar, inflasi, serta arah kebijakan moneter berbagai negara. Meskipun demikian, beberapa negara Asia mampu mempertahankan kinerja ekonomi yang kuat karena ditopang oleh permintaan terhadap produk teknologi, semikonduktor, kecerdasan buatan, serta sektor jasa. Malaysia menjadi salah satu contoh paling menonjol dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8% pada kuartal II-2026, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan 5,4% pada kuartal sebelumnya dan melampaui perkiraan ekonom. Kinerja tersebut menunjukkan bahwa kuatnya permintaan domestik, ekspor elektronik, investasi semikonduktor dan AI, serta pertumbuhan sektor jasa mampu mengimbangi dampak gangguan rantai pasok akibat konflik geopolitik global.

Ketahanan ekonomi Malaysia tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa sektor teknologi dan digital semakin menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi Asia. Selain sektor jasa yang tetap menjadi motor utama, sektor pertambangan Malaysia tumbuh 10,2% karena didukung oleh gas alam, sementara sektor konstruksi tumbuh 6,6% yang antara lain ditopang pembangunan pusat data. Perkembangan serupa terlihat di Singapura, yang mencatat pertumbuhan ekspor nonmigas sebesar 20,7% pada Juni 2026, terutama karena meningkatnya permintaan terhadap produk elektronik yang berkaitan dengan pengembangan AI, meskipun angka tersebut masih di bawah perkiraan pasar dan melambat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya. Dengan demikian, perkembangan tersebut menunjukkan bahwa investasi dan permintaan global terhadap teknologi mampu menciptakan peluang pertumbuhan bagi negara-negara Asia di tengah ketidakpastian ekonomi dan geopolitik. Namun, ketergantungan terhadap sektor teknologi juga membuat perekonomian kawasan tetap rentan terhadap perubahan permintaan global, sehingga keberlanjutan pertumbuhan masih sangat bergantung pada stabilitas rantai pasok dan kondisi ekonomi dunia.

Di Amerika Serikat, arah perekonomian masih dihadapkan pada persoalan inflasi yang belum sepenuhnya terkendali, meskipun pasar tenaga kerja menunjukkan kondisi yang relatif stabil. Penurunan klaim awal tunjangan pengangguran menjadi 208.000 dan klaim berkelanjutan menjadi 1,81 juta menunjukkan bahwa perusahaan secara umum masih mempertahankan tenaga kerja, sehingga pasar tenaga kerja belum menunjukkan pelemahan yang signifikan. Namun, stabilitas tenaga kerja tersebut juga dapat mempertahankan tekanan permintaan dalam perekonomian. Kondisi ini menjadi salah satu alasan Gubernur Federal Reserve Bank of Dallas Lorie Logan mendukung kemungkinan kenaikan suku bunga, karena inflasi dinilai belum menunjukkan penurunan yang berkelanjutan menuju target 2%. Logan menilai bahwa penurunan inflasi selama satu bulan belum cukup untuk memastikan tercapainya stabilitas harga, terlebih gejolak harga energi akibat konflik AS-Iran masih dapat menimbulkan tekanan baru. Selain itu, perkembangan AI juga menjadi perhatian karena investasi besar pada teknologi dapat meningkatkan permintaan lebih cepat daripada kemampuan pasokan, sehingga berpotensi menciptakan tekanan inflasi meskipun dalam jangka panjang AI dapat meningkatkan produktivitas.

Sementara itu, Uni Eropa menghadapi tantangan struktural yang berbeda, khususnya dalam meningkatkan daya saing sektor perbankannya terhadap bank-bank Amerika Serikat. Fragmentasi pasar perbankan di antara negara anggota dinilai menyebabkan bank-bank Eropa kesulitan mencapai skala usaha yang cukup besar untuk bersaing secara global. Oleh karena itu, Komisi Eropa menyiapkan reformasi yang bertujuan mengurangi hambatan merger lintas negara, membatasi intervensi pemerintah nasional yang tidak memiliki dasar memadai, serta memberikan fleksibilitas lebih besar dalam pemenuhan persyaratan modal dan likuiditas pada kelompok perbankan lintas negara. Reformasi

tersebut berpotensi membebaskan sekitar 230 miliar euro aset likuid yang selama ini terikat oleh aturan regulasi. Langkah ini menunjukkan bahwa daya saing ekonomi tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan jangka pendek, tetapi juga oleh kemampuan membangun struktur kelembagaan dan industri keuangan yang lebih terintegrasi. Pada saat yang sama, meningkatnya arus dana asing ke pasar obligasi Asia sebesar US\$11,51 miliar pada Juni memperlihatkan bahwa investor global masih melihat Asia sebagai kawasan yang menarik, terutama karena prospek ekonomi yang membaik, penurunan harga minyak, meningkatnya permintaan teknologi, dan daya tarik imbal hasil aset pendapatan tetap.

Dalam konteks tersebut, Indonesia menjadi salah satu negara Asia yang paling banyak menarik investasi asing ke pasar obligasi, dengan arus masuk bersih mencapai US\$5,5 miliar, terutama ke instrumen SRBI yang menawarkan imbal hasil relatif tinggi. Meskipun demikian, daya tarik tersebut berlangsung bersamaan dengan tekanan besar terhadap nilai tukar rupiah. Pada perdagangan 17 Juli 2026, rupiah sempat melemah melewati Rp18.000 per dolar AS sebelum kembali menguat tipis ke sekitar Rp17.969 per dolar AS. Secara tahunan, rupiah masih menjadi salah satu mata uang Asia dengan pelemahan terdalam, yaitu sekitar 7,23% sejak awal tahun. Tekanan tersebut dipengaruhi oleh tingginya harga minyak, ketegangan geopolitik di Timur Tengah, serta ekspektasi terhadap arah kebijakan The Fed. Oleh sebab itu, Bank Indonesia diperkirakan perlu mempertahankan kebijakan moneter yang ketat untuk menjaga stabilitas rupiah dan kepercayaan pasar. Namun, tekanan terhadap nilai tukar dan suku bunga yang tinggi juga memiliki konsekuensi terhadap perekonomian domestik, terutama melalui peningkatan biaya pendanaan dan melemahnya dorongan ekspansi dunia usaha.

Konsekuensi tersebut terlihat jelas dari perkembangan investasi domestik Indonesia yang masih mengalami pelemahan. Realisasi PMDN pada kuartal II-2026 turun 7,8% secara tahunan menjadi Rp254,1 triliun, sedangkan secara kumulatif semester I-2026 turun 1,5% menjadi Rp502,9 triliun. Penurunan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha domestik masih bersikap hati-hati dalam melakukan ekspansi karena menghadapi permintaan yang belum pulih, meningkatnya biaya produksi, kenaikan biaya pendanaan, serta ketidakpastian ekonomi global. Kenaikan BI Rate secara kumulatif sebesar 100 basis poin sejak Mei turut meningkatkan biaya kredit dan biaya penghimpunan dana perbankan, sehingga perusahaan cenderung menunda investasi hingga prospek permintaan menjadi lebih jelas. Selain itu, pelemahan margin keuntungan akibat kenaikan harga input, penurunan permintaan ekspor, serta proses pengurangan persediaan setelah tingginya inventori sebelumnya juga semakin membatasi ekspansi usaha. Dengan demikian, kontraksi PMDN bukan sekadar mencerminkan perlambatan siklus ekonomi, tetapi mulai dipandang sebagai tantangan yang lebih struktural terhadap kepercayaan dan kemampuan dunia usaha untuk berkembang.

Jika kecenderungan tersebut berlanjut, terdapat risiko terjadinya pelemahan ekonomi yang lebih luas karena perusahaan secara bersamaan mengurangi investasi, belanja, dan perekrutan tenaga kerja. Kondisi tersebut dapat menciptakan fenomena paradox of thrift, ketika upaya masing-masing pelaku usaha untuk melakukan efisiensi justru secara kolektif memperlemah aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, pemulihan investasi domestik pada semester II-2026 akan sangat bergantung pada kemampuan pemerintah menjaga daya beli masyarakat melalui stimulus fiskal, memperkuat permintaan domestik, menjaga stabilitas nilai tukar, serta menciptakan kebijakan yang lebih pro-industri dan pro-investasi. Perbaikan investasi domestik juga diperlukan agar pertumbuhan ekonomi tidak terlalu bergantung pada investasi asing dan sektor-sektor tertentu saja. Dalam konteks ini, perkembangan ekonomi daerah menjadi sangat penting karena daerah memiliki peran dalam menciptakan iklim investasi, memperkuat UMKM, menyediakan kawasan industri, serta memastikan pertumbuhan ekonomi dapat menghasilkan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jawa Tengah dalam berita tersebut menunjukkan perkembangan yang relatif positif di tengah tantangan investasi nasional dan ketidakpastian ekonomi global. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memperoleh penghargaan Impactful Regional Leadership karena dinilai mampu mengorkestrasi pembangunan berkelanjutan, terutama dalam bidang pertumbuhan ekonomi, investasi, dan penguatan

UMKM. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah disebut telah mencapai 5,89%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 5,61%. Capaian tersebut didukung oleh pembangunan dan pengembangan kawasan industri, termasuk Kawasan Industri Terpadu Batang, serta upaya pemerintah daerah dalam mendorong investasi dan penciptaan lapangan kerja. Pada 2025, realisasi investasi Jawa Tengah mencapai Rp110,64 triliun dengan penyerapan 418 ribu tenaga kerja, sedangkan pada triwulan I-2026 telah mencapai Rp23,02 triliun dengan penyerapan lebih dari 94 ribu tenaga kerja. Data tersebut menunjukkan bahwa penguatan investasi daerah dapat menjadi salah satu instrumen penting untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dan mengurangi dampak perlambatan investasi domestik secara nasional.

Keberhasilan pembangunan ekonomi Jawa Tengah juga ditopang oleh pendekatan pemerintahan kolaboratif yang melibatkan pemerintah daerah, dunia usaha, masyarakat, akademisi, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta media. Pendekatan ini penting karena pembangunan ekonomi tidak dapat hanya mengandalkan pemerintah, tetapi membutuhkan keterlibatan berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem investasi dan usaha yang lebih kuat. Selain investasi besar, Jawa Tengah juga memberikan perhatian terhadap UMKM sebagai fondasi ekonomi masyarakat. Hingga triwulan I-2026, sebanyak 199.781 UMKM telah dibina dengan penyerapan sekitar 1,38 juta tenaga kerja. Upaya pendampingan dilakukan melalui akses pembiayaan, sertifikasi, digitalisasi pemasaran, dan perluasan pasar agar UMKM dapat naik kelas. Hal ini menjadi penting karena jumlah UMKM di Jawa Tengah mencapai sekitar 4,8 juta unit dan sebagian besar masih berada pada skala mikro dan kecil, sehingga peningkatan kapasitas dan daya saing UMKM berpotensi memberikan dampak besar terhadap penciptaan lapangan kerja serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya, pembangunan ekonomi Jawa Tengah juga mulai diarahkan pada konsep ekonomi sirkular yang menggabungkan aspek ekonomi, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Gerakan “Minyak Jelantah Jadi Rupiah” merupakan contoh konkret bagaimana limbah rumah tangga dapat diubah menjadi sumber pendapatan sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Melalui pelibatan PKK, Posyandu, pemerintah daerah, serta mitra usaha, minyak jelantah dikumpulkan dan dijual untuk diolah menjadi bahan baku berbagai produk, termasuk biodiesel dan Sustainable Aviation Fuel. Setiap liter minyak jelantah dihargai Rp7.000, dengan Rp5.000 diberikan kepada warga dan Rp2.000 masuk ke kas PKK desa, sehingga program ini memberikan manfaat ekonomi langsung sekaligus memperkuat kelembagaan masyarakat. Pengalaman Kabupaten Batang yang mampu menghasilkan omzet Rp170 juta dalam sekitar satu tahun menunjukkan bahwa pengelolaan limbah rumah tangga dapat menjadi aktivitas ekonomi yang nyata. Dengan dukungan 49.149 lembaga Posyandu di Jawa Tengah, program tersebut memiliki potensi besar untuk diperluas dan menjadi bagian dari pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, rangkaian berita tersebut menunjukkan bahwa perekonomian global, Indonesia, dan Jawa Tengah menghadapi tantangan yang saling berkaitan, mulai dari konflik geopolitik, volatilitas harga minyak, tekanan inflasi, arah kebijakan suku bunga, perubahan arus investasi, hingga ketidakpastian permintaan global. Namun, di tengah tekanan tersebut terdapat pula peluang yang berasal dari perkembangan teknologi AI, industri semikonduktor, penguatan sektor jasa, investasi pusat data, pasar obligasi, serta pengembangan ekonomi hijau dan sirkular. Indonesia masih menghadapi tantangan berupa pelemahan rupiah dan menurunnya investasi domestik, sehingga diperlukan kebijakan yang mampu menjaga stabilitas makroekonomi sekaligus meningkatkan kepercayaan dunia usaha. Dalam konteks Jawa Tengah, kinerja pertumbuhan ekonomi, investasi, penguatan UMKM, pemerintahan kolaboratif, serta pengembangan ekonomi sirkular menunjukkan adanya upaya membangun sumber pertumbuhan yang lebih beragam dan berkelanjutan. Dengan demikian, kesimpulan utama dari keseluruhan berita adalah bahwa ketahanan ekonomi di tengah ketidakpastian global sangat bergantung pada kemampuan setiap negara dan daerah untuk menjaga stabilitas, mendorong investasi produktif, memperkuat sektor usaha domestik, memanfaatkan perkembangan

teknologi, serta membangun kolaborasi yang mampu menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan, dan keberlanjutan lingkungan.

Ringkasan

- Perekonomian Malaysia menunjukkan kinerja yang lebih kuat dari perkiraan pada kuartal II-2026 dengan pertumbuhan 5,8% secara tahunan, meningkat dari 5,4% pada kuartal sebelumnya dan melampaui perkiraan ekonom sebesar 5,2%. Pertumbuhan tersebut didorong oleh kuatnya permintaan domestik, ekspor produk elektronik dan semikonduktor, serta investasi pada sektor semikonduktor dan kecerdasan buatan (AI), sehingga mampu meredam dampak gangguan rantai pasok akibat konflik di Timur Tengah. Sektor jasa tetap menjadi motor utama pertumbuhan, sementara sektor pertambangan tumbuh 10,2% berkat peningkatan produksi gas alam dan sektor konstruksi tumbuh 6,6%, antara lain didukung oleh pembangunan pusat data. Inflasi Malaysia juga melandai menjadi 1,9% pada Juni 2026 dari 2% pada Mei, yang sebagian besar terbantu oleh kebijakan subsidi BBM. Secara keseluruhan, ekonomi Malaysia tumbuh 5,6% pada semester I-2026, meningkat dibandingkan 4,5% pada periode yang sama tahun sebelumnya, sehingga prospek pertumbuhan tahunan dinilai berpotensi berada di atas proyeksi awal sebesar 4,5%, meskipun Bank Negara Malaysia masih mempertahankan suku bunga kebijakan pada 2,75%.
- Kinerja ekonomi Malaysia tersebut sejalan dengan perkembangan positif di sejumlah negara Asia yang memperoleh manfaat dari meningkatnya permintaan global terhadap produk teknologi dan AI. Singapura mencatat pertumbuhan ekspor domestik nonmigas sebesar 20,7% secara tahunan pada Juni 2026, terutama didorong oleh lonjakan ekspor produk elektronik, meskipun pertumbuhan tersebut masih di bawah perkiraan pasar sebesar 30% dan melambat dibandingkan kenaikan 38,4% pada Mei. Ekspor elektronik Singapura meningkat sangat besar ke Taiwan dan Amerika Serikat, sedangkan ekonomi Singapura sebelumnya juga tumbuh 5,7% pada kuartal II-2026. Perkembangan ini menunjukkan bahwa industri elektronik dan teknologi menjadi salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi kawasan, meskipun ekspor non-elektronik masih mengalami penurunan dan kondisi perekonomian global tetap menghadapi risiko perlambatan.
- Di Amerika Serikat, perhatian utama kebijakan ekonomi masih tertuju pada inflasi yang dinilai belum menunjukkan penurunan berkelanjutan menuju target 2% The Federal Reserve. Gubernur Federal Reserve Bank of Dallas Lorie Logan mendukung kemungkinan kenaikan suku bunga karena penurunan inflasi selama satu bulan dianggap belum cukup untuk memastikan stabilitas harga, terutama karena gejolak harga energi akibat konflik AS-Iran masih dapat menimbulkan tekanan inflasi baru. Sejumlah pejabat The Fed lainnya juga menyampaikan kekhawatiran bahwa inflasi masih terlalu tinggi dan telah berada di atas target dalam waktu yang cukup lama. Di sisi lain, perkembangan AI juga menjadi perhatian karena meningkatnya permintaan investasi terhadap cip dan komponen teknologi dapat mendorong permintaan melebihi pasokan sehingga meningkatkan harga, walaupun dalam jangka panjang AI berpotensi meningkatkan produktivitas dan kapasitas perekonomian.
- Meskipun menghadapi tekanan inflasi, pasar tenaga kerja Amerika Serikat masih menunjukkan kondisi yang relatif stabil karena klaim awal tunjangan pengangguran turun 8.000 menjadi 208.000 pada pekan yang berakhir 11 Juli 2026. Angka tersebut lebih rendah daripada perkiraan ekonom sebesar 217.000, sementara klaim berkelanjutan juga turun menjadi 1,81 juta. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemberi kerja masih mempertahankan pekerjaannya meskipun PHK tetap terjadi di beberapa sektor, terutama teknologi. Dengan demikian, pasar tenaga kerja AS masih cukup kuat, tetapi stabilitas tersebut juga berpotensi mempertahankan tekanan permintaan sehingga menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh The Fed dalam menentukan arah kebijakan suku bunga.

- Uni Eropa berencana melakukan reformasi sektor perbankan untuk meningkatkan daya saing bank-bank Eropa yang dinilai masih tertinggal dari bank-bank Amerika Serikat akibat fragmentasi pasar antarnegara anggota. Komisi Eropa menilai bahwa bank-bank Eropa belum memiliki skala usaha yang cukup besar untuk bersaing secara global karena merger lintas negara masih menghadapi berbagai hambatan dan intervensi pemerintah nasional. Oleh karena itu, Uni Eropa berencana mengurangi hambatan konsolidasi perbankan, memperkuat pengawasan terhadap intervensi pemerintah dalam merger, serta mengubah aturan pemenuhan modal dan likuiditas bagi kelompok perbankan lintas negara. Perubahan tersebut diperkirakan berpotensi membebaskan sekitar 230 miliar euro aset likuid yang saat ini terikat dalam aturan regulasi, meskipun industri perbankan masih meminta langkah konkret untuk menyederhanakan regulasi dan meningkatkan daya saing sektor keuangan Eropa.
- Di tengah ketidakpastian global, pasar obligasi Asia justru mencatatkan arus masuk dana asing yang kuat, dengan pembelian bersih mencapai US\$11,51 miliar pada Juni 2026 di lima negara, yaitu Korea Selatan, Indonesia, Malaysia, Thailand, dan India. Meningkatnya minat investor didorong oleh membaiknya prospek ekonomi Asia, penurunan harga minyak, meningkatnya permintaan teknologi, serta kekhawatiran terhadap pasar saham yang mendorong perpindahan dana ke aset pendapatan tetap. Indonesia menjadi salah satu tujuan investasi terbesar dengan arus masuk bersih US\$5,5 miliar, terutama ke SRBI karena menawarkan imbal hasil yang menarik. India juga mencatat arus masuk besar sebesar US\$3,24 miliar setelah menghapus pajak keuntungan modal atas pendapatan bunga dan penjualan surat berharga pemerintah bagi investor asing, sementara Korea Selatan menerima US\$2,2 miliar dan Malaysia US\$1,21 miliar. Sebaliknya, Thailand mengalami arus keluar bersih sebesar US\$627 juta.
- Pergerakan mata uang Asia menunjukkan bahwa tekanan terhadap nilai tukar masih cukup kuat, terutama akibat perkembangan harga minyak dan ketidakpastian geopolitik. Ringgit Malaysia, baht Thailand, dan dolar Taiwan menjadi mata uang yang mengalami pelemahan terbesar pada perdagangan 17 Juli 2026, sementara rupiah Indonesia justru menguat tipis 0,06% pada perdagangan harian. Namun, secara kumulatif sejak awal 2026, rupiah masih menjadi mata uang Asia dengan pelemahan terdalam sekitar 7,23%, diikuti rupee India dan baht Thailand. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan harian belum sepenuhnya menghilangkan tekanan jangka panjang terhadap mata uang regional. Di sisi lain, yuan China menjadi salah satu mata uang Asia yang justru menguat sejak awal tahun, sehingga dinamika nilai tukar kawasan masih sangat dipengaruhi oleh perbedaan kebijakan moneter, kondisi ekonomi domestik, arus modal, serta perkembangan hubungan geopolitik dan harga energi global.
- Tekanan terhadap rupiah masih menjadi salah satu persoalan utama perekonomian Indonesia, meskipun pada perdagangan 17 Juli 2026 rupiah berhasil kembali menguat ke bawah level Rp18.000 per dolar AS setelah sebelumnya sempat melemah hingga Rp18.031 per dolar AS. Penguatan tersebut berlangsung terbatas karena harga minyak Brent kembali naik hingga sekitar US\$85,08 per barel akibat ketegangan geopolitik antara Amerika Serikat dan Iran. Selain faktor eksternal, pasar juga menantikan keputusan Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia karena terdapat perkiraan bahwa BI dapat menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 6% untuk memperkuat stabilitas rupiah. Tekanan terhadap rupiah diperkirakan masih dapat berlanjut apabila harga minyak tetap tinggi, konflik Timur Tengah terus memanas, dan arah kebijakan The Fed masih belum memberikan kepastian.
- Di tengah tekanan nilai tukar dan tingginya biaya pendanaan, investasi domestik Indonesia mengalami pelemahan karena pelaku usaha cenderung menunda ekspansi dan mengambil sikap menunggu perkembangan ekonomi. Realisasi PMDN pada kuartal II-2026 mengalami kontraksi 7,8% secara tahunan menjadi Rp254,1 triliun, sedangkan secara kumulatif semester I-2026 turun 1,5% menjadi Rp502,9 triliun. Kontribusi PMDN terhadap total investasi nasional juga menurun, baik pada kuartal II maupun semester I-2026. Pelemahan tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum pulih, aktivitas manufaktur yang masih mengalami

kontraksi, meningkatnya biaya produksi, kenaikan biaya pendanaan akibat peningkatan BI Rate, serta ketidakpastian global yang meliputi tensi geopolitik, perlambatan ekonomi dunia, dan volatilitas nilai tukar.

- Kondisi investasi domestik juga semakin tertekan karena banyak perusahaan menghadapi penurunan marjin keuntungan, melemahnya permintaan terutama ekspor, serta melakukan pengurangan persediaan dan efisiensi usaha. Pelaku usaha dinilai tidak lagi hanya menghadapi perlambatan ekonomi jangka pendek, tetapi mulai menghadapi tantangan yang dianggap lebih struktural, sehingga sebagian perusahaan melakukan pengurangan tenaga kerja dan menahan belanja investasi. Apabila banyak perusahaan secara bersamaan mengurangi investasi, belanja, dan perekrutan, aktivitas ekonomi dapat semakin melemah melalui fenomena paradox of thrift. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong kebijakan yang lebih pro-industri dan pro-investasi, menjaga daya beli masyarakat melalui stimulus fiskal, serta menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan kembali kepercayaan dunia usaha agar kontraksi PMDN tidak semakin dalam pada sisa tahun 2026.
- Jawa Tengah menunjukkan kinerja pembangunan ekonomi yang relatif positif melalui penguatan investasi, pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan UMKM. Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi menerima penghargaan Impactful Regional Leadership karena dinilai berhasil mengembangkan pembangunan berkelanjutan dan menerapkan pendekatan pemerintahan kolaboratif. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah disebut mencapai 5,89%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 5,61%, dengan pengembangan kawasan industri seperti Kawasan Industri Terpadu Batang sebagai salah satu contoh akselerasi pembangunan ekonomi. Pada 2025, realisasi investasi Jawa Tengah mencapai Rp110,64 triliun dan menyerap 418 ribu tenaga kerja, sementara pada triwulan I-2026 investasi telah mencapai Rp23,02 triliun dengan penyerapan lebih dari 94 ribu tenaga kerja. Pemerintah daerah juga mendorong pembentukan kawasan industri atau kawasan ekonomi khusus baru, dengan 12 daerah telah mengajukan pengembangan kawasan tersebut.
- Selain mengandalkan investasi besar, Jawa Tengah terus memperkuat UMKM sebagai salah satu fondasi utama perekonomian daerah melalui pembiayaan, sertifikasi, digitalisasi pemasaran, dan perluasan akses pasar. Hingga triwulan I-2026, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah membina 199.781 UMKM yang menyerap sekitar 1,38 juta tenaga kerja, sementara jumlah UMKM secara keseluruhan mencapai sekitar 4,8 juta unit dan sebagian besar masih berada pada skala mikro dan kecil. Oleh karena itu, pemerintah daerah berupaya mendorong UMKM agar naik kelas menjadi usaha menengah dan besar sehingga mampu memiliki daya saing lebih tinggi serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah. Upaya tersebut menjadi semakin penting karena penguatan ekonomi daerah melalui UMKM dapat menjadi salah satu penopang ketika investasi domestik nasional sedang menghadapi perlambatan.
- Pengembangan ekonomi Jawa Tengah juga diarahkan pada ekonomi sirkular melalui Gerakan Minyak Jelantah Jadi Rupiah yang mengubah limbah rumah tangga menjadi sumber daya bernilai ekonomi. Program ini melibatkan TP PKK, Posyandu, masyarakat, serta mitra usaha untuk mengumpulkan dan mengolah minyak jelantah menjadi bahan baku biodiesel, bioavtur, dan Sustainable Aviation Fuel. Setiap satu liter minyak jelantah dihargai Rp7.000, dengan Rp5.000 diberikan kepada warga dan Rp2.000 masuk ke kas PKK desa, sehingga program tersebut memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekaligus mendorong pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan. Dengan dukungan 49.149 lembaga Posyandu di Jawa Tengah, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara luas. Pengalaman Kabupaten Batang yang telah menghasilkan omzet Rp170 juta dalam sekitar satu tahun menunjukkan bahwa pengelolaan limbah rumah tangga dapat menjadi kegiatan ekonomi yang produktif.

- Secara keseluruhan, rangkaian berita tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara dinamika ekonomi global, kondisi perekonomian Indonesia, dan perkembangan ekonomi Jawa Tengah. Ketidakpastian geopolitik, harga minyak, inflasi, arah suku bunga, serta perubahan arus modal global memengaruhi nilai tukar dan biaya pendanaan Indonesia, yang kemudian berdampak pada kehati-hatian pelaku usaha dalam melakukan investasi. Di tengah kondisi tersebut, peluang pertumbuhan masih muncul dari sektor teknologi, AI, semikonduktor, jasa, investasi produktif, serta ekonomi hijau dan sirkular. Indonesia perlu menjaga stabilitas makroekonomi sekaligus memperkuat investasi domestik, sedangkan Jawa Tengah menunjukkan strategi yang lebih beragam melalui pengembangan kawasan industri, peningkatan investasi, pembinaan UMKM, pemerintahan kolaboratif, dan pemanfaatan limbah sebagai sumber ekonomi. Dengan demikian, rangkaian berita tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan perpaduan antara stabilitas, investasi, inovasi, penguatan usaha domestik, kolaborasi antarpihak, serta pemanfaatan sumber daya secara lebih efisien dan ramah lingkungan.

Implikasi

- Pertumbuhan ekonomi Malaysia sebesar 5,8% dan kuatnya ekspor teknologi Singapura menunjukkan bahwa sektor jasa, semikonduktor, AI, dan produk elektronik semakin penting sebagai sumber pertumbuhan ekonomi Asia. Kondisi ini mendorong negara-negara di kawasan untuk memperkuat investasi teknologi dan diversifikasi ekonomi, meskipun ketergantungan terhadap permintaan global juga dapat menimbulkan risiko apabila industri teknologi mengalami perlambatan.
- Kekhawatiran The Fed terhadap inflasi dan kemungkinan kenaikan suku bunga menunjukkan bahwa kebijakan moneter Amerika Serikat masih berpotensi memengaruhi arus modal dan nilai tukar negara-negara berkembang. Negara-negara Asia perlu menjaga stabilitas ekonomi dan daya tarik investasinya agar tidak terlalu rentan terhadap penguatan dolar AS dan perubahan kebijakan suku bunga global.
- Arus masuk dana asing sebesar US\$11,51 miliar ke pasar obligasi Asia menunjukkan bahwa kawasan ini masih menarik bagi investor global karena prospek ekonomi, imbal hasil, dan perkembangan teknologi yang kuat. Namun, ketergantungan terhadap arus modal asing tetap memiliki risiko karena dana tersebut dapat keluar kembali apabila terjadi perubahan sentimen pasar atau memburuknya kondisi geopolitik.
- Rencana reformasi perbankan Uni Eropa menunjukkan pentingnya integrasi dan skala usaha dalam meningkatkan daya saing sektor keuangan. Pengurangan hambatan merger lintas negara dan penyederhanaan regulasi diharapkan dapat memperkuat bank-bank Eropa dalam menghadapi persaingan global, khususnya dari bank-bank Amerika Serikat.
- Tekanan terhadap rupiah akibat tingginya harga minyak, konflik Timur Tengah, dan ketidakpastian kebijakan The Fed menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar Indonesia masih rentan terhadap faktor eksternal. Bank Indonesia kemungkinan perlu mempertahankan kebijakan moneter yang ketat, tetapi kondisi tersebut juga dapat meningkatkan biaya kredit dan menekan investasi domestik.
- Arus masuk dana asing sebesar US\$5,5 miliar ke pasar obligasi Indonesia menunjukkan bahwa aset rupiah masih menarik karena menawarkan imbal hasil yang relatif tinggi. Namun, ketergantungan terhadap investor asing tetap perlu diantisipasi karena perubahan sentimen global dapat memicu arus modal keluar dan kembali menekan rupiah.
- Kontraksi PMDN sebesar 7,8% pada kuartal II-2026 menunjukkan bahwa dunia usaha masih menahan ekspansi akibat lemahnya permintaan, meningkatnya biaya produksi dan pendanaan, serta ketidakpastian global. Jika berlanjut, kondisi ini dapat memperlambat penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah perlu memperkuat daya beli

masyarakat, memberikan kepastian kebijakan, dan mendorong iklim investasi yang lebih kondusif.

- Penurunan investasi dan efisiensi perusahaan secara bersamaan berpotensi memperlemah aktivitas ekonomi secara lebih luas. Oleh karena itu, kebijakan moneter perlu diimbangi dengan stimulus fiskal dan kebijakan pro-investasi agar stabilitas rupiah tetap terjaga tanpa semakin menekan sektor produktif dan investasi domestik.
- Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar 5,89% serta meningkatnya investasi menunjukkan bahwa pengembangan kawasan industri dan pemerintahan kolaboratif dapat menjadi penggerak pertumbuhan daerah. Pengembangan kawasan seperti KIT Batang berpotensi memperluas lapangan kerja dan memperkuat posisi Jawa Tengah dalam rantai pasok nasional maupun global.
- Realisasi investasi yang tinggi dan penyerapan tenaga kerja yang besar menunjukkan bahwa investasi perlu diarahkan agar memberikan dampak langsung terhadap masyarakat dan tenaga kerja lokal. Pengembangan kawasan industri baru juga harus didukung infrastruktur, kepastian perizinan, tenaga kerja terampil, dan keterlibatan UMKM agar manfaatnya dapat menyebar ke berbagai daerah.
- Pembinaan 199.781 UMKM menunjukkan bahwa sektor usaha kecil memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan ekonomi Jawa Tengah. Peningkatan akses pembiayaan, sertifikasi, digitalisasi, dan perluasan pasar perlu terus dilakukan agar UMKM dapat naik kelas, meningkatkan daya saing, dan memperluas penyerapan tenaga kerja.
- Gerakan Minyak Jelantah Jadi Rupiah menunjukkan bahwa ekonomi sirkular dapat menciptakan manfaat ekonomi sekaligus mengatasi persoalan lingkungan. Dengan melibatkan PKK, Posyandu, dan masyarakat, limbah rumah tangga dapat diubah menjadi sumber pendapatan dan bahan baku energi berkelanjutan, sehingga program ini berpotensi dikembangkan lebih luas di Jawa Tengah.
- Secara keseluruhan, Jawa Tengah memiliki peluang memperkuat ketahanan ekonominya melalui kombinasi investasi, industrialisasi, UMKM, kolaborasi pemerintahan, dan ekonomi sirkular. Strategi tersebut penting karena dapat menciptakan sumber pertumbuhan yang lebih beragam, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus mendukung pembangunan yang lebih berkelanjutan.

Berita Sabtu, 18 Juli

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada Sabtu, 18 Juli 2026 menunjukkan bahwa perekonomian global masih berada dalam kondisi penuh ketidakpastian akibat kombinasi antara dinamika kebijakan moneter, konflik geopolitik, dan perubahan sentimen investor. Ketegangan antara Amerika Serikat dan Iran yang kembali meningkat, termasuk gangguan terhadap lalu lintas di Selat Hormuz, mendorong kenaikan harga minyak dan meningkatkan kekhawatiran terhadap stabilitas pasokan energi global. Situasi tersebut mendorong investor untuk kembali mencari aset safe haven, termasuk dolar AS, meskipun secara keseluruhan dolar tetap melemah dalam sepekan karena ekspektasi kenaikan suku bunga Federal Reserve menurun setelah data inflasi Amerika Serikat menunjukkan tekanan harga yang lebih terkendali. Dengan demikian, pasar global menghadapi dua kekuatan yang berlawanan, yaitu melemahnya tekanan inflasi yang memberikan ruang bagi kebijakan moneter yang lebih longgar, serta meningkatnya risiko geopolitik yang mendorong investor untuk bersikap lebih hati-hati.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa arah perekonomian dunia sangat dipengaruhi oleh hubungan antara stabilitas geopolitik dan kebijakan bank sentral. Data ekonomi Amerika Serikat yang menunjukkan kenaikan tipis penjualan ritel, didukung oleh peningkatan belanja daring serta kondisi pasar tenaga kerja yang tetap kuat, menunjukkan bahwa ekonomi AS masih memiliki daya tahan. Namun, melandainya inflasi membuat pelaku pasar memperkirakan The Fed cenderung mempertahankan suku bunga pada pertemuan bulan Juli, sementara peluang kenaikan suku bunga menurun dibandingkan pekan sebelumnya. Di sisi lain, pelemahan yen Jepang hingga mendekati level terendah dalam hampir empat dekade membuat pasar mewaspadaai kemungkinan intervensi pemerintah Jepang. Pergerakan berbagai mata uang utama, termasuk euro, poundsterling, dolar Australia, dan yen, menunjukkan bahwa investor global masih sangat sensitif terhadap perubahan risiko, prospek pertumbuhan, kebijakan moneter, dan perkembangan konflik internasional. Oleh karena itu, ketidakpastian global tidak hanya berdampak pada nilai tukar, tetapi juga dapat memengaruhi arus modal, harga komoditas, biaya pendanaan, dan keputusan investasi di berbagai negara.

Dalam konteks Indonesia, tantangan global tersebut dihadapi dengan upaya memperkuat sumber pembiayaan pembangunan dan mengurangi potensi kebocoran ekonomi. Salah satu gagasan yang muncul adalah penerbitan Patriot Bond yang dinilai dapat menjadi instrumen untuk menarik kembali sebagian dana hasil pengelolaan sumber daya alam yang selama puluhan tahun diduga keluar melalui praktik under-invoicing dan transfer pricing. Nilai dana yang diperkirakan mengalami kebocoran disebut sangat besar, sehingga apabila sebagian dapat dikembalikan dan dimanfaatkan untuk pembangunan, dampaknya berpotensi memperkuat pembiayaan hilirisasi dan pengembangan industri nasional, termasuk industri logam, kimia, dan farmasi dasar. Namun, keberhasilan kebijakan tersebut sangat bergantung pada transparansi dan akuntabilitas. Sumber dana harus dibedakan secara jelas antara dana legal yang belum dilaporkan, dana dari kegiatan tanpa izin, dan dana yang berasal dari tindak pidana, karena dana hasil kejahatan tetap harus diproses melalui mekanisme hukum dan tidak boleh disamarkan melalui skema pembiayaan tersebut.

Upaya memperkuat perekonomian nasional juga terlihat dari pelaksanaan Program Koperasi Desa Merah Putih yang disiapkan dengan pendanaan sebesar Rp240 triliun selama enam tahun. Pemerintah menilai pembiayaan program tersebut telah tersedia melalui pinjaman Himbara, dengan pembayaran pokok dan bunga yang ditanggung secara bertahap. Selain pembiayaan utama, pemerintah juga memberikan dukungan awal berupa pelatihan, biaya operasional, dan gaji pegawai agar koperasi dapat berkembang menuju kemandirian. Prospek program ini diharapkan semakin kuat karena jaringan koperasi akan menjadi saluran distribusi barang bersubsidi, sehingga dapat menciptakan sumber pendapatan bagi koperasi. Meskipun demikian, besarnya anggaran yang disiapkan membuat aspek pengawasan menjadi sangat penting, terutama untuk mencegah kebocoran dan memastikan penggunaan dana benar-benar sesuai tujuan. Oleh karena itu, pemeriksaan acak dan audit mendalam diperlukan agar program tersebut tidak hanya besar dari sisi anggaran, tetapi juga efektif dalam memperkuat ekonomi masyarakat desa.

Sejalan dengan upaya memperkuat pembiayaan dan kelembagaan ekonomi, Indonesia juga menunjukkan daya tarik investasi yang tetap kuat meskipun kondisi ekonomi global tidak pasti. Realisasi investasi pada semester I 2026 mencapai Rp1.010,6 triliun atau sekitar 49,5 persen dari target tahunan, yang menunjukkan bahwa Indonesia masih dipandang memiliki prospek ekonomi yang menarik. Daya tarik tersebut didukung oleh besarnya pasar domestik, kebijakan hilirisasi, serta stabilitas ekonomi makro. Namun, tantangan utama pada semester II bukan lagi sekadar menarik komitmen investasi, melainkan memastikan komitmen tersebut benar-benar berubah menjadi proyek produktif yang berjalan. Pemerintah perlu mempercepat perizinan, memberikan kepastian regulasi, membangun infrastruktur, dan menyelesaikan berbagai hambatan di lapangan. Dengan demikian, investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi nasional dan memberikan dampak yang lebih nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, bukan hanya tercatat sebagai angka realisasi.

Kualitas investasi nasional juga perlu dilihat secara lebih luas melalui dampaknya terhadap tenaga kerja, produktivitas, teknologi, dan nilai tambah. Penyerapan 1,44 juta tenaga kerja dari investasi semester I 2026 menunjukkan perkembangan positif, tetapi jumlah lapangan kerja saja belum cukup untuk menilai keberhasilan investasi. Investasi yang berkualitas harus mampu meningkatkan produktivitas pekerja, memberikan upah yang layak, mendorong transfer teknologi, meningkatkan keterampilan sumber daya manusia, dan menghasilkan nilai tambah yang lebih besar bagi perekonomian. Dalam menghadapi ketidakpastian global dan biaya pendanaan yang masih tinggi, investor diperkirakan akan semakin selektif dan mengutamakan sektor yang memiliki prospek keuntungan serta nilai tambah yang jelas. Karena itu, hilirisasi mineral, manufaktur, ekonomi digital, pusat data, energi, dan logistik menjadi sektor yang memiliki peluang besar untuk terus berkembang apabila didukung kebijakan yang konsisten dan iklim investasi yang kondusif.

Penguatan ekonomi Indonesia juga semakin diarahkan melalui kerja sama strategis dengan Tiongkok, terutama dalam bidang perdagangan, investasi, teknologi, energi bersih, dan tata kelola kecerdasan buatan. Dalam pertemuan antara Menko Airlangga Hartarto dan Menteri Luar Negeri Tiongkok Wang Yi, Indonesia mendorong kemitraan yang lebih luas melalui penguatan akses pasar, peningkatan investasi, pengembangan kawasan industri, dan kerja sama dalam tata kelola AI global melalui WAICO. Indonesia juga menekankan pentingnya prinsip pemerataan manfaat, pendekatan yang berpusat pada manusia, penghormatan terhadap kedaulatan nasional, dan multilateralisme yang inklusif. Kerja sama tersebut kemudian diperkuat melalui ajakan kepada perusahaan Tiongkok untuk berinvestasi dalam proyek PLTS berkapasitas 100 GW, pengembangan ekosistem baterai, kawasan industri, serta skema Two Countries Twin Parks. Dengan demikian, hubungan Indonesia-Tiongkok diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan perdagangan, tetapi juga untuk memperkuat industrialisasi, transisi energi, rantai pasok, transfer teknologi, dan daya saing ekonomi jangka panjang.

Selain investasi dan kerja sama internasional, pemerintah juga mulai memperkuat pemulihan ekonomi masyarakat melalui kebijakan yang lebih inklusif, seperti program pembiayaan bagi penyintas bencana di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Program tersebut menggabungkan akses permodalan dengan pendampingan usaha, verifikasi penerima bantuan, pemetaan potensi ekonomi lokal, serta pembentukan skema pembiayaan berbasis klaster usaha. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemulihan pascabencana tidak cukup hanya dilakukan melalui pembangunan fisik, tetapi juga harus menghidupkan kembali kegiatan ekonomi masyarakat. Jika proyek percontohan tersebut berhasil, model pembiayaan dan pemberdayaan usaha dapat diterapkan di daerah terdampak bencana lainnya. Dengan demikian, pemulihan ekonomi dapat berjalan bersamaan dengan penguatan ketahanan sosial dan kemandirian masyarakat.

Dinamika nasional tersebut kemudian tercermin dalam perkembangan ekonomi Jawa Tengah yang menunjukkan adanya kombinasi antara pertumbuhan investasi, penguatan UMKM, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan ekonomi berbasis kolaborasi. Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi memperoleh penghargaan atas kepemimpinan regional yang dinilai mampu mendorong pembangunan berkelanjutan, investasi, dan penguatan UMKM. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang disebut mencapai 5,89 persen, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional 5,61 persen, menjadi salah satu indikator positif perkembangan ekonomi daerah. Realisasi investasi Jawa Tengah pada 2025 mencapai Rp110,64 triliun dengan penyerapan 418.000 tenaga kerja, sedangkan pada triwulan I 2026 telah mencapai Rp23,02 triliun dengan sekitar 94.000 tenaga kerja terserap. Selain itu, pemerintah daerah terus memperkuat UMKM melalui pembiayaan, sertifikasi, digitalisasi pemasaran, dan perluasan pasar, sehingga pembangunan ekonomi diarahkan agar tidak hanya bertumpu pada investasi besar, tetapi juga melibatkan pelaku ekonomi lokal.

Penguatan ekonomi Jawa Tengah juga dilakukan melalui pengembangan kewirausahaan dan ekonomi sirkular yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kolaborasi Kementerian UMKM dan UNS yang menyiapkan 400 wirausaha muda menunjukkan pentingnya perguruan tinggi dalam

menciptakan inovator dan pencipta lapangan kerja. Para calon wirausaha tidak hanya didorong untuk memiliki ide, tetapi juga harus mampu menguji produk, memahami pasar, mencatat keuangan, memanfaatkan teknologi, dan membangun usaha yang dapat berkembang. Pada saat yang sama, Gerakan Minyak Jelantah Menjadi Rupiah menunjukkan bahwa limbah rumah tangga dapat diubah menjadi sumber pendapatan sekaligus bahan baku energi yang lebih berkelanjutan. Dengan harga pembelian Rp7.000 per liter, sebagian hasil diberikan kepada masyarakat dan sebagian masuk ke kas PKK, sehingga program tersebut menggabungkan manfaat ekonomi, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat melalui jaringan PKK dan Posyandu.

Pada akhirnya, keseluruhan berita menunjukkan bahwa perekonomian dari tingkat internasional hingga Jawa Tengah sedang bergerak dalam situasi yang penuh tantangan, tetapi sekaligus membuka peluang untuk memperkuat fondasi pertumbuhan yang lebih produktif dan berkelanjutan. Ketidakpastian geopolitik dan perubahan kebijakan moneter global menuntut Indonesia untuk menjaga stabilitas ekonomi, sementara peluang investasi, hilirisasi, energi bersih, teknologi, dan kerja sama internasional dapat menjadi sumber pertumbuhan baru. Di dalam negeri, keberhasilan kebijakan akan sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah memastikan anggaran dikelola secara transparan, investasi benar-benar diwujudkan menjadi proyek produktif, dan manfaat pembangunan dirasakan masyarakat secara luas. Sementara itu, perkembangan Jawa Tengah memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diperkuat melalui kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, UMKM, masyarakat, dan lembaga lainnya. Dengan demikian, arah pembangunan ekonomi yang tercermin dari berbagai berita tersebut semakin menegaskan pentingnya pertumbuhan yang tidak hanya mengejar angka investasi dan produksi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat usaha lokal, menjaga lingkungan, serta memastikan manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih merata dan berkelanjutan.

Ringkasan

- Perkembangan ekonomi global masih dipengaruhi oleh ketidakpastian geopolitik dan perubahan ekspektasi kebijakan moneter, terutama setelah meningkatnya kembali ketegangan antara Amerika Serikat dan Iran yang mengganggu lalu lintas di Selat Hormuz serta mendorong harga minyak mendekati level tertinggi dalam satu bulan. Kondisi tersebut membuat investor kembali mencari aset safe haven, termasuk dolar AS, meskipun secara mingguan dolar tetap melemah sekitar 0,2 persen karena data inflasi Amerika Serikat yang lebih terkendali menurunkan ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed pada Juli.
- Perekonomian Amerika Serikat masih menunjukkan ketahanan meskipun tekanan inflasi mulai mereda, tercermin dari kenaikan tipis penjualan ritel pada Juni yang didorong oleh peningkatan belanja daring serta kondisi pasar tenaga kerja yang tetap stabil. Situasi tersebut membuat pelaku pasar memperkirakan The Fed cenderung mempertahankan suku bunga pada pertemuan bulan ini, sementara peluang kenaikan suku bunga pada Juli menurun dari sekitar 25 persen menjadi sekitar 14 persen, walaupun pasar masih memperkirakan adanya kenaikan suku bunga secara kumulatif hingga akhir tahun.
- Pasar valuta asing global juga bergerak di tengah perbedaan prospek ekonomi dan meningkatnya risiko intervensi pemerintah, dengan euro dan poundsterling menunjukkan penguatan mingguan, sementara dolar Australia tetap mencatat kenaikan mingguan meskipun melemah pada perdagangan harian akibat meningkatnya sentimen penghindaran risiko. Di Asia, yen Jepang bertahan di sekitar 162,44 per dolar AS dan mendekati level terlemah dalam hampir 40 tahun, sehingga pasar terus mencermati kemungkinan intervensi pemerintah Jepang untuk menstabilkan nilai tukar.
- Indonesia berupaya memperkuat sumber pembiayaan pembangunan melalui rencana Patriot Bond, yang dinilai dapat menjadi sarana untuk menarik kembali sebagian dana hasil pengelolaan sumber daya alam yang selama puluhan tahun diduga keluar melalui praktik under-

invoicing dan transfer pricing. Dana yang diduga bocor tersebut diperkirakan mencapai nilai sangat besar dan apabila sebagian dapat kembali ke Indonesia, potensinya dapat digunakan untuk mendukung hilirisasi serta pembangunan industri logam, kimia, dan farmasi dasar, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat melalui peningkatan pembangunan dan penciptaan lapangan kerja.

- Pelaksanaan Patriot Bond dinilai membutuhkan transparansi dan akuntabilitas yang kuat, terutama mengenai jumlah dana yang berhasil dihimpun, asal dana, pihak yang menyerahkan atau menerima manfaat, proyek yang dibiayai, serta hasil audit dan evaluasi. Sumber dana juga perlu dibedakan secara jelas antara dana legal yang belum dilaporkan, dana dari kegiatan tanpa izin atau sektor informal, dan dana hasil tindak pidana, karena dana yang berasal dari kejahatan seperti korupsi, perdagangan narkoba, dan perdagangan orang harus tetap diproses melalui jalur hukum dan tidak boleh dimasukkan ke dalam skema tersebut.
- Pemerintah juga menyiapkan pendanaan sebesar Rp240 triliun untuk Program Koperasi Desa Merah Putih selama enam tahun, yang pembiayaannya dilakukan melalui pinjaman Himbara dengan pembayaran pokok dan bunga secara bertahap oleh pemerintah. Kebutuhan pembayaran diperkirakan sekitar Rp40 triliun per tahun dan akan disesuaikan dengan jumlah koperasi yang mulai beroperasi, sementara pemerintah juga memberikan dukungan awal berupa pelatihan, biaya operasional, serta gaji pegawai selama satu hingga dua tahun agar koperasi dapat berkembang hingga mampu beroperasi secara mandiri.
- Kopdes Merah Putih diharapkan memiliki prospek usaha melalui penyaluran barang bersubsidi, yang seluruhnya direncanakan disalurkan melalui jaringan koperasi sehingga dapat menjadi sumber pendapatan. Namun, karena program ini menggunakan anggaran yang besar, pemerintah menekankan pentingnya pengawasan untuk mencegah kebocoran dan memastikan pelaksanaan berjalan tertib, termasuk melalui pemeriksaan secara acak maupun audit mendalam terhadap penggunaan anggaran.
- Daya tarik investasi Indonesia masih tetap kuat di tengah ketidakpastian ekonomi global, ditunjukkan oleh realisasi investasi semester I 2026 yang mencapai Rp1.010,6 triliun atau sekitar 49,5 persen dari target investasi sepanjang tahun. Kondisi tersebut didukung oleh besarnya pasar domestik, kebijakan hilirisasi, dan stabilitas ekonomi makro, tetapi tantangan utama pemerintah pada semester II bukan lagi hanya menarik komitmen investasi, melainkan memastikan investasi tersebut benar-benar diwujudkan menjadi proyek produktif yang mampu meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Pemerintah perlu mempercepat pelaksanaan proyek investasi melalui penyederhanaan perizinan, kepastian regulasi, pembangunan infrastruktur, dan penyelesaian berbagai hambatan di lapangan, karena investor diperkirakan akan semakin selektif akibat tingginya ketidakpastian geopolitik dan biaya pendanaan. Sektor yang dinilai masih menarik meliputi hilirisasi mineral, industri manufaktur, ekonomi digital, pusat data, energi, dan logistik, sementara konsistensi kebijakan menjadi faktor penting untuk menjaga daya saing Indonesia dalam menarik investasi.
- Investasi juga menunjukkan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, dengan penyerapan sekitar 1,44 juta tenaga kerja pada semester I 2026 atau meningkat sekitar 15 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Meskipun demikian, kualitas investasi tidak cukup diukur dari jumlah pekerjaan yang tercipta, tetapi juga harus dilihat dari produktivitas tenaga kerja, tingkat upah, transfer teknologi, peningkatan keterampilan sumber daya manusia, serta nilai tambah yang dihasilkan, sehingga arah kebijakan investasi perlu bergeser menuju investasi yang lebih produktif, inklusif, dan berkelanjutan.
- Hubungan ekonomi Indonesia dan Tiongkok terus diperkuat melalui kerja sama strategis di bidang perdagangan, investasi, teknologi, energi bersih, dan tata kelola kecerdasan buatan global, termasuk melalui dukungan Indonesia sebagai salah satu negara pendiri WAICO. Indonesia mendorong tata kelola AI yang mengedepankan pemerataan manfaat, pendekatan yang berpusat pada manusia, penghormatan terhadap kedaulatan nasional, dan kerja sama

multilateral yang inklusif, sekaligus mendorong peningkatan akses pasar bagi produk ekspor Indonesia serta penguatan rantai pasok kedua negara.

- Kerja sama investasi Indonesia-Tiongkok juga diarahkan pada pengembangan kawasan industri dan transisi energi, termasuk melalui skema Two Countries Twin Parks, pengembangan manufaktur maju dan ekonomi digital, serta proyek energi terbarukan. Indonesia mengajak perusahaan Tiongkok berinvestasi dalam pengembangan PLTS berkapasitas 100 GW, pengembangan sistem penyimpanan energi baterai, dan ekosistem baterai terintegrasi, sekaligus mendorong agar berbagai nota kesepahaman yang telah dibuat segera diwujudkan menjadi proyek nyata dan usaha patungan yang memberikan manfaat ekonomi secara konkret.
- Pemerintah juga menyiapkan skema pembiayaan dan pemberdayaan bagi masyarakat penyintas bencana di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, dengan menggabungkan bantuan permodalan, pendampingan usaha, verifikasi penerima bantuan, dan pemetaan potensi ekonomi lokal. Program yang menjadi proyek percontohan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat membangun kembali usaha secara berkelanjutan, mempercepat kemandirian ekonomi, serta menjadi model yang dapat diterapkan di daerah terdampak bencana lainnya.
- Perkembangan ekonomi Jawa Tengah menunjukkan adanya penguatan pembangunan daerah melalui kolaborasi pemerintah, dunia usaha, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan, yang tercermin dari penghargaan Impactful Regional Leadership kepada Gubernur Ahmad Luthfi atas kinerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, investasi, dan pengembangan UMKM. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah disebut mencapai 5,89 persen, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 5,61 persen, dengan pembangunan kawasan industri seperti KIT Batang menjadi salah satu contoh akselerasi ekonomi daerah.
- Realisasi investasi dan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah terus menjadi bagian penting dalam strategi pembangunan ekonomi daerah, dengan realisasi investasi tahun 2025 mencapai Rp110,64 triliun dan menyerap 418.000 tenaga kerja, sedangkan pada triwulan I 2026 realisasi investasi mencapai Rp23,02 triliun dengan sekitar 94.000 tenaga kerja terserap. Pemerintah daerah juga mendorong pembentukan kawasan industri atau kawasan ekonomi khusus baru, sementara angka kemiskinan disebut turun menjadi 9,39 persen.
- Penguatan UMKM menjadi salah satu fokus utama pembangunan Jawa Tengah, melalui pendampingan akses pembiayaan, sertifikasi, digitalisasi pemasaran, dan perluasan pasar agar pelaku usaha dapat naik kelas. Hingga triwulan I 2026, Pemprov Jawa Tengah telah membina 199.781 UMKM dengan penyerapan sekitar 1,38 juta tenaga kerja, sehingga pengembangan sektor UMKM diharapkan dapat memperkuat perekonomian masyarakat sekaligus memperluas kesempatan kerja.
- Pengembangan wirausaha muda juga diperkuat melalui kolaborasi Kementerian UMKM dan Universitas Sebelas Maret yang menyiapkan 400 wirausaha muda untuk naik kelas, dengan memberikan pembelajaran praktis mengenai pengembangan ide, pengujian produk, pemahaman pasar, pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi, serta pembangunan usaha yang dapat dipercaya oleh konsumen dan lembaga pembiayaan. Program tersebut menunjukkan bahwa perguruan tinggi tidak hanya berperan menghasilkan lulusan yang siap bekerja, tetapi juga dapat menjadi pusat lahirnya inovator, pengusaha, dan pencipta lapangan kerja.
- Jawa Tengah juga mengembangkan ekonomi sirkular melalui Gerakan Minyak Jelantah Menjadi Rupiah, yang mengubah limbah rumah tangga menjadi sumber daya bernilai ekonomi sekaligus mengurangi dampak pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan akibat penggunaan minyak goreng berulang. Melalui keterlibatan PKK dan Posyandu, masyarakat dapat mengumpulkan minyak jelantah dengan harga Rp7.000 per liter, dengan Rp5.000 diberikan kepada warga dan Rp2.000 masuk ke kas PKK desa, sementara minyak tersebut berpotensi diolah menjadi biodiesel, bioavtur, dan bahan baku Sustainable Aviation Fuel.
- Program pengelolaan minyak jelantah tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan seiring dengan upaya menjaga lingkungan, terlebih karena jaringan

PKK dan Posyandu yang luas dapat menjadi sarana edukasi, pengumpulan, dan pengelolaan limbah secara terorganisasi. Keberhasilan program serupa di Kabupaten Batang yang telah menghasilkan omzet sekitar Rp170 juta dalam kurun waktu satu tahun menjadi contoh bahwa limbah rumah tangga dapat diubah menjadi sumber pendapatan dan bagian dari transisi menuju energi yang lebih bersih.

- Pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal juga terlihat dari budidaya Pepaya Kalina yang dikelola BUMDes Desa Serut, Kabupaten Kebumen, dengan lahan seluas satu hektare yang menghasilkan panen antara delapan kuintal hingga 1,5 ton per pekan. Tanaman tersebut telah memasuki panen ke-16 dan hasilnya dipasarkan hingga Jakarta dan Bandung, sehingga menjadi contoh pemanfaatan program ketahanan pangan secara produktif untuk meningkatkan pendapatan BUMDes, memperkuat ekonomi desa, dan menciptakan kegiatan usaha yang berkelanjutan.
- Sementara itu, Pemerintah Kabupaten Blora memanfaatkan kuliner lokal sebagai sarana diplomasi ekonomi untuk memperkenalkan UMKM daerah, salah satunya melalui jamuan kuliner khas Blora kepada pejabat pemerintah pusat. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperluas promosi produk lokal karena pengalaman langsung terhadap kuliner dan produk UMKM dapat meningkatkan perhatian serta membuka peluang promosi yang lebih luas. Secara keseluruhan, berbagai perkembangan di Jawa Tengah memperlihatkan bahwa pembangunan ekonomi daerah tidak hanya bertumpu pada investasi besar, tetapi juga pada penguatan UMKM, kewirausahaan muda, BUMDes, ekonomi sirkular, promosi produk lokal, dan kolaborasi antarpihak yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat.

Implikasi

- Meningkatnya ketegangan antara Amerika Serikat dan Iran serta gangguan lalu lintas di Selat Hormuz berpotensi meningkatkan ketidakstabilan pasar energi global, karena jalur tersebut memiliki arti penting bagi pergerakan minyak dan gangguan terhadap aktivitasnya dapat mendorong kenaikan harga minyak serta meningkatkan kekhawatiran investor terhadap keamanan pasokan energi. Kondisi ini kemudian dapat memperbesar tekanan terhadap biaya produksi dan transportasi di berbagai negara, sekaligus mendorong investor mengalihkan dana ke aset yang dianggap lebih aman seperti dolar AS.
- Melemahnya ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed menunjukkan bahwa arah kebijakan moneter Amerika Serikat akan semakin bergantung pada perkembangan inflasi dan kondisi ekonomi, sehingga perubahan ekspektasi tersebut dapat memengaruhi pergerakan nilai tukar, arus modal, dan keputusan investasi di berbagai negara. Apabila tekanan inflasi tetap terkendali, ruang bagi The Fed untuk mempertahankan suku bunga dapat semakin besar, tetapi meningkatnya risiko geopolitik tetap dapat menimbulkan volatilitas pasar dan membuat investor lebih berhati-hati.
- Pelemahan yen Jepang hingga mendekati level terendah dalam hampir 40 tahun meningkatkan kemungkinan pemerintah Jepang mengambil langkah stabilisasi nilai tukar, sehingga pasar global perlu mewaspadaai potensi intervensi yang dapat memengaruhi pergerakan mata uang dan arus perdagangan. Perkembangan ini juga menunjukkan bahwa perbedaan kebijakan moneter dan kondisi ekonomi antarnegara masih menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan volatilitas pasar valuta asing.
- Kombinasi antara ketegangan geopolitik, perubahan ekspektasi suku bunga, dan pergerakan mata uang menunjukkan bahwa investor global akan semakin selektif dalam menempatkan modal, sehingga negara-negara dengan stabilitas ekonomi, kepastian kebijakan, dan prospek pertumbuhan yang lebih kuat akan memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan arus investasi. Situasi tersebut secara tidak langsung meningkatkan pentingnya bagi Indonesia untuk menjaga stabilitas ekonomi domestik sekaligus memperkuat daya tarik investasinya.

- Rencana Patriot Bond berpotensi memperluas sumber pembiayaan pembangunan apabila mampu menarik kembali sebagian dana yang selama ini diduga keluar melalui praktik under-invoicing dan transfer pricing, sehingga dana yang berhasil dihimpun dapat digunakan untuk mendukung hilirisasi, pembangunan industri logam, kimia, farmasi dasar, dan penciptaan lapangan kerja. Namun, besarnya potensi dana yang dibicarakan juga membuat transparansi, akuntabilitas, dan kejelasan asal-usul dana menjadi syarat penting agar kebijakan tersebut tidak menimbulkan persoalan baru.
- Pemisahan sumber dana dalam skema Patriot Bond memiliki implikasi penting terhadap kredibilitas kebijakan dan penegakan hukum, karena dana yang berasal dari aktivitas legal tetapi belum dilaporkan perlu dibedakan dari dana hasil kegiatan ilegal maupun tindak pidana. Dengan demikian, pemerintah perlu memastikan bahwa upaya menarik kembali dana ke dalam perekonomian nasional tidak mengabaikan proses hukum terhadap dana yang berasal dari korupsi, perdagangan narkoba, perdagangan orang, dan kejahatan lainnya.
- Program Kopdes Merah Putih dengan dukungan pendanaan Rp240 triliun berpotensi memperkuat kegiatan ekonomi desa dan memperluas akses masyarakat terhadap kegiatan usaha, terutama karena koperasi direncanakan menjadi bagian dari jaringan distribusi barang bersubsidi. Apabila dikelola secara efektif, program tersebut dapat meningkatkan aktivitas ekonomi lokal dan menciptakan sumber pendapatan baru bagi koperasi, tetapi besarnya pembiayaan juga menuntut pengawasan ketat agar tidak terjadi kebocoran, pemborosan, atau penyalahgunaan anggaran.
- Dukungan pemerintah terhadap operasional dan sumber daya manusia koperasi pada tahap awal menunjukkan bahwa pembangunan kelembagaan ekonomi desa membutuhkan proses pendampingan sebelum dapat mandiri, sehingga keberhasilan Kopdes Merah Putih tidak hanya bergantung pada ketersediaan dana, tetapi juga pada kualitas pengelolaan, kompetensi pengurus, efektivitas pengawasan, dan kemampuan koperasi membangun kegiatan usaha yang berkelanjutan.
- Realisasi investasi Indonesia sebesar Rp1.010,6 triliun pada semester I 2026 menunjukkan bahwa daya tarik ekonomi nasional masih cukup kuat di tengah ketidakpastian global, sehingga Indonesia memiliki peluang untuk terus meningkatkan kapasitas produksi dan memperkuat pertumbuhan ekonomi. Namun, implikasinya adalah pemerintah harus mengubah komitmen investasi menjadi proyek nyata dengan mempercepat perizinan, menyediakan kepastian regulasi, membangun infrastruktur, dan mengatasi hambatan pelaksanaan di lapangan.
- Peningkatan penyerapan tenaga kerja menjadi 1,44 juta orang menunjukkan adanya dampak positif investasi terhadap kesempatan kerja, tetapi pemerintah perlu memastikan bahwa investasi yang masuk juga meningkatkan kualitas pekerjaan, produktivitas, tingkat upah, keterampilan, transfer teknologi, dan nilai tambah. Dengan demikian, keberhasilan investasi tidak hanya dinilai dari besarnya nilai modal dan jumlah tenaga kerja yang terserap, tetapi juga dari kontribusinya terhadap peningkatan kualitas perekonomian nasional.
- Ketidakpastian geopolitik dan biaya pendanaan yang masih tinggi berpotensi membuat investor semakin selektif dalam menentukan sektor investasi, sehingga Indonesia perlu menjaga konsistensi kebijakan agar tetap kompetitif dibandingkan negara lain. Sektor hilirisasi mineral, manufaktur, ekonomi digital, pusat data, energi, dan logistik memiliki peluang untuk berkembang, tetapi diperlukan kepastian kebijakan dan dukungan infrastruktur agar peluang tersebut benar-benar menghasilkan investasi produktif.
- Penguatan hubungan ekonomi dengan Tiongkok berpotensi memperluas akses Indonesia terhadap investasi, teknologi, rantai pasok, dan pengembangan energi bersih, terutama melalui kerja sama kawasan industri, Two Countries Twin Parks, pengembangan manufaktur, ekonomi digital, dan proyek energi terbarukan. Namun, agar manfaat kerja sama lebih seimbang, Indonesia perlu memastikan bahwa investasi tersebut meningkatkan nilai tambah domestik,

memperkuat kapasitas industri nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong transfer teknologi.

- Ajakan investasi Tiongkok dalam proyek PLTS berkapasitas 100 GW dapat mempercepat transisi energi Indonesia dan memperkuat pembangunan industri energi bersih, terutama apabila diikuti dengan pengembangan industri panel surya, sistem penyimpanan energi, dan ekosistem baterai di dalam negeri. Dengan demikian, kerja sama energi tidak hanya dapat membantu pencapaian target energi terbarukan, tetapi juga berpotensi menciptakan industri baru dan memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok energi masa depan.
- Skema pembiayaan bagi penyintas bencana di Kabupaten Agam menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi pascabencana perlu dilakukan melalui kombinasi antara bantuan modal dan pendampingan usaha, sehingga masyarakat tidak hanya menerima bantuan sementara, tetapi juga memiliki peluang untuk membangun kembali sumber pendapatannya. Apabila model tersebut berhasil, pendekatan yang sama dapat diterapkan di daerah bencana lain untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan memperkuat ketahanan masyarakat.
- Penguatan investasi dan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah menunjukkan bahwa pembangunan daerah yang didukung oleh kolaborasi pemerintah, dunia usaha, masyarakat, dan lembaga lainnya dapat menghasilkan dampak ekonomi yang lebih luas, terutama melalui peningkatan investasi, pembangunan kawasan industri, dan penciptaan lapangan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5,89 persen juga menunjukkan adanya potensi Jawa Tengah untuk terus memperkuat posisinya sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi nasional.
- Realisasi investasi yang mencapai Rp110,64 triliun pada 2025 dan Rp23,02 triliun pada triwulan I 2026 berimplikasi pada meningkatnya peluang penciptaan lapangan kerja dan penguatan aktivitas ekonomi daerah, tetapi pemerintah perlu memastikan bahwa investasi tersebut tersebar secara produktif dan memberikan manfaat kepada masyarakat lokal. Oleh karena itu, pembangunan kawasan industri perlu diikuti dengan peningkatan keterampilan tenaga kerja, keterlibatan UMKM, dan penguatan hubungan antara industri dengan ekonomi lokal.
- Penguatan UMKM di Jawa Tengah melalui pembiayaan, sertifikasi, digitalisasi pemasaran, dan perluasan pasar dapat meningkatkan daya saing usaha kecil dan memperluas kontribusinya terhadap perekonomian daerah, terutama karena sektor UMKM menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Dengan semakin banyak UMKM yang naik kelas, struktur ekonomi daerah berpotensi menjadi lebih kuat dan tidak terlalu bergantung pada perusahaan besar atau investasi berskala besar.
- Program pengembangan 400 wirausaha muda melalui kolaborasi Kementerian UMKM dan UNS berimplikasi pada semakin kuatnya peran perguruan tinggi sebagai pusat penciptaan lapangan kerja, bukan hanya sebagai lembaga yang menghasilkan lulusan untuk mencari pekerjaan. Pendampingan, inkubasi, akses pembiayaan, pengembangan jejaring, dan pengujian usaha menjadi penting agar ide bisnis mahasiswa dapat berkembang menjadi usaha yang produktif dan berkelanjutan.
- Gerakan Minyak Jelantah Menjadi Rupiah berpotensi menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi rumah tangga sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan, karena minyak yang sebelumnya dianggap sebagai limbah dapat dikumpulkan dan diolah menjadi bahan baku energi seperti biodiesel, bioavtur, dan Sustainable Aviation Fuel. Dengan keterlibatan PKK dan Posyandu, program tersebut juga dapat memperluas partisipasi masyarakat serta membangun kebiasaan ekonomi sirkular berbasis rumah tangga.
- Sistem pembelian minyak jelantah sebesar Rp7.000 per liter dengan pembagian hasil antara warga dan kas PKK menunjukkan adanya mekanisme ekonomi yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sekaligus mendukung kelembagaan lokal, sehingga program tersebut berpotensi menjadi contoh pengelolaan limbah yang menggabungkan aspek

lingkungan, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan program serupa di Batang juga menunjukkan bahwa pengelolaan limbah rumah tangga dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi yang menghasilkan.

- Budidaya Pepaya Kalina di Desa Serut, Kebumen, menunjukkan bahwa pengelolaan potensi pertanian melalui BUMDes dapat memperkuat ketahanan pangan sekaligus meningkatkan pendapatan ekonomi desa, terutama karena hasil panen telah mampu mencapai hingga 1,5 ton per pekan dan dipasarkan ke Jakarta serta Bandung. Keberhasilan tersebut berpotensi menjadi contoh bagi desa lain untuk mengembangkan komoditas unggulan berdasarkan potensi lahan dan peluang pasar.
- Promosi UMKM melalui pendekatan kuliner di Kabupaten Blora menunjukkan bahwa potensi ekonomi lokal dapat diperkenalkan melalui strategi yang sederhana tetapi efektif, karena kuliner khas daerah dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan produk, budaya, dan pelaku usaha kepada pihak luar. Apabila dilakukan secara konsisten dan diikuti dengan penguatan branding, digitalisasi, serta perluasan jaringan pemasaran, strategi tersebut dapat membantu meningkatkan daya jangkau UMKM daerah.
- Secara keseluruhan, berbagai perkembangan di Jawa Tengah menunjukkan bahwa penguatan ekonomi daerah semakin bergerak menuju model pembangunan yang berbasis kolaborasi, pemberdayaan masyarakat, investasi, inovasi, dan pemanfaatan potensi lokal, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh investasi besar, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah dalam mengembangkan UMKM, wirausaha muda, BUMDes, ekonomi sirkular, dan sektor ekonomi kreatif. Implikasinya, keberlanjutan pembangunan Jawa Tengah akan sangat bergantung pada kemampuan seluruh pihak untuk mengubah berbagai program tersebut menjadi kegiatan ekonomi yang produktif, inklusif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Berita Minggu, 19 Juli

Kesimpulan

Secara umum, berita internasional pada 19 Juli 2026 menunjukkan bahwa perekonomian global masih berada dalam kondisi yang dinamis dan menghadapi berbagai ketidakpastian, terutama akibat perkembangan geopolitik, perubahan harga energi, kebijakan suku bunga, serta volatilitas pasar keuangan. Bank Sentral Eropa diperkirakan masih menahan suku bunga pada Juli karena inflasi melambat dan harga minyak serta gas belum menyimpang jauh dari skenario dasar, meskipun konflik dan ketidakpastian lalu lintas kapal di Selat Hormuz tetap berpotensi menimbulkan tekanan baru terhadap harga energi. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank sentral harus menjaga keseimbangan antara pengendalian inflasi dan perlindungan terhadap aktivitas ekonomi, sehingga keputusan kebijakan moneter akan sangat bergantung pada perkembangan data inflasi, pertumbuhan, dan aktivitas bisnis pada bulan-bulan berikutnya.

Sejalan dengan dinamika kebijakan moneter global tersebut, Korea Selatan menunjukkan arah perubahan besar dalam sistem keuangan melalui pelonggaran aturan perdagangan won bagi investor asing. Kebijakan yang memungkinkan transaksi, transfer, dan penyelesaian transaksi won secara lebih mudah, termasuk melalui sistem yang beroperasi selama 24 jam, menunjukkan ambisi Korea Selatan untuk memperluas penggunaan won secara internasional dan meningkatkan daya tarik pasar keuangannya. Langkah ini sekaligus mencerminkan keyakinan pemerintah bahwa kondisi eksternal dan kedalaman pasar keuangan Korea Selatan telah cukup kuat untuk menghadapi risiko liberalisasi yang lebih besar, meskipun tetap diperlukan mekanisme penyangga likuiditas dan pengawasan untuk menjaga stabilitas keuangan.

Perubahan posisi Korea Selatan dalam perekonomian global juga terlihat dari semakin besarnya pengaruh indeks Kospi terhadap arah pasar saham internasional. Peran Samsung Electronics dan SK Hynix dalam industri semikonduktor membuat pergerakan saham Korea semakin erat kaitannya dengan perkembangan sektor AI dan saham teknologi global. Investor di berbagai pusat keuangan kini menjadikan pasar Korea sebagai salah satu indikator awal untuk membaca sentimen risiko dan arah investasi AI, meskipun tingginya penggunaan leverage juga menyebabkan volatilitas yang besar. Dengan demikian, pasar Korea tidak lagi hanya menjadi pasar regional, melainkan telah menjadi bagian penting dari ekosistem pasar teknologi dan semikonduktor dunia.

Di sisi lain, pertumbuhan perdagangan nonmigas Uni Emirat Arab memperlihatkan pentingnya diversifikasi ekonomi dalam menghadapi ketergantungan terhadap komoditas energi. Pertumbuhan perdagangan nonmigas sebesar 13,1% dan rekor ekspor nonmigas pada semester I-2026 menunjukkan bahwa UEA terus memperkuat sektor-sektor ekonomi di luar minyak. Sementara itu, Amerika Serikat menghadapi tantangan yang berbeda berupa penyusutan angkatan kerja akibat perubahan demografi, rendahnya angka kelahiran, dan meningkatnya jumlah penduduk yang memasuki masa pensiun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan tenaga kerja masa depan tidak hanya berkaitan dengan kemungkinan AI menggantikan pekerjaan, tetapi juga kemampuan ekonomi menyediakan tenaga kerja yang cukup dan memiliki keterampilan sesuai kebutuhan sektor-sektor yang mengalami kekurangan pekerja.

Perkembangan ekonomi internasional tersebut memiliki keterkaitan dengan kondisi Indonesia yang juga menghadapi tantangan untuk menjaga pertumbuhan di tengah perubahan lingkungan global. Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih mulai menunjukkan aktivitas ekonomi dengan nilai transaksi yang cukup besar, terutama melalui penyaluran pupuk, beras, minyak goreng, dan LPG bersubsidi. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi telah mulai berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung petani serta rumah tangga, tetapi pada saat yang sama keberlanjutan koperasi membutuhkan pengembangan kegiatan usaha yang lebih luas dan mandiri. Tantangan digitalisasi berupa keterbatasan SDM, jaringan internet, dan listrik juga menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi berbasis teknologi masih membutuhkan dukungan infrastruktur yang merata.

Dari sisi aktivitas dunia usaha, perekonomian Indonesia masih berada dalam fase ekspansi, meskipun momentum pertumbuhan diperkirakan melambat pada kuartal III 2026. Penurunan SBT dari 12,97% pada kuartal II menjadi 11,75% pada kuartal III lebih banyak dikaitkan dengan normalisasi musiman setelah adanya dorongan dari musim panen, hari besar keagamaan, dan libur sekolah. Namun, perlambatan tersebut tetap perlu diperhatikan karena terdapat tanda-tanda pelemahan permintaan domestik, seperti menurunnya kepercayaan konsumen, perlambatan investasi, dan tekanan terhadap sektor manufaktur. Oleh karena itu, tantangan utama Indonesia pada semester II bukan hanya mempertahankan kapasitas produksi, tetapi juga memastikan daya beli masyarakat dan permintaan domestik tetap cukup kuat untuk menopang kegiatan ekonomi.

Dalam menghadapi tekanan tersebut, kebijakan moneter menjadi salah satu instrumen penting untuk menjaga stabilitas ekonomi. Bank Indonesia diperkirakan menaikkan BI-Rate menjadi 6% karena inflasi mendekati batas atas sasaran dan tekanan terhadap rupiah masih berlanjut, sementara kenaikan biaya bahan baku, transportasi, dan energi menimbulkan risiko inflasi dari sisi pasokan. Namun, kenaikan suku bunga juga terjadi ketika konsumsi rumah tangga, penjualan ritel, dan kepercayaan konsumen belum sepenuhnya kuat, sehingga kebijakan tersebut perlu diimbangi dengan kebijakan fiskal dan dukungan terhadap dunia usaha. Dengan demikian, pemerintah dan Bank Indonesia harus menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar dan inflasi dengan kebutuhan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi.

Kondisi investasi dan ketenagakerjaan juga menjadi bagian penting dari gambaran ekonomi Indonesia. Realisasi investasi sebesar Rp1.010,6 triliun pada semester I-2026 menunjukkan bahwa Indonesia masih mampu menarik investasi dalam jumlah besar dan telah mencapai hampir setengah

dari target tahunan. Namun, investasi yang banyak terkonsentrasi pada sektor padat modal belum sepenuhnya mampu menciptakan lapangan kerja yang luas, sementara pada saat yang sama lebih dari 32 ribu pekerja mengalami PHK sepanjang semester I. Oleh sebab itu, keberhasilan pembangunan ekonomi tidak cukup hanya diukur dari besarnya nilai investasi, tetapi juga dari kemampuan investasi tersebut menciptakan pekerjaan yang layak, produktif, berkelanjutan, serta memberikan kesempatan peningkatan kompetensi bagi pekerja.

Meskipun menghadapi tekanan tersebut, sektor industri pengolahan masih menunjukkan ketahanan dan berada dalam fase ekspansi, dengan PMI-BI yang tetap berada di atas batas ekspansi serta diperkirakan meningkat pada kuartal III. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi, persediaan, dan pesanan industri masih memiliki dasar yang cukup kuat. Namun, keberlanjutan pertumbuhan industri tetap bergantung pada kekuatan permintaan domestik dan eksternal serta kemampuan perusahaan menghadapi kenaikan biaya produksi. Dengan demikian, perekonomian Indonesia secara keseluruhan belum menunjukkan kontraksi, tetapi menghadapi fase pertumbuhan yang lebih moderat sehingga dukungan pemerintah melalui belanja, investasi, hilirisasi, dan kebijakan yang menjaga daya beli menjadi semakin penting.

Pada tingkat daerah, Jawa Tengah menunjukkan strategi penguatan ekonomi yang lebih berbasis pada potensi masyarakat dan kegiatan lokal melalui sport tourism, UMKM, koperasi, dan pelayanan publik. Sukoharjo Spektakuler Run yang menarik sekitar 2.000 peserta membuktikan bahwa event olahraga dapat mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan transaksi UMKM, kuliner, perhotelan, dan pariwisata, sedangkan perayaan HUT Koperasi di Salatiga memperlihatkan upaya menggabungkan pemberdayaan koperasi, UMKM, digitalisasi, pelayanan publik, dan ruang interaksi masyarakat. Dengan demikian, keseluruhan berita menunjukkan bahwa perekonomian global hingga daerah menghadapi tantangan yang saling berkaitan, mulai dari ketidakpastian geopolitik, inflasi, kebijakan suku bunga, volatilitas pasar, perubahan demografi, perlambatan daya beli, investasi, hingga ketenagakerjaan. Dalam kondisi tersebut, pertumbuhan ekonomi perlu didukung oleh kebijakan yang mampu menjaga stabilitas sekaligus memperkuat sektor produktif, menciptakan lapangan kerja, mengembangkan keterampilan tenaga kerja, serta memanfaatkan potensi lokal seperti koperasi, UMKM, pariwisata, dan sport tourism sebagai sumber pertumbuhan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Ringkasan

- ECB diperkirakan menahan suku bunga pada Juli 2026 karena inflasi kawasan euro melambat lebih cepat dari perkiraan dan harga minyak serta gas masih berada di sekitar skenario dasar yang telah ditetapkan sebelumnya. Meskipun konflik dan ketidakpastian lalu lintas kapal di Selat Hormuz masih berpotensi menimbulkan tekanan terhadap harga energi, ECB diperkirakan akan menunggu data inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan aktivitas bisnis lebih lanjut sebelum kemungkinan kembali menaikkan suku bunga pada September.
- Korea Selatan melonggarkan aturan perdagangan won untuk meningkatkan internasionalisasi mata uangnya dan memudahkan investor asing melakukan transaksi, transfer, serta penyelesaian pembayaran dalam won. Kebijakan ini mencakup penghapusan kewajiban pembukaan rekening won di Korea Selatan bagi investor asing mulai 2027 dan pengembangan sistem penyelesaian transaksi 24 jam, sehingga diharapkan mampu menarik lebih banyak investor global serta memperkuat posisi Korea Selatan sebagai pasar keuangan maju.
- Indeks Kospi Korea Selatan semakin berpengaruh terhadap arah pasar saham global karena saham Samsung Electronics dan SK Hynix memiliki peran penting dalam industri semikonduktor dan perkembangan investasi AI. Pergerakan Kospi kini menjadi indikator awal bagi investor global dalam membaca sentimen terhadap saham teknologi, meskipun tingginya perdagangan berbasis leverage juga menyebabkan volatilitas yang besar dan membuat pergerakan pasar Korea dapat dengan cepat memengaruhi bursa AS serta pasar saham lainnya.

- Perdagangan nonmigas UEA tumbuh 13,1% pada semester I-2026 menjadi 1,937 triliun dirham, sementara ekspor nonmigas mencapai rekor 452,8 miliar dirham. Pencapaian ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi ekonomi UEA terus berkembang dengan memperkuat sektor perdagangan dan ekspor nonmigas agar perekonomian tidak terlalu bergantung pada pendapatan dari minyak.
- Amerika Serikat diperkirakan mengalami penyusutan angkatan kerja hampir 6 juta orang hingga 2032 akibat rendahnya angka kelahiran dan meningkatnya jumlah Baby Boomers yang memasuki masa pensiun. Kondisi ini membuat persoalan kekurangan tenaga kerja menjadi tantangan yang lebih besar dibandingkan kekhawatiran bahwa AI akan menghilangkan pekerjaan secara massal, terutama karena sektor kesehatan, konstruksi, manufaktur, teknik, dan pekerjaan teknis masih membutuhkan banyak tenaga manusia.
- Transaksi Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih mencapai Rp56,69 miliar sejak awal 2026, dengan sebagian besar transaksi berasal dari penyaluran barang bersubsidi seperti pupuk, beras SPHP, minyak goreng, dan LPG. Kondisi tersebut menunjukkan koperasi mulai berperan dalam memenuhi kebutuhan petani dan rumah tangga, meskipun pemerintah masih memprioritaskan keberlanjutan operasional koperasi dan menghadapi kendala digitalisasi berupa keterbatasan SDM, internet, serta listrik di sejumlah daerah.
- Aktivitas dunia usaha diperkirakan tetap berada dalam fase ekspansi pada kuartal III 2026, tetapi momentumnya melambat, dengan SBT SKDU diproyeksikan turun dari 12,97% pada kuartal II menjadi 11,75%. Perlambatan ini terutama berkaitan dengan normalisasi musiman setelah periode panen, hari besar keagamaan, dan libur sekolah, tetapi pelemahan daya beli, konsumsi rumah tangga, investasi, serta permintaan domestik tetap menjadi risiko yang perlu diperhatikan karena dapat membuat pertumbuhan semester II lebih moderat dibandingkan semester I.
- BI diperkirakan menaikkan BI-Rate sebesar 25 basis poin menjadi 6% untuk merespons inflasi yang mendekati batas atas target serta tekanan depresiasi rupiah. Kebijakan ini dilakukan ketika Indonesia juga menghadapi kenaikan biaya bahan baku, transportasi, dan energi, sementara permintaan domestik, penjualan ritel, dan kepercayaan konsumen masih cenderung melemah, sehingga BI perlu menjaga keseimbangan antara stabilitas harga dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Realisasi investasi Indonesia mencapai Rp1.010,6 triliun pada semester I-2026, setara 49,5% dari target tahunan dan tumbuh 7,2% secara tahunan, dengan penyerapan sekitar 1,45 juta tenaga kerja. Meskipun capaian investasi tersebut cukup besar, serikat pekerja menilai investasi masih banyak terkonsentrasi pada sektor padat modal seperti hilirisasi pertambangan, smelter, energi, dan industri kimia, sehingga pemerintah perlu memperkuat sektor padat karya serta memastikan investasi menciptakan pekerjaan yang layak, produktif, dan berkelanjutan.
- Sebanyak 32.389 pekerja terkena PHK sepanjang semester I-2026, dengan jumlah terbesar tercatat di Jawa Barat dan sektor manufaktur menjadi salah satu penyumbang utama. Pemerintah berupaya mengendalikan persoalan tersebut melalui dialog sosial antara pemerintah, pengusaha, dan serikat pekerja, sementara di sisi lain industri pengolahan masih menunjukkan ekspansi dengan PMI-BI 51,43% pada kuartal II dan diperkirakan meningkat menjadi 52,32% pada kuartal III.
- Sukoharjo Spektakuler Run 2026 menarik sekitar 2.000 pelari dari berbagai daerah dan memberikan dampak positif terhadap UMKM, kuliner, perhotelan, serta pariwisata. Pemerintah Jawa Tengah mendorong kegiatan olahraga seperti ini sebagai bagian dari pengembangan sport tourism karena event olahraga tidak hanya mendukung gaya hidup sehat, tetapi juga meningkatkan kunjungan masyarakat dan menciptakan perputaran ekonomi bagi pelaku usaha lokal.
- Salatiga memperkuat peran koperasi dan UMKM melalui perayaan HUT Koperasi ke-79 dengan konsep “Smart Co-op, Smart City”. Kegiatan tersebut menggabungkan pemberdayaan

ekonomi, bazar UMKM, pelayanan publik, hiburan masyarakat, serta berbagai kegiatan pendukung lainnya. Pemerintah Kota Salatiga juga menegaskan dukungan melalui kemudahan perizinan, pelatihan, ruang publik, dan pengembangan layanan koperasi agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi daerah.

- Secara keseluruhan, berita menunjukkan bahwa perekonomian global dan nasional masih berada dalam kondisi yang tumbuh, tetapi menghadapi berbagai tantangan berupa inflasi, volatilitas pasar, ketidakpastian geopolitik, pelemahan daya beli, perlambatan investasi, dan tekanan ketenagakerjaan. Di Indonesia, aktivitas usaha dan industri masih berekspansi sehingga fundamental ekonomi belum menunjukkan pelemahan tajam, namun pemerintah dan Bank Indonesia perlu menjaga konsumsi, investasi, stabilitas harga, serta lapangan kerja. Sementara itu, Jawa Tengah memperlihatkan penguatan ekonomi berbasis potensi lokal melalui UMKM, koperasi, pariwisata, dan sport tourism sebagai upaya memperluas sumber pertumbuhan ekonomi daerah.

Implikasi

- Kemungkinan ECB menahan suku bunga pada Juli menunjukkan bahwa kebijakan moneter Eropa akan sangat bergantung pada perkembangan inflasi dan harga energi global. Keputusan untuk menunda kenaikan suku bunga memberikan ruang bagi dunia usaha dan rumah tangga untuk tidak segera menghadapi tambahan biaya pinjaman, tetapi ketidakpastian konflik serta gangguan lalu lintas di Selat Hormuz tetap dapat meningkatkan harga energi dan mendorong ECB kembali memperketat kebijakan pada September.
- Peliberalan perdagangan won Korea Selatan berpotensi meningkatkan daya tarik pasar keuangan negara tersebut bagi investor asing. Kemudahan transaksi, transfer, dan penyelesaian pembayaran dalam won dapat meningkatkan likuiditas serta memperluas penggunaan mata uang Korea Selatan secara internasional, tetapi keterbukaan yang lebih besar juga menuntut penguatan pengawasan dan mekanisme penyangga agar liberalisasi tidak meningkatkan risiko volatilitas serta tekanan terhadap stabilitas keuangan.
- Meningkatnya pengaruh Kосpi terhadap pasar global menunjukkan semakin kuatnya keterkaitan antara industri semikonduktor, investasi AI, dan pasar keuangan internasional. Pergerakan saham Samsung Electronics dan SK Hynix dapat memengaruhi sentimen saham teknologi di berbagai negara, sehingga investor perlu lebih memperhatikan perkembangan pasar Korea Selatan; namun, tingginya volatilitas dan penggunaan leverage juga dapat mempercepat penyebaran gejolak dari satu pasar ke pasar lainnya.
- Pertumbuhan perdagangan nonmigas UEA memperlihatkan bahwa diversifikasi ekonomi dapat menjadi strategi penting untuk mengurangi ketergantungan pada sektor minyak. Rekor ekspor nonmigas berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi UEA terhadap perubahan harga minyak dan mendorong perkembangan sektor perdagangan lainnya, sehingga negara-negara yang masih bergantung pada komoditas energi dapat melihat pentingnya memperluas sumber pertumbuhan ekonomi.
- Penyusutan angkatan kerja Amerika Serikat menunjukkan bahwa persoalan demografi dapat menjadi tantangan ekonomi jangka panjang yang lebih besar daripada ancaman penggantian tenaga kerja oleh AI. Kondisi ini dapat meningkatkan kebutuhan terhadap pelatihan ulang, pengembangan keterampilan, dan pemanfaatan teknologi untuk membantu mencocokkan tenaga kerja dengan kebutuhan industri, terutama karena sektor kesehatan, konstruksi, manufaktur, dan pekerjaan teknis masih mengalami kekurangan pekerja.
- Meningkatnya transaksi Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih menunjukkan bahwa koperasi mulai berperan dalam distribusi kebutuhan pokok dan barang bersubsidi kepada masyarakat. Dominasi transaksi pupuk, beras, minyak goreng, dan LPG memperlihatkan manfaat koperasi bagi petani serta rumah tangga, tetapi ketergantungan pada barang bersubsidi juga

menunjukkan perlunya pengembangan kegiatan usaha yang lebih beragam agar koperasi dapat tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan.

- Perlambatan aktivitas dunia usaha pada kuartal III mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia berpotensi memasuki fase yang lebih moderat setelah memperoleh dorongan kuat pada kuartal II. Meskipun perlambatan tersebut banyak dipengaruhi faktor musiman dan dunia usaha masih berada dalam fase ekspansi, melemahnya daya beli, konsumsi rumah tangga, investasi, serta permintaan domestik perlu diantisipasi karena dapat menekan kinerja sektor perdagangan dan manufaktur.
- Potensi kenaikan BI-Rate menjadi 6% menunjukkan bahwa stabilitas inflasi dan rupiah menjadi prioritas utama kebijakan moneter. Kebijakan tersebut dapat membantu mengendalikan tekanan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar, tetapi pada saat yang sama berpotensi meningkatkan biaya pinjaman sehingga dunia usaha dan masyarakat perlu menghadapi kondisi pembiayaan yang lebih ketat ketika permintaan domestik dan aktivitas investasi sedang menunjukkan tanda-tanda kehati-hatian.
- Besarnya realisasi investasi menunjukkan bahwa Indonesia tetap menjadi tujuan investasi yang menarik, tetapi nilai investasi yang tinggi belum otomatis menjamin terciptanya lapangan kerja yang luas dan berkualitas. Dominasi investasi pada sektor padat modal menegaskan pentingnya kebijakan yang mampu menyeimbangkan hilirisasi dan pengembangan teknologi dengan penguatan industri padat karya, sehingga pertumbuhan investasi dapat memberikan manfaat yang lebih besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Tingginya jumlah PHK pada semester I-2026 menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi dan ekspansi ekonomi masih berlangsung bersamaan dengan tekanan di pasar tenaga kerja. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan dialog antara pemerintah, pengusaha, dan pekerja serta peningkatan keterampilan tenaga kerja agar pekerja dapat menyesuaikan diri dengan perubahan struktur industri dan risiko kehilangan pekerjaan dapat ditekan.
- Masih ekspansifnya industri pengolahan menunjukkan bahwa sektor manufaktur tetap memiliki peran penting sebagai penopang perekonomian Indonesia. Peningkatan PMI-BI yang diperkirakan berlanjut pada kuartal III memberikan peluang bagi produksi dan pesanan industri untuk tetap berkembang, tetapi keberlanjutan ekspansi akan sangat bergantung pada kekuatan permintaan domestik, kondisi biaya produksi, dan kemampuan industri menghadapi tekanan ekonomi global.
- Keberhasilan Sukoharjo Spektakuler Run menunjukkan bahwa kegiatan olahraga dapat menjadi instrumen pengembangan ekonomi daerah melalui sport tourism. Kehadiran ribuan peserta berpotensi meningkatkan transaksi UMKM, kuliner, perhotelan, dan pariwisata, sehingga penyelenggaraan event olahraga secara rutin dapat menjadi strategi untuk menciptakan sumber pertumbuhan ekonomi baru sekaligus memperkuat promosi daerah.
- Perayaan HUT Koperasi di Salatiga memperlihatkan bahwa koperasi dan UMKM dapat dikembangkan melalui pendekatan yang menggabungkan pemberdayaan ekonomi, digitalisasi, pelayanan publik, dan ruang interaksi masyarakat. Dukungan berupa kemudahan perizinan, pelatihan, fasilitas ruang publik, serta kegiatan bazar dapat memperluas peluang usaha bagi pelaku UMKM dan memperkuat koperasi sebagai bagian dari pembangunan ekonomi lokal yang lebih inklusif.
- Secara keseluruhan, implikasi dari rangkaian berita tersebut menunjukkan bahwa perekonomian menghadapi tantangan yang saling berkaitan antara stabilitas, pertumbuhan, investasi, ketenagakerjaan, dan daya beli. Perkembangan global seperti volatilitas energi, perubahan kebijakan suku bunga, liberalisasi pasar keuangan, perkembangan AI, dan perubahan demografi dapat memengaruhi perekonomian nasional, sementara Indonesia perlu menjaga keseimbangan antara stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan. Dalam konteks Jawa Tengah, penguatan koperasi, UMKM, pariwisata, serta sport tourism menjadi contoh penting

bahwa ekonomi daerah dapat diperkuat melalui pemanfaatan potensi lokal dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat.

Berita Senin, 20 Juli

Kesimpulan

Secara umum, perkembangan ekonomi internasional pada 20 Juli 2026 menunjukkan bahwa pasar global masih berada dalam kondisi penuh kehati-hatian akibat perpaduan antara dinamika politik, ketidakpastian ekonomi, perubahan ekspektasi kebijakan moneter, dan tingginya risiko di pasar keuangan. Di Inggris, stabilnya pound sterling di tengah pergantian Perdana Menteri dari Keir Starmer kepada Andy Burnham menunjukkan bahwa pasar masih menunggu arah kebijakan pemerintahan baru, terutama terkait penunjukan menteri keuangan, disiplin fiskal, dan strategi menghadapi perlambatan ekonomi. Investor merespons positif kemungkinan penunjukan figur yang lebih moderat karena dianggap dapat mengurangi kekhawatiran terhadap peningkatan belanja pemerintah secara agresif. Namun, arah pound selanjutnya tetap akan dipengaruhi oleh data pasar tenaga kerja, inflasi, dan penjualan ritel. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas mata uang tidak hanya ditentukan oleh pergantian kepemimpinan politik, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah baru menjaga kredibilitas fiskal dan memberikan kepastian kebijakan ekonomi.

Di kawasan Asia, tekanan terhadap pasar semakin terlihat melalui pelemahan rupiah yang menjadi salah satu mata uang dengan penurunan terdalam terhadap dolar Amerika Serikat, sementara kinerja mata uang Asia lainnya relatif beragam. Rupiah melemah hingga sekitar Rp17.990 per dolar AS dalam perdagangan awal dan secara year to date telah terdepresiasi sekitar 7,34 persen, menjadikannya salah satu mata uang dengan pelemahan terbesar di kawasan. Tekanan tersebut berlangsung ketika dolar AS tidak sepenuhnya menguat terhadap seluruh mata uang Asia, sehingga menunjukkan bahwa faktor domestik dan persepsi investor terhadap kondisi ekonomi Indonesia turut berperan penting. Pada saat yang sama, pasar saham China juga mengalami gejolak akibat aksi investor mengurangi posisi investasi berbasis utang setelah kenaikan saham-saham bertema kecerdasan buatan dinilai terlalu tinggi dan rentan mengalami koreksi. Penurunan margin financing dan jatuhnya indeks saham teknologi memperlihatkan bahwa optimisme terhadap sektor AI dapat berubah menjadi tekanan besar ketika investor mulai melakukan deleveraging dan aksi jual paksa.

Gejolak di pasar China tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa tingginya optimisme terhadap teknologi dan AI tetap menyimpan risiko apabila pertumbuhan harga aset tidak diimbangi fundamental yang kuat. Penurunan saham-saham produsen chip memori mendorong sebagian investor yang menggunakan pembiayaan margin untuk menjual aset lain guna memenuhi kewajiban, sehingga tekanan pasar meluas ke berbagai sektor. Meskipun demikian, sentimen kemudian mulai membaik setelah dana investasi milik negara meningkatkan kepemilikan saham domestik dan regulator berencana melakukan langkah stabilisasi pasar. Perkembangan tersebut memberikan gambaran bahwa pasar keuangan global masih sangat sensitif terhadap perubahan ekspektasi investor, tingkat leverage, dan kebijakan otoritas. Situasi ini menjadi penting bagi Indonesia karena tekanan terhadap mata uang dan pasar keuangan domestik juga berlangsung dalam lingkungan global yang mudah berubah, sehingga stabilitas ekonomi nasional sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dan otoritas moneter mengelola sentimen serta menjaga kepercayaan investor.

Dalam konteks Indonesia, salah satu perkembangan penting adalah upaya pemerintah memperkuat sektor emas melalui pembentukan Bank Emas atau bullion bank yang disebut telah mengelola 153 ton emas dengan nilai sekitar US\$20 miliar. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya upaya untuk mengoptimalkan emas bukan hanya sebagai aset investasi masyarakat, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem keuangan dan kekuatan ekonomi nasional. Jumlah nasabah bullion bank

yang meningkat pesat menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap emas di tengah ketidakpastian global. Pemerintah juga melihat potensi besar untuk mengembangkan rantai industri emas nasional mulai dari pertambangan hingga produk akhir seperti perhiasan dan ekspor, sehingga insentif perpajakan serta kebijakan bea keluar emas dipertimbangkan untuk memperkuat pemanfaatan emas di dalam negeri. Dengan demikian, pengembangan Bank Emas diarahkan untuk meningkatkan nilai ekonomi komoditas emas sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia.

Di sisi lain, pemerintah dan otoritas keuangan masih menghadapi perbedaan pandangan mengenai kondisi likuiditas perbankan nasional. Kementerian Keuangan menegaskan bahwa pengukuran likuiditas tidak dapat hanya mengandalkan satu indikator, meskipun pertumbuhan base money atau M0 yang mencapai 12,8 persen secara tahunan menunjukkan ketersediaan likuiditas yang cukup. Perbedaan pandangan sebelumnya muncul karena sebagian bank masih merasakan keterbatasan pasokan dana tunai meskipun indikator makro menunjukkan likuiditas yang melimpah. Pemerintah kemudian menempatkan dana dalam jumlah besar pada bank-bank milik negara, sementara Bank Indonesia menilai penurunan suku bunga pasar uang antarbank menunjukkan bahwa tekanan permintaan likuiditas mulai berkurang. Kesimpulannya, pengelolaan likuiditas memerlukan koordinasi dan penggunaan berbagai indikator secara bersamaan agar kebijakan yang diambil benar-benar mencerminkan kondisi perekonomian di lapangan, bukan hanya berdasarkan satu angka statistik.

Secara lebih luas, stabilitas sistem keuangan Indonesia pada semester pertama 2026 dinilai tetap terjaga meskipun menghadapi ketidakpastian global yang tinggi. Kinerja tersebut didukung oleh sinergi kebijakan fiskal, moneter, sektor jasa keuangan, dan sistem penjaminan simpanan melalui koordinasi KSSK. APBN berperan sebagai shock absorber dengan pendapatan negara yang tumbuh 21,4 persen dan belanja negara yang meningkat 17,8 persen, sementara keseimbangan primer mencatat surplus dan defisit APBN diproyeksikan berada pada 2,85 persen terhadap PDB pada akhir tahun. Pemerintah juga menggunakan berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas harga BBM dan pangan, memberikan stimulus bagi dunia usaha, serta mendukung masyarakat melalui program MBG, Sekolah Rakyat, pemeriksaan kesehatan gratis, revitalisasi rumah sakit, PKH, JKN, KIP, dan PIP. Dengan demikian, pemerintah berupaya menjaga keseimbangan antara stabilitas fiskal, perlindungan masyarakat, dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Meskipun demikian, tekanan terhadap rupiah, inflasi, dan melemahnya permintaan domestik menjadi tantangan utama bagi perekonomian Indonesia. Rupiah ditutup pada sekitar Rp17.942 per dolar AS setelah mengalami pelemahan, antara lain akibat kenaikan harga minyak mentah yang berpotensi memperlebar defisit perdagangan dan fiskal serta aksi jual di pasar Surat Utang Negara. Kondisi tersebut memperkuat ekspektasi bahwa Bank Indonesia akan menaikkan BI Rate sebesar 25 basis poin menjadi 6 persen untuk merespons tekanan depresiasi rupiah dan inflasi yang mendekati batas atas target. Namun, kenaikan suku bunga juga berlangsung ketika permintaan domestik melemah, penjualan ritel terkontraksi, kepercayaan konsumen tidak banyak berubah, dan biaya produksi meningkat. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi Indonesia menghadapi dilema antara menjaga stabilitas nilai tukar dan inflasi melalui suku bunga tinggi, dengan kebutuhan untuk mempertahankan konsumsi, investasi, dan aktivitas ekonomi agar tidak semakin melambat.

Tantangan tersebut juga tercermin dalam kondisi ketenagakerjaan nasional yang masih menghadapi persoalan PHK dan tingginya biaya usaha. Kemnaker mencatat 32.389 pekerja terkena PHK sepanjang semester pertama 2026, meskipun terdapat perbedaan angka dengan data sebelumnya karena adanya pembaruan metodologi dan cakupan data. Dunia usaha menilai tingginya biaya logistik, suku bunga pinjaman, proses perizinan yang panjang, praktik rent seeking, serta kenaikan upah yang dinilai tidak sejalan dengan peningkatan produktivitas telah menekan daya saing industri. Tekanan ini terutama dirasakan oleh sektor padat karya dan manufaktur, sementara sistem pendataan PHK juga masih perlu diperkuat agar pemerintah memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi tenaga kerja. Oleh sebab itu, penguatan reformasi birokrasi, pengurangan hambatan usaha, peningkatan

daya saing industri, serta perbaikan sistem data ketenagakerjaan menjadi penting untuk mencegah berlanjutnya tekanan terhadap dunia kerja.

Di tingkat Jawa Tengah, perkembangan ekonomi menunjukkan adanya peluang pertumbuhan yang cukup besar melalui investasi, penguatan ketahanan pangan, dan pengembangan ekonomi lokal, meskipun masih terdapat hambatan struktural yang harus diselesaikan. Pembangunan peternakan sapi perah terpadu senilai Rp1,2 triliun di Brebes dengan kapasitas sekitar 30.000 ekor sapi menunjukkan meningkatnya minat investor terhadap Jawa Tengah. Investasi tersebut diproyeksikan menghasilkan sekitar 180.000 ton susu segar per tahun, memperkuat produksi susu daerah, mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari provinsi lain, serta menciptakan ekosistem industri yang mencakup pengolahan susu, pakan, biogas, pupuk, dan kemitraan dengan peternak lokal. Namun, di sisi lain, Komisi VII DPR menegaskan bahwa persoalan perizinan, termasuk proses Amdal yang dapat memakan waktu panjang, masih menjadi kendala utama investasi. Karena itu, potensi besar Jawa Tengah perlu diikuti dengan penyederhanaan perizinan, peningkatan akses transportasi, dukungan infrastruktur, serta sinkronisasi kebijakan antarinstansi agar investasi tidak berpindah ke daerah atau negara lain.

Pada akhirnya, perkembangan ekonomi di tingkat lokal menunjukkan bahwa pertumbuhan tidak hanya bergantung pada investasi besar, tetapi juga pada kemampuan pemerintah daerah menggerakkan ekonomi masyarakat secara langsung. Kegiatan nonton bareng final Piala Dunia di Jepara dan Kendal terbukti meningkatkan aktivitas perdagangan UMKM, bahkan salah satu pedagang mencatat kenaikan omzet sekitar 50 persen dibandingkan hari biasa, sehingga kegiatan sosial dan hiburan dapat menjadi stimulus ekonomi lokal apabila dikelola dengan baik. Di Pati, pemerintah daerah mendorong agar Program Makan Bergizi Gratis memprioritaskan produk dan pemasok dari UMKM serta koperasi lokal sehingga belanja program pemerintah dapat menciptakan perputaran ekonomi di daerah. Dengan demikian, keseluruhan berita menunjukkan bahwa perekonomian dari tingkat internasional hingga Jawa Tengah masih menghadapi ketidakpastian, tekanan nilai tukar, inflasi, risiko pasar keuangan, PHK, dan hambatan investasi, tetapi juga memiliki peluang melalui penguatan sektor strategis, kebijakan fiskal, investasi produktif, pengembangan pangan, pemberdayaan UMKM, serta koordinasi antarlembaga. Tantangan utama ke depan adalah memastikan berbagai kebijakan tersebut tidak hanya menjaga stabilitas makroekonomi, tetapi juga benar-benar meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja, memperkuat ekonomi daerah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Ringkasan

- Nilai tukar mata uang pound sterling bergerak relatif stabil pada perdagangan Senin (20/7/2026), di mana terhadap dolar AS berada di level US\$ 1,3457 dan menguat 0,1% terhadap euro menjadi 84,94 pence per euro. Pergerakan yang terjaga ini terjadi saat Andy Burnham bersiap menggantikan Keir Starmer sebagai Perdana Menteri Inggris, tepat setelah Starmer menyampaikan pidato perpisahan di Downing Street dan menyerahkan pengunduran dirinya kepada Raja Charles. Di tengah transisi kekuasaan tersebut, sentimen pasar mendapatkan angin segar berkat munculnya laporan bahwa Burnham kemungkinan besar menunjuk sosok sentris Shabana Mahmood sebagai Menteri Keuangan. Penunjukan figur sentris ini ditafsirkan positif oleh para investor sebagai sinyal bahwa pemerintah baru tidak akan melakukan belanja secara agresif, sehingga fokus pasar kini beralih pada rilis data ekonomi pekan ini seperti inflasi, pasar tenaga kerja, dan penjualan ritel.
- Pasar saham China mengalami tekanan hebat setelah para investor berbondong-bondong mengurangi posisi investasi berbasis utang (deleveraging) dengan kecepatan tertinggi sejak kejatuhan pasar 2015–2016. Penurunan pembiayaan margin (margin financing) di bursa Shanghai dan Shenzhen yang merosot 2,8% menjadi 2,75 triliun yuan ini dipicu oleh kekhawatiran bahwa reli saham berteknologi kecerdasan buatan (AI) telah terlalu tinggi. Akibat

koreksi tajam pada saham produsen cip memori, sebagian investor terpaksa melakukan jual paksa aset lain untuk memenuhi kewajiban margin call, yang pada akhirnya menyeret Indeks Star 50 turun lebih dari 7% dan CSI 300 merosot 3,6% di tengah sikap hati-hati menjelang IPO raksasa CXMT Corp. Kendati sempat anjlok pada akhir pekan, bursa China perlahan kembali menguat pada perdagangan Senin (21/7/2026) setelah dana investasi milik negara memborong saham domestik dan regulator berencana menggelar pertemuan untuk menjaga stabilitas pasar.

- Nilai tukar rupiah mencatatkan diri sebagai mata uang dengan pelemahan terdalam di kawasan Asia terhadap dolar AS pada perdagangan Senin (20/7/2026). Sempat terkoreksi hingga menyentuh level Rp17.990 per dolar AS di pagi hari, rupiah kemudian menutup perdagangan dengan memangkas sebagian pelemahannya ke posisi Rp17.942 per dolar AS. Pelemahan rupiah yang secara year to date telah merosot 7,34% ini dipicu oleh lonjakan harga minyak mentah dunia hingga US\$ 88,70 per barel yang berpotensi memperlebar defisit anggaran, serta diperparah oleh aksi jual investor pada pasar Surat Utang Negara (SUN).
- Merespons depresiasi nilai tukar rupiah yang terus berlanjut serta laju inflasi utama yang mendekati batas atas kisaran target ($2,5\% \pm 1\%$), Bank Indonesia (BI) diprediksi akan menaikkan suku bunga acuan (BI-Rate) sebesar 25 bps menjadi 6,00% pada RDG Juli 2026. Langkah pengetatan ini diambil karena perekonomian nasional sedang menghadapi inflasi akibat dorongan biaya pasokan, di mana produsen mulai meneruskan kenaikan biaya bahan baku, energi, dan logistik ke harga jual di tengah penurunan PMI manufaktur. Di sisi lain, daya beli dan permintaan domestik juga menunjukkan pelemahan yang tidak merata, di mana kepercayaan masyarakat berpenghasilan menengah dan rendah kian tertekan oleh ancaman PHK meskipun masih sedikit diredam oleh tabungan pencegahan dan stimulus fiskal pemerintah.
- Silang pendapat mengenai kecukupan likuiditas perbankan ditanggapi oleh Kementerian Keuangan yang menegaskan bahwa indikator ketersediaan dana tidak bisa hanya diukur dari satu parameter seperti uang primer (base money/M0) semata. Meskipun Kemenkeu mengibaratkan pemantauan likuiditas butuh banyak instrumen layaknya indikator di kokpit kendaraan, data M0 dari Bank Indonesia yang tetap tumbuh double digit sebesar 12,8% (yoy) memang membuktikan bahwa pasokan uang secara umum masih mencukupi. Untuk menuntaskan keluhan seretnya dana tunai secara riil di lapangan, pemerintah telah menempatkan dana sebesar Rp381 triliun di bank Himbara, sementara APBN Semester I-2026 tercatat tetap solid berfungsi sebagai shock absorber dengan pertumbuhan pendapatan negara sebesar 21,4% (yoy).
- Presiden Prabowo Subianto menyampaikan bahwa untuk pertama kalinya dalam sejarah, Indonesia berhasil mendirikan Bank Emas (Bullion Bank) yang kini mengelola 153 ton emas senilai US\$ 20 miliar. Pertumbuhan bank emas ini terbilang sangat pesat karena dalam kurun waktu satu tahun jumlah nasabahnya melonjak dari 3,2 juta menjadi 5,7 juta orang, didorong oleh tingginya minat masyarakat menabung emas di tengah ketidakpastian global. Atas berbagai capaian strategis ini, Presiden Prabowo menegaskan bahwa berbagai ramalan pesimistis yang menyebut ekonomi Indonesia akan kolaps tidak terbukti, sebab perekonomian nasional justru terbukti semakin kuat berkat kesiapan pada sektor pangan dan energi.
- Di tengah klaim penguatan ekonomi, Kementerian Ketenagakerjaan mencatat sebanyak 32.389 buruh terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sepanjang semester I-2026, di mana Jawa Barat menjadi penyumbang kasus terbanyak mencapai 20,77%. Menanggapi fenomena tersebut, Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) menilai bahwa tingginya angka PHK—terutama pada sektor padat karya—disebabkan oleh maraknya praktik ekonomi biaya tinggi, mulai dari mahal tarif logistik, tingginya suku bunga, rumitnya perizinan, hingga praktik rent seeking. Sementara itu dari sudut pandang pekerja, Organisasi Pekerja Seluruh Indonesia (OPSI) mengingatkan bahwa angka PHK resmi pemerintah kemungkinan belum

mencerminkan kondisi riil di lapangan karena masih banyak perusahaan yang tidak melapor, sehingga koordinasi pendataan di tingkat daerah harus segera diperkuat.

- Pemerintah bersama Komisi XI DPR RI resmi menyepakati RUU Pusat Finansial Internasional Indonesia (RUU PFII) untuk diboyong ke Rapat Paripurna DPR guna disahkan menjadi Undang-Undang setelah dibahas intensif selama 18 hari. Pembentukan kawasan finansial khusus ini dirancang untuk menarik investasi global dengan memberikan berbagai insentif istimewa bagi investor, seperti fasilitas PPh, PPN, kepabeanan, hingga golden visa dan kemudahan perizinan. Selain itu, kawasan PFII diberi kekhususan untuk menggunakan bahasa Inggris, bertransaksi dalam valuta asing, serta dilengkapi dengan lembaga arbitrase dan pengadilan sendiri guna mendorong pembiayaan sektor riil dan Proyek Strategis Nasional.
- Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi menghadiri peletakan batu pertama (groundbreaking) pembangunan peternakan sapi perah terpadu milik PT Global Dairi Bersama di Desa Karangbale, Kabupaten Brebes. Proyek bernilai investasi Rp1,2 triliun di atas lahan 710 hektare ini akan menampung 30.000 ekor sapi dan ditargetkan memproduksi 180.000 ton susu segar per tahun, menjadikannya fasilitas peternakan dan pabrik susu terbesar di Asia Tenggara. Kehadiran investasi mega ini dipastikan dapat menutup defisit kebutuhan susu tahunan di Jawa Tengah sebesar 22.000 ton, sekaligus memberdayakan warga sekitar melalui tiga pola kemitraan usaha pakan dan pengelolaan ternak.
- Komisi VII DPR RI menemukan fakta bahwa kerumitan proses perizinan—khususnya dokumen Amdal—masih menjadi keluhan utama investor yang sering kali memakan waktu hingga 1–2 tahun. Lambatnya birokrasi ini dikhawatirkan dapat memicu investor membatalkan niatnya dan berpindah ke negara pesaing seperti Vietnam, sehingga pembentukan RUU Kawasan Industri diharapkan mampu mengharmonisasi aturan antar-kementerian. Sejalan dengan hal tersebut, manajemen PT Kawasan Industri Wijayakusuma (KIW) Semarang memanfaatkan momentum kunjungan DPR untuk meminta dukungan penyediaan sarana vital, mulai dari pembangunan stasiun kereta api khusus, akses jalan nasional, hingga fasilitas pengolahan air baku mandiri bagi 116 tenant industrinya.
- Pemerintah Kabupaten Jepara dan Kendal sukses memutar roda perekonomian lokal dengan menggelar acara nonton bareng (nobar) final Piala Dunia 2026 di kawasan alun-alun masing-masing. Antusiasme ribuan warga yang memadati lokasi nobar terbukti memberikan dampak ekonomi instan, di mana para pedagang kaki lima dan UMKM kuliner melaporkan lonjakan omzet penjualan hingga 50% dibanding hari biasa. Di samping mengapresiasi kebangkitan ekonomi warga, Bupati Kendal Dyah Kartika Permanasari juga secara khusus mengimbau masyarakat untuk menjaga ketertiban umum dan secara kolektif mengelola sampah masing-masing demi menjaga kebersihan lingkungan usai acara.
- Plt Bupati Pati, Risma Ardhi Chandra, menginstruksikan agar seluruh pasokan bahan pangan untuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG) wajib dipenuhi oleh pelaku UMKM dan koperasi lokal di sekitar SPPG, bukan oleh perusahaan-perusahaan besar. Kebijakan ini diambil agar potensi sektor pertanian dan industri olahan daerah dapat terserap maksimal, sehingga anggaran program MBG benar-benar berputar dan menggerakkan perekonomian masyarakat Pati secara langsung. Guna mendukung peran tersebut, Pemkab Pati sekaligus mendorong pengurus koperasi untuk melakukan adaptasi teknologi digital agar tata kelola usaha menjadi lebih profesional, efisien, dan memiliki daya saing yang tinggi.

Implikasi

- Transisi kepemimpinan dari Keir Starmer ke Andy Burnham yang berjalan mulus dan diiringi oleh pergerakan pound sterling secara stabil mengindikasikan bahwa pelaku pasar merespons positif kepastian politik di Inggris.

- Rencana penunjukan sosok sentris Shabana Mahmood sebagai Menteri Keuangan berhasil meredakan kekhawatiran investor terkait potensi lonjakan belanja pemerintah yang terlalu agresif.
- Kebijakan fiskal yang terukur ini memberikan sentimen positif bagi iklim investasi, meskipun keberlanjutan penguatan pasar masih bergantung pada rilis data ekonomi riil seperti inflasi, kinerja pasar tenaga kerja, dan angka penjualan ritel mendatang.
- Aksi deleveraging atau pemangkasan posisi investasi berbasis utang terbesar sejak 2016 menandakan bahwa gelembung spekulasi pada saham berteknologi tinggi—khususnya kecerdasan buatan (AI) dan produsen cip memori—telah memasuki fase jenuh.
- Penurunan saldo pembiayaan margin memicu fenomena margin call yang berujung pada jual paksa aset lain, sehingga memperluas tekanan koreksi dari sektor teknologi ke berbagai sektor saham lainnya.
- Ketidakpastian dan volatilitas pasar yang meningkat ini memicu sikap kehati-hatian tingkat tinggi di kalangan investor menjelang penawaran saham perdana (IPO) raksasa oleh CXMT Corp.
- Kendati demikian, langkah dana investasi milik negara yang memborong saham domestik serta rencana intervensi regulator berimplikasi positif pada tertahannya kejatuhan pasar lebih dalam dan terbukanya peluang pemulihan kepercayaan investor.
- Pelemahan nilai tukar rupiah yang sempat menyentuh level Rp17.990 dan ditutup pada level Rp17.942 per dolar AS berimplikasi langsung pada meningkatnya risiko pembengkakan defisit neraca perdagangan serta defisit anggaran negara.
- Lonjakan harga minyak mentah dunia ke level US\$ 88,70 per barel semakin memperberat beban subsidi energi nasional dan memicu kenaikan imbal hasil (yield) Surat Utang Negara (SUN).
- Kondisi ini memperbesar ekspektasi bahwa Bank Indonesia akan mengambil langkah responsif dengan mengerek suku bunga acuan (BI-Rate) sebesar 25 bps menjadi 6,00% (dengan proyeksi terminal rate 6,25%) guna menahan laju depresiasi rupiah.
- Kenaikan suku bunga acuan tersebut berpotensi menjaga stabilitas pasar keuangan, namun di sisi lain akan memperketat pasokan likuiditas perbankan serta mempertinggi biaya modal bagi dunia usaha.
- Keputusan produsen yang mulai meneruskan kenaikan biaya bahan baku, energi, dan logistik ke harga jual berisiko mendorong kenaikan angka inflasi di tengah penurunan Indeks PMI Manufaktur.
- Transmisi kenaikan harga barang yang tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan riil berimplikasi pada tergerusnya daya beli, khususnya bagi masyarakat kelas menengah dan bawah.
- Tingginya beban operasional akibat maraknya ekonomi biaya tinggi—seperti hambatan perizinan, biaya logistik, dan suku bunga pinjaman—menjadi pemicu utama maraknya gelombang PHK yang menimpa lebih dari 32.000 buruh pada semester I-2026.
- Maraknya kasus PHK ini menuntut pemerintah untuk segera merealisasikan langkah debottlenecking, memangkas birokrasi, serta memperkuat pendataan tenaga kerja secara akurat guna memitigasi dampak sosial ekonomi yang lebih luas.
- Silang pendapat mengenai indikator likuiditas mendorong Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) untuk semakin menyinergikan bauran kebijakan moneter dan fiskal layaknya sebuah tim yang solid.
- Penempatan dana pemerintah sebesar Rp381 triliun pada bank-bank Himbara berimplikasi nyata dalam meredakan seretnya pasokan dana tunai di pasar uang antarbank.
- Kinerja APBN Semester I-2026 yang tumbuh positif terbukti efektif menjalankan perannya sebagai penahan gejala (shock absorber) untuk menjaga pertumbuhan ekonomi di tengah tingginya ketidakpastian global.

- Pembentukan Bank Emas (Bullion Bank) yang mengelola 153 ton emas bernilai US\$ 20 miliar berimplikasi strategis pada penguatan kedaulatan ekonomi nasional dan penyediaan instrumen investasi yang aman bagi masyarakat.
- Penyelesaian RUU Pusat Finansial Internasional Indonesia (RUU PFII) menjadi fondasi hukum yang kuat untuk menarik investasi asing melalui berbagai kemudahan, seperti fasilitas golden visa, insentif pajak, dan sistem peradilan khusus.
- Investasi senilai Rp1,2 triliun oleh PT Global Dairi Bersama di Kabupaten Brebes berimplikasi besar pada percepatan terwujudnya kemandirian industri persusuan nasional.
- Target produksi mencapai 180.000 ton susu segar per tahun dari 30.000 ekor sapi dipastikan tidak hanya menutup defisit kebutuhan susu Jawa Tengah sebesar 22.000 ton per tahun, tetapi juga mendorong provinsi ini menjadi produsen susu terbesar kedua di Indonesia.
- Penerapan skema kemitraan pengelolaan ternak dan pasokan pakan secara langsung berimplikasi pada penciptaan lapangan kerja baru, pembentukan ekosistem ekonomi inklusif, serta peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan.
- Temuan Komisi VII DPR RI terkait rumitnya proses perizinan Amdal yang memakan waktu hingga 1–2 tahun berimplikasi negatif pada daya saing kawasan industri dan berisiko memicu relokasi investor ke negara lain.
- Kehadiran RUU Kawasan Industri menjadi sangat krusial untuk mensinkronisasikan regulasi antar-kementerian demi memberikan kepastian hukum dan kemudahan berinvestasi.
- Pemenuhan fasilitas pendukung di kawasan industri, seperti penyediaan stasiun kereta api, jalan nasional, dan pasokan air baku di PT KIW Semarang, berimplikasi langsung pada efisiensi operasional 116 tenant industri dan peningkatan daya tarik bagi penanaman modal asing (PMA).
- Penyelenggaraan acara publik seperti nonton bareng (nobar) di Kabupaten Jepara dan Kendal membuktikan bahwa kegiatan kemasyarakatan berimplikasi instan terhadap gairah ekonomi lokal dengan meningkatkan omzet UMKM hingga 50%.
- Kebijakan Pemkab Pati yang mewajibkan penggunaan pasokan bahan baku dari UMKM dan koperasi lokal untuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berimplikasi pada penyerapan maksimal hasil pertanian daerah.
- Langkah pemanfaatan rantai pasok lokal ini secara efektif membendung ketergantungan pada perusahaan besar, sehingga perputaran uang tetap berada di tingkat masyarakat daerah.
- Dorongan modernisasi dan digitalisasi tata kelola koperasi di daerah berimplikasi pada lahirnya SDM yang profesional, transparan, serta mampu memperkuat struktur ekonomi kerakyatan secara berkelanjutan.

Berita Selasa, 21 Juli

Kesimpulan

Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi dan geopolitik internasional pada 21 Juli 2026 menunjukkan bahwa perekonomian global masih berada dalam kondisi penuh ketidakpastian karena tekanan keamanan, konflik geopolitik, gangguan energi, serta meningkatnya kecenderungan proteksionisme perdagangan. Konflik terbuka antara Amerika Serikat dan Iran kembali menjadi perhatian utama karena berpotensi mengganggu pasokan energi global melalui Selat Hormuz, sementara ancaman kelompok Houthi untuk memblokir lalu lintas pelayaran Arab Saudi semakin memperluas risiko terhadap jalur perdagangan dan distribusi minyak dunia. Situasi tersebut membayangi pertemuan ASEAN di Manila karena negara-negara Asia Tenggara merupakan pengimpor minyak utama dan sangat rentan terhadap gangguan pasokan energi, sehingga ASEAN berupaya mempercepat pembentukan mekanisme berbagi cadangan minyak antarnegara anggota. Pada saat yang

sama, persoalan geopolitik juga semakin kompleks karena konflik Myanmar belum menunjukkan kemajuan berarti dan ketegangan antara Filipina dan China di Laut China Selatan kembali meningkat, sehingga stabilitas kawasan Asia menghadapi tekanan dari berbagai arah secara bersamaan.

Ketegangan di Laut China Selatan semakin memperlihatkan bahwa persoalan keamanan kawasan memiliki hubungan langsung dengan kepentingan ekonomi dan perdagangan internasional. Insiden antara personel Filipina dan Penjaga Pantai China di sekitar Second Thomas Shoal memicu saling tuding serta meningkatkan ketegangan diplomatik menjelang pertemuan para pejabat tinggi ASEAN. China meminta Filipina lebih mengutamakan stabilitas kawasan dan tidak menjadikan ASEAN sebagai forum untuk memperbesar sengketa bilateral, sedangkan Amerika Serikat mengecam tindakan China dan kembali menegaskan komitmennya terhadap kebebasan navigasi serta dukungannya kepada Filipina. Dengan adanya perbedaan sikap yang tajam antara China dan Amerika Serikat, kawasan Asia Tenggara berpotensi semakin menjadi arena persaingan strategis, sementara negara-negara ASEAN harus berusaha menjaga keseimbangan agar ketegangan maritim tidak berkembang menjadi konflik terbuka yang dapat mengganggu jalur perdagangan, investasi, keamanan energi, dan prospek pertumbuhan ekonomi kawasan.

Tekanan geopolitik tersebut kemudian diperkuat oleh meningkatnya ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan Kanada setelah Presiden Donald Trump mengenakan tarif impor sebesar 50% terhadap berbagai produk Kanada. Kebijakan yang mencakup berbagai komoditas dan akan berlaku pada 19 Agustus tersebut berpotensi membuka babak baru perang dagang karena Kanada menilai kebijakan Amerika Serikat sebelumnya telah melanggar perjanjian perdagangan Amerika Utara, sementara Washington menuduh Kanada menerapkan perlakuan diskriminatif terhadap sejumlah produk Amerika. Penggunaan Pasal 338 Undang-Undang Tarif AS tahun 1930 untuk pertama kalinya dalam hampir satu abad juga menimbulkan kekhawatiran karena sejarah menunjukkan bahwa kebijakan tarif yang agresif dapat mendorong tindakan balasan dari negara lain dan menghambat perdagangan global. Dengan demikian, konflik geopolitik dan perang dagang kini saling memperkuat ketidakpastian ekonomi dunia, meningkatkan biaya perdagangan, serta berpotensi memberikan tekanan terhadap harga barang, investasi, rantai pasok, dan pertumbuhan ekonomi berbagai negara.

Dampak ketidakpastian global juga terlihat pada sektor keuangan dan perekonomian negara-negara besar. Bank-bank di kawasan euro semakin memperketat standar pemberian kredit karena meningkatnya persepsi risiko terhadap prospek ekonomi, perkembangan geopolitik, dan sektor energi, terutama pada industri otomotif dan manufaktur yang sangat bergantung pada energi. Meskipun permintaan kredit korporasi mulai meningkat, bank menjadi lebih selektif dan permintaan kredit perumahan justru melemah, sementara inflasi yang masih berada di sekitar 3% tetap berada di atas target ECB sebesar 2%. Di sisi lain, Jepang berusaha merealisasikan komitmen investasi senilai US\$550 miliar di Amerika Serikat dengan melibatkan bank-bank AS untuk mengatasi keterbatasan pendanaan dolar jangka panjang, sedangkan India menghadapi risiko besar dari tingginya harga minyak karena hampir 80% kebutuhan minyaknya berasal dari impor. Hal ini menunjukkan bahwa gejolak energi global tidak hanya memengaruhi harga komoditas, tetapi juga kebijakan suku bunga, akses pembiayaan, konsumsi masyarakat, investasi, dan prospek pertumbuhan ekonomi negara-negara di berbagai kawasan.

Di kawasan Asia, kondisi ekonomi memperlihatkan perkembangan yang tidak seragam. Korea Selatan diperkirakan mengalami perlambatan pertumbuhan pada kuartal II 2026 karena melemahnya konsumsi dan permintaan domestik, meskipun ekspor semikonduktor melonjak tajam akibat meningkatnya investasi global pada teknologi kecerdasan buatan. Situasi tersebut menggambarkan pola pertumbuhan berbentuk K-shaped growth, ketika sektor teknologi dan industri chip tumbuh sangat kuat tetapi dampaknya belum dirasakan secara merata oleh seluruh sektor ekonomi. Sementara itu, Singapura memperluas pembiayaan berkelanjutan melalui rencana penerbitan obligasi hijau jangka panjang, sedangkan Indonesia mempersiapkan penerbitan panda bond berdenominasi yuan untuk

memperluas sumber pembiayaan dan basis investor internasional. Dengan demikian, meskipun kondisi global penuh tekanan, negara-negara Asia tetap berusaha memanfaatkan instrumen keuangan, teknologi, dan investasi untuk memperkuat ketahanan ekonominya.

Berbagai tekanan internasional tersebut menjadi latar belakang penting bagi kondisi ekonomi Indonesia yang tetap berusaha menjaga stabilitas di tengah meningkatnya risiko eksternal. Pemerintah menilai kondisi fiskal Indonesia masih aman dan defisit tetap terkendali, tetapi kenaikan harga minyak global menjadi faktor yang harus diwaspadai karena dapat meningkatkan beban fiskal dan membatasi ruang pemerintah untuk menambah belanja maupun memperluas program. Di sisi moneter, rupiah sempat menguat dan menjadi salah satu mata uang Asia dengan kinerja terbaik pada perdagangan 21 Juli, sementara pasar masih memperkirakan kemungkinan kenaikan BI Rate dari 5,75% menjadi 6% untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Namun, terdapat perbedaan pandangan di kalangan ekonom karena kenaikan suku bunga dapat membantu menjaga rupiah dan mencegah tekanan inflasi dari luar negeri, tetapi juga berpotensi meningkatkan biaya kredit ketika perekonomian masih membutuhkan dukungan pembiayaan. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi Indonesia harus menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar, pengendalian inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan keberlanjutan penyaluran kredit.

Dari sisi perekonomian domestik, pemerintah berupaya mempertahankan pertumbuhan melalui berbagai program perlindungan sosial, program prioritas, dan program afirmatif yang diarahkan untuk mengurangi kemiskinan, memperluas akses pendidikan dan kesehatan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung kelompok tertentu. Pemerintah juga menghadapi tantangan ketenagakerjaan karena PHK masih terjadi meskipun pertumbuhan ekonomi mencapai 5,6% pada triwulan I 2026. Namun, pemerintah menilai penciptaan lapangan kerja baru masih lebih besar dibandingkan jumlah pekerjaan yang hilang, sementara jumlah PHK Januari–Mei 2026 tercatat 23.470 orang dan lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Di sisi lain, kondisi likuiditas perbankan dinilai telah membaik setelah sebelumnya muncul perbedaan pandangan mengenai ketersediaan likuiditas, dengan pemerintah dan Bank Indonesia kini menekankan pentingnya koordinasi yang lebih erat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah berusaha menjaga pertumbuhan ekonomi melalui kombinasi stimulus fiskal, penguatan sistem keuangan, dukungan sosial, serta koordinasi antara kebijakan fiskal dan moneter.

Dalam konteks regional, Jawa Tengah menunjukkan kinerja yang relatif kuat dan mampu mempertahankan daya tarik investasi meskipun perekonomian global menghadapi konflik geopolitik, ketidakpastian perdagangan, dan tekanan fiskal. Peresmian PT DKV Printing Indonesia di Kawasan Ekonomi Kendal dengan investasi Rp480,64 miliar dan penyerapan sekitar 500 tenaga kerja menunjukkan bahwa investasi asing masih melihat Jawa Tengah sebagai lokasi yang memiliki prospek. Selain membawa modal, investasi tersebut juga dinilai memberikan manfaat melalui transfer teknologi, pengembangan sumber daya manusia, penguatan daya saing industri, serta penciptaan lapangan kerja. Kehadiran PT Foodindo Dwivestamas dengan investasi sekitar Rp249,3 miliar dan penyerapan 150 tenaga kerja semakin memperkuat gambaran bahwa investasi di Jawa Tengah tidak hanya diukur dari besarnya modal yang masuk, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesempatan kerja dan penguatan struktur ekonomi daerah.

Strategi Jawa Tengah untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi juga dilakukan melalui pengembangan kawasan industri baru dan perluasan kerja sama investasi dengan investor internasional, khususnya Singapura. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menawarkan peluang pembangunan kawasan industri dan KEK baru kepada Sembcorp Industries, dengan mempertimbangkan potensi enam lokasi yang telah disiapkan dan berbagai proyek yang siap ditawarkan kepada investor. Keberhasilan KEK Kendal menjadi dasar penting bagi pengembangan lebih lanjut karena akumulasi investasinya telah mencapai Rp187,05 triliun hingga akhir 2025 dan kawasan tersebut telah menciptakan lapangan kerja bagi hampir 118 ribu tenaga kerja hingga triwulan I 2026, sekaligus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal yang mencapai sekitar 9%. Perkembangan ini menunjukkan

bahwa pengembangan kawasan industri dapat menjadi instrumen penting untuk menghubungkan investasi, penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, serta pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Pada akhirnya, rangkaian berita tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Jawa Tengah sedang diarahkan untuk menjadi bagian dari solusi menghadapi ketidakpastian ekonomi global melalui penguatan investasi, kolaborasi, dan penciptaan pusat-pusat pertumbuhan baru. Dalam Tegal Business Forum 2026, pemerintah menekankan bahwa keterbatasan fiskal daerah membuat pertumbuhan ekonomi tidak dapat hanya mengandalkan APBD, sehingga diperlukan kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha, perbankan, dan investor untuk menghasilkan investasi serta kegiatan ekonomi yang konkret dan terukur. Dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang mencapai 5,89% pada triwulan I 2026, realisasi investasi yang mencapai Rp23,02 triliun, serta potensi besar sektor UMKM, industri, perdagangan, jasa, maritim, dan kawasan ekonomi, Jawa Tengah memiliki modal yang kuat untuk terus berkembang. Dengan demikian, benang merah dari berita internasional hingga Jawa Tengah adalah bahwa konflik geopolitik, gangguan energi, perang dagang, tekanan inflasi, dan ketidakpastian keuangan global menuntut pemerintah dan dunia usaha untuk lebih adaptif, sementara penguatan investasi, diversifikasi sumber pembiayaan, stabilitas makroekonomi, kolaborasi, dan pengembangan kawasan industri menjadi kunci agar pertumbuhan ekonomi tetap berjalan dan mampu menciptakan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Ringkasan

- Situasi geopolitik global semakin tidak menentu karena meningkatnya ketegangan di Timur Tengah, terutama akibat konflik antara Amerika Serikat dan Iran yang berpotensi mengganggu pasokan energi dunia melalui Selat Hormuz, serta ancaman kelompok Houthi untuk memblokir pelayaran Arab Saudi yang dapat memperluas gangguan terhadap jalur perdagangan dan distribusi minyak internasional. Kondisi tersebut menjadi perhatian negara-negara ASEAN karena sebagian besar negara di kawasan Asia Tenggara merupakan pengimpor minyak, sehingga ASEAN berupaya mempercepat pembentukan mekanisme berbagi cadangan minyak antarnegara anggota sebagai langkah untuk memperkuat ketahanan energi dan mengantisipasi kemungkinan gangguan pasokan global.
- Selain persoalan energi, stabilitas kawasan Asia juga menghadapi tekanan akibat belum terselesaikannya konflik di Myanmar dan meningkatnya ketegangan antara Filipina dan China di Laut China Selatan. Insiden antara personel Filipina dan Penjaga Pantai China di sekitar Second Thomas Shoal menimbulkan saling tuding dan meningkatkan ketegangan diplomatik menjelang pertemuan pejabat tinggi ASEAN, sementara China meminta Filipina mengutamakan stabilitas kawasan dan tidak membawa sengketa bilateral ke forum ASEAN. Di sisi lain, Amerika Serikat mengecam tindakan China dan menegaskan dukungannya terhadap Filipina serta kebebasan navigasi, sehingga persaingan antara kekuatan besar semakin berpotensi memengaruhi keamanan, perdagangan, dan stabilitas ekonomi di Asia Tenggara.
- Ketidakpastian ekonomi global juga meningkat akibat memburuknya hubungan perdagangan antara Amerika Serikat dan Kanada setelah Washington memberlakukan tarif impor sebesar 50% terhadap berbagai produk Kanada. Kebijakan tersebut diperkirakan dapat memicu babak baru perang dagang karena Kanada menilai kebijakan Amerika Serikat melanggar kesepakatan perdagangan Amerika Utara, sementara Amerika Serikat menuduh Kanada memberikan perlakuan diskriminatif terhadap produk-produknya. Penggunaan kembali ketentuan tarif lama oleh pemerintah Amerika Serikat menimbulkan kekhawatiran terhadap kemungkinan munculnya tindakan balasan dari negara lain yang pada akhirnya dapat meningkatkan biaya perdagangan, mengganggu rantai pasok, dan menekan pertumbuhan ekonomi global.
- Tekanan ekonomi juga terlihat di kawasan Eropa karena bank-bank di zona euro semakin memperketat standar pemberian kredit akibat meningkatnya risiko terhadap prospek ekonomi,

kondisi geopolitik, dan sektor energi, terutama industri otomotif dan manufaktur yang sangat bergantung pada pasokan energi. Meskipun permintaan kredit perusahaan mulai meningkat, bank tetap lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan, sedangkan permintaan kredit perumahan mengalami pelemahan dan inflasi masih berada di atas target Bank Sentral Eropa. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa ketidakpastian global mulai memengaruhi keputusan investasi, pembiayaan, konsumsi, dan kebijakan moneter di negara-negara maju.

- Jepang berusaha merealisasikan komitmen investasi senilai US\$550 miliar di Amerika Serikat dengan melibatkan bank-bank Amerika untuk mengatasi keterbatasan pembiayaan dolar jangka panjang, sementara India menghadapi tekanan besar dari kenaikan harga minyak karena sekitar 80% kebutuhan minyaknya masih bergantung pada impor. Kondisi ini menunjukkan bahwa gangguan energi global memiliki dampak yang luas karena tidak hanya meningkatkan biaya impor, tetapi juga dapat memperbesar tekanan inflasi, memperburuk neraca perdagangan, meningkatkan kebutuhan pembiayaan, serta membatasi ruang kebijakan ekonomi negara-negara yang sangat bergantung pada energi dari luar negeri.
- Di Asia Timur, perkembangan ekonomi menunjukkan kondisi yang berbeda-beda karena Korea Selatan menghadapi potensi perlambatan pertumbuhan akibat lemahnya konsumsi dan permintaan domestik, meskipun sektor semikonduktor tumbuh kuat berkat meningkatnya investasi global pada teknologi kecerdasan buatan. Situasi tersebut mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, ketika sektor teknologi mengalami ekspansi yang pesat sementara sektor lain masih menghadapi tekanan. Pada saat yang sama, Singapura memperluas pembiayaan berkelanjutan melalui rencana penerbitan obligasi hijau jangka panjang, sedangkan Indonesia mempersiapkan penerbitan panda bond dalam mata uang yuan untuk memperluas sumber pendanaan dan menarik investor internasional.
- Berbagai tekanan eksternal tersebut turut menjadi tantangan bagi perekonomian Indonesia, meskipun pemerintah menilai kondisi fiskal nasional masih aman dan defisit tetap terkendali. Kenaikan harga minyak global menjadi salah satu risiko yang perlu diwaspadai karena dapat meningkatkan beban fiskal dan mengurangi ruang pemerintah untuk memperluas belanja maupun menjalankan program-program baru. Dalam kondisi tersebut, pemerintah perlu menjaga keseimbangan antara mempertahankan pertumbuhan ekonomi, melindungi daya beli masyarakat, mengendalikan defisit, dan memastikan keberlanjutan program prioritas nasional.
- Dari sisi moneter, rupiah sempat menguat dan menjadi salah satu mata uang Asia dengan kinerja terbaik, tetapi Bank Indonesia tetap menghadapi tantangan untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan mengendalikan potensi tekanan inflasi dari faktor eksternal. Pasar memperkirakan adanya kemungkinan kenaikan BI Rate dari 5,75% menjadi 6%, meskipun kenaikan suku bunga memiliki konsekuensi terhadap biaya kredit dan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan moneter perlu mempertimbangkan keseimbangan antara menjaga daya tarik aset rupiah, mencegah pelemahan nilai tukar, mengendalikan inflasi, dan tetap mendukung pertumbuhan ekonomi serta penyaluran kredit.
- Pemerintah juga terus menjalankan berbagai program perlindungan sosial, program prioritas, dan program afirmatif untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan, serta memperkuat kesejahteraan kelompok masyarakat yang membutuhkan dukungan. Di bidang ketenagakerjaan, PHK masih terjadi meskipun ekonomi Indonesia tumbuh 5,6% pada triwulan I 2026, dengan jumlah PHK Januari hingga Mei 2026 mencapai 23.470 orang dan lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pemerintah menilai penciptaan lapangan kerja baru masih lebih besar dibandingkan pekerjaan yang hilang, sehingga pertumbuhan ekonomi tetap diharapkan mampu memperluas kesempatan kerja.
- Di sektor keuangan, pemerintah dan Bank Indonesia menekankan pentingnya koordinasi yang lebih erat untuk memastikan likuiditas perbankan tetap memadai dan mampu mendukung perekonomian. Setelah sebelumnya muncul perbedaan pandangan mengenai kondisi likuiditas,

pemerintah menyatakan bahwa kondisi likuiditas perbankan telah membaik dan perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada sektor produktif. Dengan demikian, pengelolaan likuiditas, kebijakan suku bunga, dan kebijakan fiskal perlu berjalan secara terkoordinasi agar stabilitas keuangan tetap terjaga tanpa menghambat aktivitas ekonomi.

- Di tengah ketidakpastian ekonomi global dan tantangan nasional, Jawa Tengah menunjukkan kinerja ekonomi yang relatif kuat melalui peningkatan investasi dan pengembangan kawasan industri. Peresmian PT DKV Printing Indonesia di Kawasan Ekonomi Kendal dengan investasi Rp480,64 miliar dan penyerapan sekitar 500 tenaga kerja menunjukkan bahwa Jawa Tengah tetap mampu menarik investor asing. Investasi tersebut tidak hanya membawa modal, tetapi juga diharapkan memberikan manfaat melalui transfer teknologi, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan daya saing industri, dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat daerah.
- Investasi lain juga terus memperkuat struktur ekonomi Jawa Tengah, salah satunya melalui kehadiran PT Foodindo Dwivestamas dengan nilai investasi sekitar Rp249,3 miliar dan penyerapan 150 tenaga kerja. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi di Jawa Tengah memiliki dampak yang lebih luas daripada sekadar peningkatan nilai modal, karena juga berperan dalam memperluas kesempatan kerja, mengembangkan sektor industri, memperkuat rantai pasok, dan meningkatkan aktivitas ekonomi di wilayah sekitar kawasan investasi.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga berupaya memperluas pengembangan kawasan industri dan kawasan ekonomi khusus melalui kerja sama dengan investor internasional, termasuk Sembcorp Industries dari Singapura. Pemerintah menawarkan sejumlah lokasi potensial untuk pembangunan kawasan industri dan KEK baru dengan memanfaatkan keberhasilan KEK Kendal sebagai salah satu contoh pengembangan kawasan yang mampu menarik investasi dalam jumlah besar. Hingga akhir 2025, akumulasi investasi di KEK Kendal mencapai Rp187,05 triliun dan kawasan tersebut telah menciptakan lapangan kerja bagi hampir 118 ribu tenaga kerja hingga triwulan I 2026, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal hingga sekitar 9%.
- Penguatan ekonomi daerah juga dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, perbankan, dan investor karena keterbatasan fiskal daerah membuat pertumbuhan ekonomi tidak dapat hanya mengandalkan APBD. Dalam Tegal Business Forum 2026, pemerintah menekankan pentingnya membangun kerja sama yang mampu menghasilkan investasi dan kegiatan ekonomi yang konkret, terukur, serta memberikan dampak langsung terhadap masyarakat. Dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang mencapai 5,89% pada triwulan I 2026 dan realisasi investasi sebesar Rp23,02 triliun, Jawa Tengah memiliki basis ekonomi yang cukup kuat untuk terus mengembangkan sektor industri, perdagangan, jasa, UMKM, serta berbagai pusat pertumbuhan baru.

Implikasi

- Meningkatnya konflik antara Amerika Serikat dan Iran serta ancaman gangguan pelayaran di sekitar kawasan Timur Tengah berimplikasi langsung terhadap meningkatnya risiko gangguan pasokan energi dan perdagangan global, terutama karena Selat Hormuz merupakan jalur penting bagi distribusi minyak dunia. Apabila gangguan tersebut terus berlanjut, harga minyak berpotensi mengalami tekanan kenaikan dan menimbulkan dampak lanjutan terhadap biaya transportasi, produksi industri, inflasi, serta stabilitas ekonomi negara-negara yang sangat bergantung pada impor energi, termasuk negara-negara Asia Tenggara. Oleh karena itu, upaya ASEAN untuk mempercepat mekanisme berbagi cadangan minyak menunjukkan bahwa negara-negara kawasan perlu memperkuat ketahanan energi dan mengurangi kerentanan terhadap gangguan pasokan dari luar kawasan.

- Ketegangan antara Filipina dan China di Laut China Selatan berimplikasi terhadap meningkatnya risiko ketidakstabilan keamanan di kawasan Asia Tenggara yang dapat memengaruhi aktivitas perdagangan dan investasi. Persaingan antara China dan Amerika Serikat dalam merespons sengketa tersebut juga berpotensi meningkatkan tekanan diplomatik terhadap negara-negara ASEAN, sehingga ASEAN perlu menjaga sikap kolektif dan mendorong penyelesaian melalui jalur diplomasi agar sengketa maritim tidak berkembang menjadi konflik yang lebih luas. Jika stabilitas kawasan terganggu, dampaknya dapat meluas pada jalur pelayaran, arus perdagangan, kepercayaan investor, dan aktivitas ekonomi negara-negara yang bergantung pada keterbukaan kawasan.
- Meningkatnya ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan Kanada akibat pemberlakuan tarif impor 50% menunjukkan bahwa kebijakan proteksionisme masih menjadi ancaman bagi stabilitas perdagangan internasional. Implikasinya, negara-negara lain perlu mengantisipasi kemungkinan munculnya tindakan balasan, kenaikan biaya impor, gangguan rantai pasok, serta berkurangnya kepastian bagi pelaku usaha yang menjalankan perdagangan lintas negara. Apabila perang dagang semakin meluas, tekanan tersebut dapat menghambat pertumbuhan ekonomi global dan mendorong perusahaan untuk menyesuaikan kembali sumber bahan baku, lokasi produksi, serta strategi ekspor dan impornya.
- Pengetatan standar kredit oleh bank-bank di kawasan euro menunjukkan bahwa meningkatnya risiko geopolitik, tekanan energi, dan ketidakpastian ekonomi mulai memengaruhi keputusan lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan. Implikasinya, perusahaan dan rumah tangga dapat menghadapi akses kredit yang lebih selektif dan biaya pembiayaan yang lebih tinggi, sehingga berpotensi menahan investasi, konsumsi, dan pembangunan sektor properti. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa tekanan geopolitik dan energi dapat merambat dari sektor komoditas ke sektor keuangan, sehingga stabilitas ekonomi global semakin bergantung pada kemampuan negara-negara mengendalikan inflasi dan menjaga kepercayaan pasar.
- Ketergantungan India terhadap impor minyak dan meningkatnya harga energi global menunjukkan bahwa negara-negara dengan kebutuhan energi besar akan menghadapi tekanan yang lebih besar terhadap inflasi, neraca perdagangan, dan stabilitas fiskal apabila gangguan pasokan terus terjadi. Sementara itu, langkah Jepang untuk merealisasikan investasi besar di Amerika Serikat dan upaya Singapura memperluas pembiayaan melalui obligasi hijau menunjukkan bahwa negara-negara tetap berusaha mencari sumber pembiayaan dan investasi alternatif di tengah ketidakpastian global. Hal ini memperlihatkan bahwa diversifikasi sumber pendanaan, penguatan investasi berkelanjutan, dan pengurangan ketergantungan terhadap satu sumber energi atau pembiayaan menjadi semakin penting.
- Perbedaan kinerja ekonomi di Asia, khususnya pertumbuhan sektor semikonduktor Korea Selatan yang kuat di tengah lemahnya konsumsi domestik, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi dapat menciptakan manfaat yang besar tetapi belum tentu dirasakan secara merata oleh seluruh sektor masyarakat. Implikasinya, negara-negara perlu memastikan bahwa perkembangan teknologi dan investasi pada sektor strategis juga diikuti dengan penguatan sektor domestik, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan perluasan manfaat ekonomi agar tidak terjadi kesenjangan pertumbuhan antara industri berteknologi tinggi dan sektor ekonomi lainnya.
- Meningkatnya harga minyak dan ketidakpastian geopolitik global berimplikasi terhadap meningkatnya risiko tekanan terhadap anggaran negara Indonesia karena kenaikan harga energi dapat meningkatkan beban subsidi, kompensasi, serta biaya operasional berbagai sektor ekonomi. Kondisi tersebut dapat mengurangi ruang fiskal pemerintah untuk memperluas belanja pembangunan dan program prioritas, sehingga pengelolaan APBN perlu dilakukan secara lebih hati-hati dengan mempertahankan defisit pada tingkat yang terkendali serta memastikan belanja negara diarahkan pada program yang memiliki dampak ekonomi dan sosial yang kuat.

- Kemungkinan kenaikan BI Rate untuk menjaga stabilitas rupiah dan mengendalikan tekanan inflasi eksternal berimplikasi terhadap meningkatnya biaya pinjaman bagi rumah tangga dan dunia usaha. Di satu sisi, kenaikan suku bunga dapat membantu menjaga daya tarik aset rupiah dan mengurangi tekanan terhadap nilai tukar, tetapi di sisi lain dapat memperlambat pertumbuhan kredit, investasi, konsumsi, dan ekspansi usaha apabila biaya pembiayaan menjadi terlalu tinggi. Oleh karena itu, kebijakan moneter perlu dilakukan secara terukur agar stabilitas rupiah tetap terjaga tanpa memberikan tekanan berlebihan terhadap pemulihan dan pertumbuhan ekonomi domestik.
- Kondisi rupiah yang masih menghadapi risiko dari perkembangan global menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia tetap rentan terhadap perubahan sentimen investor, harga komoditas, kebijakan suku bunga negara maju, serta perkembangan konflik geopolitik. Implikasinya, Indonesia perlu terus memperkuat fundamental ekonomi, menjaga cadangan devisa, meningkatkan kepercayaan pasar, dan memperluas sumber investasi agar tidak terlalu bergantung pada arus modal jangka pendek yang mudah berubah ketika terjadi gejolak global.
- Masih terjadinya PHK meskipun pertumbuhan ekonomi mencapai 5,6% pada triwulan I 2026 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya menghasilkan peningkatan kesempatan kerja yang merata di seluruh sektor. Implikasinya, pemerintah perlu memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih banyak diarahkan pada sektor-sektor yang memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja, sekaligus memperkuat pelatihan, peningkatan keterampilan, dan penyesuaian kompetensi tenaga kerja agar masyarakat dapat memperoleh manfaat dari perubahan struktur ekonomi dan perkembangan industri.
- Perbaikan kondisi likuiditas perbankan dan pentingnya koordinasi antara pemerintah dan Bank Indonesia berimplikasi pada perlunya kebijakan fiskal dan moneter yang lebih terintegrasi. Likuiditas yang tersedia perlu benar-benar disalurkan kepada sektor produktif, termasuk dunia usaha dan sektor yang mampu menciptakan lapangan kerja, sehingga tidak hanya berhenti sebagai peningkatan dana di sistem keuangan. Dengan demikian, koordinasi kebijakan menjadi penting agar stabilitas keuangan dapat berjalan seiring dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan penyaluran kredit.
- Pelaksanaan berbagai program perlindungan sosial dan program prioritas pemerintah berimplikasi pada semakin pentingnya efektivitas, ketepatan sasaran, dan efisiensi penggunaan anggaran negara. Di tengah risiko kenaikan harga energi dan keterbatasan ruang fiskal, pemerintah perlu memastikan bahwa program-program tersebut benar-benar mampu mengurangi kemiskinan, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar, dan menjaga daya beli, sehingga belanja negara dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang maksimal.
- Masuknya investasi baru ke Jawa Tengah melalui PT DKV Printing Indonesia dan PT Foodindo Dwivestamas menunjukkan bahwa daerah tersebut tetap memiliki daya tarik bagi investor meskipun kondisi ekonomi global penuh ketidakpastian. Implikasinya, Jawa Tengah berpeluang memperluas basis industri, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, memperkuat aktivitas ekonomi daerah, serta memperoleh manfaat dari transfer teknologi dan peningkatan keterampilan tenaga kerja. Namun, keberlanjutan investasi tersebut juga membutuhkan dukungan infrastruktur, kepastian perizinan, ketersediaan tenaga kerja yang kompeten, serta iklim usaha yang mampu menjaga kepercayaan investor.
- Pengembangan kawasan industri dan KEK baru melalui kerja sama dengan investor internasional berimplikasi terhadap semakin besarnya peluang Jawa Tengah untuk menjadi salah satu pusat pertumbuhan industri dan investasi di Indonesia. Keberhasilan KEK Kendal yang telah menarik investasi besar dan menciptakan lapangan kerja dalam jumlah signifikan menunjukkan bahwa pengembangan kawasan ekonomi dapat menjadi instrumen efektif untuk mempercepat pertumbuhan daerah. Oleh karena itu, pengembangan kawasan baru perlu

dilakukan secara terencana agar tidak hanya menarik modal, tetapi juga menciptakan keterkaitan dengan UMKM, pelaku usaha lokal, sektor pendidikan, dan rantai pasok daerah.

- Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal yang tinggi seiring dengan berkembangnya KEK menunjukkan bahwa investasi industri dapat memberikan efek berganda terhadap perekonomian daerah. Implikasinya, meningkatnya aktivitas industri berpotensi mendorong pertumbuhan sektor perdagangan, jasa, transportasi, logistik, perumahan, dan usaha pendukung lainnya. Namun, pemerintah daerah juga perlu mengantisipasi dampak samping seperti tekanan terhadap infrastruktur, kebutuhan perumahan pekerja, kebutuhan layanan publik, serta potensi ketimpangan apabila manfaat pertumbuhan tidak tersebar secara merata.
- Realisasi investasi dan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang relatif kuat berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan untuk memperkuat kualitas sumber daya manusia daerah. Investasi industri modern dan berorientasi teknologi membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan yang sesuai, sehingga pendidikan vokasi, pelatihan kerja, dan kerja sama antara pemerintah, industri, serta lembaga pendidikan menjadi semakin penting. Dengan demikian, masyarakat lokal dapat memperoleh manfaat langsung dari masuknya investasi dan tidak hanya menjadi penonton dalam perkembangan kawasan industri.
- Keterbatasan fiskal daerah yang mendorong pemerintah untuk memperkuat kolaborasi dengan dunia usaha, perbankan, dan investor berimplikasi pada perubahan pola pembangunan ekonomi Jawa Tengah yang tidak lagi hanya bergantung pada APBD. Kerja sama lintas sektor menjadi semakin penting untuk membiayai pembangunan, mempercepat investasi, serta menciptakan kegiatan ekonomi yang konkret dan terukur. Keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada kemampuan pemerintah daerah dalam menyediakan kepastian regulasi, menyederhanakan proses investasi, membangun infrastruktur pendukung, dan memastikan bahwa kerja sama yang dilakukan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
- Secara keseluruhan, rangkaian berita tersebut menunjukkan bahwa tekanan global berupa konflik geopolitik, gangguan energi, perang dagang, ketidakpastian keuangan, dan inflasi memiliki implikasi berantai hingga ke tingkat nasional dan daerah. Indonesia perlu memperkuat stabilitas makroekonomi, menjaga ruang fiskal, mengelola kebijakan suku bunga secara hati-hati, serta memperluas sumber investasi dan pembiayaan, sementara Jawa Tengah perlu memanfaatkan momentum investasi dengan memperkuat kawasan industri, kualitas tenaga kerja, infrastruktur, dan keterkaitan dengan pelaku usaha lokal. Dengan demikian, tantangan global dapat diubah menjadi peluang melalui diversifikasi ekonomi, peningkatan daya saing, penguatan kolaborasi, dan pembangunan ekonomi yang mampu menciptakan manfaat lebih luas bagi masyarakat.

Berita Rabu, 22 Juli

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada 22 Juli 2026 menunjukkan bahwa ketegangan geopolitik, khususnya konflik di Timur Tengah, masih menjadi faktor utama yang memengaruhi perekonomian global melalui jalur harga energi, perdagangan, logistik, inflasi, dan pasar keuangan. Ketidakpastian akibat konflik Iran dan Amerika Serikat serta ancaman terhadap jalur pelayaran membuat risiko gangguan pasokan minyak dan perdagangan tetap tinggi, sehingga kenaikan harga energi kembali menjadi perhatian berbagai negara. Kondisi ini terlihat jelas pada Jepang yang mencatat lonjakan nilai impor hingga rekor tertinggi akibat meningkatnya biaya minyak mentah, meskipun volume impor minyaknya justru menurun. Dengan demikian, konflik geopolitik tidak hanya berdampak langsung pada negara-negara yang terlibat, tetapi juga menimbulkan tekanan luas terhadap negara lain

melalui kenaikan biaya energi, pelemahan mata uang, peningkatan inflasi, dan terganggunya rantai pasok global.

Jepang menjadi salah satu negara yang paling jelas merasakan dampak kombinasi antara konflik geopolitik, kenaikan harga minyak, dan pelemahan mata uang domestik. Nilai impor Jepang pada Juni 2026 meningkat 25,4% secara tahunan menjadi rekor 11,3 triliun yen, terutama karena nilai pembelian minyak mentah melonjak 59,3% meskipun volumenya turun 13,7%. Pada saat yang sama, yen melemah hingga menembus level 163 per dolar AS, terendah sejak 1986, sehingga pemerintah Jepang mulai kembali memperingatkan kemungkinan tindakan tegas di pasar valuta asing. Situasi ini menempatkan Bank of Japan pada posisi sulit karena harus menyeimbangkan kebutuhan menjaga pemulihan ekonomi yang masih rapuh dengan risiko inflasi yang semakin besar akibat biaya impor dan energi. Namun, di tengah tekanan tersebut, ekspor Jepang tetap tumbuh kuat sebesar 19,3%, didorong oleh permintaan terkait pusat data dan teknologi AI serta meningkatnya ekspor kendaraan ke Amerika Serikat, sehingga perkembangan ekonomi Jepang memperlihatkan adanya pertentangan antara tekanan biaya dari sisi impor dan dukungan pertumbuhan dari sisi ekspor.

Dinamika global juga tercermin dalam kebijakan perdagangan Amerika Serikat yang semakin menekankan penguatan industri domestik melalui tarif impor. Pemerintahan Donald Trump memberikan pembebasan tarif obat generik selama dua tahun, tetapi setelah periode tersebut tarif akan meningkat menjadi 100% dan kemudian 200% bagi perusahaan yang tidak memindahkan produksinya ke Amerika Serikat. Kebijakan tersebut menunjukkan strategi pemerintah AS untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan luar negeri, terutama karena lebih dari 90% obat yang dipasarkan di AS merupakan obat generik. Pada saat yang sama, Trump juga bersiap menerapkan tarif baru terhadap puluhan negara dengan alasan penanganan praktik kerja paksa dalam rantai produksi global. Rangkaian kebijakan ini menunjukkan bahwa proteksionisme dan kebijakan reshoring masih menjadi bagian penting strategi ekonomi AS, tetapi di sisi lain berpotensi meningkatkan biaya barang impor, memperbesar tekanan inflasi, serta memicu ketegangan perdagangan dengan berbagai negara seperti Kanada, Brasil, China, India, Jepang, Meksiko, Uni Eropa, dan Taiwan.

Di pasar keuangan Asia, sentimen investor menunjukkan pemulihan yang sangat kuat terutama pada sektor teknologi dan semikonduktor yang berkaitan dengan perkembangan kecerdasan buatan. Bursa Korea Selatan melonjak lebih dari 6% setelah investor kembali memburu saham-saham chip dan AI pasca aksi jual tajam pada pekan sebelumnya, sementara saham SK Hynix dan Samsung Electronics mengalami kenaikan signifikan. Penguatan tersebut didukung oleh rebound bursa teknologi Amerika Serikat serta ekspektasi terhadap laporan keuangan perusahaan teknologi besar. Sebaliknya, bursa Australia menguat lebih moderat karena ditopang saham pertambangan dan energi, terutama akibat kenaikan harga tembaga, emas, dan minyak yang dipengaruhi oleh permintaan China serta meningkatnya risiko konflik Timur Tengah. Perbedaan kinerja antar pasar tersebut menunjukkan bahwa investor global masih sangat selektif, dengan dana mengalir ke sektor yang dianggap memiliki prospek pertumbuhan tinggi seperti AI, semikonduktor, energi, dan komoditas, sementara sektor lain tetap rentan terhadap perubahan sentimen dan ketidakpastian geopolitik.

Tekanan eksternal tersebut kemudian tercermin pada pergerakan mata uang negara-negara Asia, terutama ketika dolar AS kembali menguat sebagai aset yang dianggap aman di tengah meningkatnya ketidakpastian global. Rupiah dan baht Thailand menjadi mata uang Asia yang mengalami pelemahan terbesar pada perdagangan 22 Juli, sementara rupiah berada di sekitar Rp17.920 per dolar AS dan secara kumulatif telah melemah hampir 7% sejak akhir 2025. Jepang bahkan menghadapi tekanan yang lebih berat terhadap yen sehingga pemerintah menyatakan kesiapan melakukan intervensi jika diperlukan. Di negara lain, Pakistan berupaya memperkuat cadangan devisanya dengan meminta fasilitas stabilisasi nilai tukar senilai US\$10 miliar kepada Amerika Serikat karena masih menghadapi kerentanan eksternal, ketergantungan pada pembiayaan resmi, serta tekanan dari program penyesuaian IMF. Hal ini memperlihatkan bahwa penguatan dolar AS dan gejolak

geopolitik memberikan tekanan yang berbeda-beda terhadap negara berkembang, terutama negara yang memiliki cadangan devisa terbatas dan ketergantungan tinggi terhadap pembiayaan eksternal.

Di tengah tekanan global tersebut, kondisi perekonomian Indonesia menunjukkan adanya upaya kuat untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan. Bank Indonesia mempertahankan BI Rate pada level 5,75%, deposit facility 4,75%, dan lending facility 6,5%, sekaligus memperluas berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas rupiah, meningkatkan aliran modal asing, memperkuat likuiditas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. BI memperkirakan ekonomi Indonesia pada 2026 tumbuh dalam kisaran 4,9% hingga 5,7%, didukung oleh konsumsi pemerintah, berbagai stimulus untuk rumah tangga, investasi bangunan, serta kinerja sektor industri pengolahan, konstruksi, transportasi, dan pergudangan. Namun, karena prospek ekonomi global masih melemah dan ketidakpastian meningkat, Indonesia tetap perlu memperkuat ekspor, menjaga daya tahan eksternal, dan mempertahankan sinergi antara kebijakan fiskal pemerintah dengan kebijakan moneter BI.

Salah satu perkembangan positif dalam perekonomian Indonesia adalah meningkatnya penyaluran kredit perbankan yang tumbuh 12,67% secara tahunan pada Juni 2026, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan 11,51% pada Mei dan melampaui kisaran target BI untuk tahun tersebut. Pertumbuhan terutama didorong oleh kredit investasi yang meningkat 24,90%, diikuti kredit modal kerja dan konsumsi. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi perbankan mulai semakin kuat dalam mendukung kegiatan ekonomi, sementara masih terdapat potensi pembiayaan yang besar melalui fasilitas kredit yang belum digunakan senilai Rp2.490 triliun. BI juga terus menjaga kecukupan likuiditas melalui operasi repo dan pembelian SBN yang telah mencapai Rp188,68 triliun hingga 21 Juli 2026. Dengan dukungan tersebut, ketahanan sektor perbankan tetap kuat karena permodalan tinggi, rasio kredit bermasalah relatif rendah, dan hasil stress test menunjukkan bahwa industri perbankan masih mampu menghadapi berbagai risiko termasuk dampak lanjutan konflik di Timur Tengah.

Stabilitas ekonomi Indonesia juga didukung oleh penguatan arus modal, kebijakan stabilisasi rupiah, serta perkembangan ekonomi digital. BI memberikan insentif penurunan biaya swap lindung nilai sebesar 10% bagi investor asing dan memperluas instrumen transaksi valuta asing berbasis renminbi offshore terhadap rupiah untuk meningkatkan daya tarik investasi sekaligus mengurangi ketergantungan pada dolar AS. Arus masuk investasi portofolio asing pada triwulan II-2026 mencapai US\$8,5 miliar, sementara cadangan devisa tetap berada pada tingkat yang dinilai memadai untuk membiayai impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Di sisi lain, transaksi pembayaran digital terus tumbuh pesat dengan volume mencapai 16,07 miliar transaksi pada kuartal II-2026, didukung pertumbuhan QRIS, BI-FAST, dan transaksi melalui aplikasi digital. Perkembangan ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia menghadapi tekanan dari nilai tukar dan ketidakpastian global, fondasi sektor keuangan, sistem pembayaran, dan digitalisasi ekonomi tetap mengalami penguatan.

Untuk memperkuat ketahanan pembiayaan nasional, pemerintah Indonesia juga berupaya melakukan diversifikasi sumber pendanaan melalui rencana penerbitan Panda Bond dalam mata uang yuan China senilai sekitar US\$1 miliar. Langkah ini menjadi penting karena volatilitas dolar AS dan kenaikan imbal hasil obligasi Amerika Serikat dapat meningkatkan biaya pembiayaan Indonesia, sehingga akses terhadap pasar obligasi China dapat menjadi alternatif pendanaan. Strategi tersebut sejalan dengan meningkatnya penggunaan yuan dalam struktur utang luar negeri Indonesia, meskipun dolar AS masih menjadi mata uang dominan. Dengan demikian, kebijakan diversifikasi pembiayaan dan penguatan hubungan ekonomi dengan China menjadi bagian dari upaya Indonesia untuk mengurangi risiko ketergantungan terhadap satu sumber pendanaan dan satu mata uang, sekaligus memperluas ruang fiskal di tengah kebutuhan pembiayaan pembangunan dan tekanan global yang masih tinggi. Kondisi makroekonomi nasional tersebut kemudian memiliki kaitan langsung dengan perkembangan ekonomi daerah, termasuk Jawa Tengah, yang terus berupaya menarik investasi, memperluas lapangan kerja, dan memperkuat sektor usaha lokal.

Di Jawa Tengah, arah kebijakan ekonomi pada 22 Juli 2026 menunjukkan fokus yang kuat pada penciptaan lapangan kerja, penguatan UMKM, perluasan investasi, pengembangan kawasan industri, dan peningkatan kerja sama internasional. Pemerintah Kabupaten Kendal menggelar job fair dengan melibatkan 30 perusahaan dan ribuan pencari kerja untuk menekan tingkat pengangguran, sementara Kendal Open Fair dimanfaatkan sebagai sarana promosi UMKM, layanan publik, bursa kerja, dan penggerak ekonomi masyarakat. Pada tingkat provinsi, Gubernur Ahmad Luthfi mendorong Iwapi memperkuat UMKM dan membuka akses pasar yang lebih luas, sekaligus menjajaki penambahan kawasan industri baru bersama investor Singapura Sembcorp Industries. Jawa Tengah juga memperluas kerja sama dengan Iran untuk memperoleh peluang transfer teknologi dan investasi di bidang peternakan, pertanian, kesehatan, pendidikan, perdagangan, dan pariwisata. Dengan demikian, rangkaian berita tersebut memperlihatkan bahwa ketika perekonomian global menghadapi tekanan akibat konflik, energi, inflasi, pelemahan mata uang, dan ketidakpastian perdagangan, Indonesia berupaya menjaga stabilitas melalui kebijakan moneter dan fiskal, sedangkan Jawa Tengah menerjemahkan peluang tersebut ke tingkat daerah melalui penguatan investasi, industri, UMKM, tenaga kerja, dan kerja sama internasional. Keseluruhan perkembangan ini menunjukkan bahwa tantangan ekonomi global masih besar, tetapi dengan penguatan stabilitas nasional dan pengembangan sektor ekonomi daerah secara terintegrasi, Jawa Tengah memiliki peluang untuk tetap menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan investasi di Indonesia.

Selain itu, perkembangan ekonomi Jawa Tengah juga menunjukkan bahwa penguatan ekonomi daerah tidak hanya bergantung pada masuknya investasi besar, tetapi juga pada kemampuan pemerintah daerah dalam menghubungkan investasi, penciptaan lapangan kerja, pengembangan UMKM, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelaksanaan job fair di Kendal yang melibatkan puluhan perusahaan dan ribuan pencari kerja memperlihatkan adanya upaya konkret untuk mempertemukan kebutuhan tenaga kerja dengan peluang pekerjaan yang tersedia, sementara kegiatan Kendal Open Fair memberikan ruang bagi UMKM untuk memperluas pasar sekaligus mendorong perputaran ekonomi masyarakat. Di sisi lain, dorongan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah agar Iwapi memperkuat UMKM dan memperluas akses pasar, rencana pengembangan kawasan industri baru melalui kerja sama dengan investor Singapura, serta penajakan kerja sama dengan Iran di berbagai bidang menunjukkan bahwa strategi pembangunan ekonomi daerah diarahkan untuk memperluas sumber pertumbuhan. Dengan demikian, Jawa Tengah memiliki peluang untuk memperkuat daya saing ekonominya melalui kombinasi antara investasi industri, pengembangan UMKM, peningkatan kesempatan kerja, kerja sama internasional, serta pemanfaatan potensi sektor pertanian, peternakan, kesehatan, pendidikan, perdagangan, dan pariwisata, sehingga pertumbuhan ekonomi daerah dapat berlangsung lebih inklusif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Ringkasan

- Perkembangan ekonomi global masih sangat dipengaruhi oleh ketegangan geopolitik dan konflik di Timur Tengah, khususnya konflik Iran dan Amerika Serikat yang mendorong kenaikan harga minyak, meningkatkan kekhawatiran terhadap inflasi global, serta menimbulkan risiko terhadap perdagangan dan logistik internasional. Ketidakpastian tersebut membuat dolar AS menguat sebagai aset yang dianggap lebih aman dan memberikan tekanan terhadap berbagai mata uang Asia, sementara para pembuat kebijakan di berbagai negara harus menghadapi tantangan untuk menjaga stabilitas ekonomi di tengah risiko perlambatan pertumbuhan global.
- Jepang menghadapi tekanan besar akibat melemahnya yen dan meningkatnya biaya energi, yang menyebabkan nilai impor pada Juni 2026 melonjak 25,4% secara tahunan menjadi rekor 11,3 triliun yen. Meskipun volume impor minyak mentah turun 13,7%, nilai pembelian minyak justru meningkat 59,3% karena harga per unit dalam yen mencapai rekor tertinggi, sehingga kenaikan biaya impor berpotensi memperbesar tekanan inflasi dan menempatkan Bank of Japan

dalam dilema antara menjaga pemulihan ekonomi yang masih rapuh dan mempertahankan sikap kebijakan yang lebih ketat untuk mengendalikan inflasi.

- Di sisi lain, kinerja ekspor Jepang tetap menunjukkan pertumbuhan kuat, dengan nilai ekspor Juni meningkat 19,3% secara tahunan dan melampaui perkiraan pasar, terutama didorong oleh melemahnya yen, meningkatnya permintaan terhadap produk yang berkaitan dengan pusat data dan kecerdasan buatan, serta tingginya permintaan kendaraan dari Amerika Serikat. Namun, pertumbuhan ekspor tersebut belum mampu mengimbangi tekanan dari sisi impor karena Jepang masih mencatat defisit perdagangan sebesar 406,9 miliar yen, sehingga perekonomian Jepang menghadapi kondisi yang berlawanan antara dukungan pertumbuhan dari ekspor dan tekanan biaya dari impor energi.
- Pelemahan yen semakin menjadi perhatian pemerintah Jepang setelah nilai tukar dolar menembus 163 yen, level terendah dalam hampir 40 tahun, sehingga Menteri Keuangan Jepang menegaskan bahwa pemerintah siap mengambil tindakan tegas di pasar valuta asing apabila diperlukan. Pelemahan tersebut terjadi seiring dengan penguatan dolar AS dan meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mendorong harga minyak serta kekhawatiran terhadap inflasi global, sementara pasar kembali mencermati kemungkinan Jepang melakukan intervensi untuk menopang yen setelah intervensi sebelumnya hanya memberikan dampak sementara.
- Tekanan terhadap nilai tukar juga dirasakan oleh berbagai negara Asia, dengan rupiah Indonesia dan baht Thailand menjadi mata uang yang mengalami pelemahan terbesar terhadap dolar AS pada perdagangan 22 Juli 2026. Rupiah melemah 0,22% menjadi sekitar Rp17.920 per dolar AS dan secara kumulatif sejak akhir 2025 telah melemah sekitar 6,98%, sedangkan baht turun 0,19%; sebaliknya, yuan China menjadi salah satu mata uang Asia yang mencatat penguatan sejak awal tahun. Pergerakan tersebut menunjukkan bahwa penguatan dolar AS dan ketidakpastian global masih menjadi faktor utama yang memengaruhi pasar valuta asing kawasan.
- Pakistan berupaya memperkuat posisi keuangannya dengan meminta fasilitas stabilisasi nilai tukar senilai US\$10 miliar kepada Amerika Serikat, yang jika disetujui dapat memperkuat cadangan devisa, mengurangi tekanan terhadap rupee, serta mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan multilateral. Permintaan tersebut muncul ketika Pakistan masih menjalankan program IMF senilai US\$7 miliar yang mensyaratkan kenaikan pajak, pembatasan pengeluaran, dan reformasi, sehingga fasilitas bilateral yang diminta diharapkan dapat memberikan tambahan ruang bagi stabilitas ekonomi dan keuangan negara tersebut.
- Perkembangan pasar saham Asia menunjukkan respons yang beragam terhadap dinamika global, karena sektor teknologi dan semikonduktor masih mendapat dukungan dari prospek pertumbuhan kecerdasan buatan, sementara sektor lain dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas dan konflik geopolitik. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor global masih sangat selektif dalam menempatkan dana, dengan perhatian besar pada sektor teknologi, AI, energi, pertambangan, dan komoditas yang dianggap memiliki prospek pertumbuhan atau memperoleh manfaat dari perubahan kondisi ekonomi global.
- Di tengah tekanan eksternal tersebut, Bank Indonesia memperkirakan ekonomi Indonesia pada 2026 tetap tumbuh dalam kisaran 4,9% hingga 5,7%, dengan dukungan utama dari konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga, investasi, serta kinerja sektor industri pengolahan, konstruksi, transportasi, dan perdagangan. Konsumsi pemerintah ditopang oleh realisasi program prioritas, percepatan belanja, pemberian gaji ke-13 ASN, dan penyaluran bantuan sosial, sedangkan konsumsi rumah tangga tetap terjaga melalui bantuan pangan, potongan tarif transportasi, program magang, serta pelatihan vokasi nasional.
- BI menilai penguatan permintaan domestik perlu berjalan beriringan dengan peningkatan kinerja ekspor, terutama untuk memanfaatkan tingginya harga komoditas dunia ketika prospek pertumbuhan ekonomi global mengalami perlambatan. Oleh karena itu, pemerintah dan BI terus memperkuat sinergi kebijakan fiskal, moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran

agar stabilitas ekonomi tetap terjaga sekaligus mampu mendorong sumber-sumber pertumbuhan baru dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

- Sektor perbankan Indonesia menunjukkan perkembangan positif dengan pertumbuhan kredit yang meningkat menjadi 12,67% secara tahunan pada Juni 2026, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan 11,51% pada Mei dan melampaui kisaran target BI sebesar 8% hingga 12% untuk tahun 2026. Pertumbuhan tersebut didukung oleh kredit investasi yang meningkat 24,90%, kredit modal kerja 8,94%, dan kredit konsumsi 5,75%, sementara masih terdapat fasilitas kredit yang belum digunakan sebesar Rp2.490 triliun sehingga terdapat potensi pembiayaan yang besar untuk mendukung kegiatan ekonomi.
- Ketahanan eksternal Indonesia masih relatif terjaga meskipun menghadapi tekanan terhadap rupiah dan ketidakpastian global, terlihat dari masuknya investasi portofolio asing sebesar US\$8,5 miliar pada triwulan II 2026 serta posisi cadangan devisa yang dinilai cukup untuk membiayai impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. BI juga memperkirakan transaksi berjalan pada 2026 tetap berada dalam kondisi yang sehat dengan defisit dalam kisaran 1,3% hingga 0,05% dari PDB, sementara neraca perdagangan Januari–Mei 2026 masih mencatat surplus kumulatif US\$4,03 miliar meskipun pada Mei terjadi defisit.
- Pemerintah Indonesia berencana melakukan diversifikasi sumber pembiayaan dengan menerbitkan Panda Bond dalam mata uang yuan China senilai sekitar US\$1 miliar, dengan tenor tiga dan lima tahun, serta telah memperoleh persetujuan untuk menerbitkan Panda Bond hingga CNY30 miliar selama dua tahun ke depan. Langkah ini dilakukan untuk memperluas sumber pendanaan, mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS, dan menghadapi volatilitas rupiah, terlebih karena kebutuhan pembiayaan pemerintah cukup besar di tengah tekanan fiskal.
- Perkembangan ekonomi Jawa Tengah menunjukkan fokus yang kuat pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satunya melalui penyelenggaraan job fair di Kabupaten Rembang yang menyediakan 3.224 lowongan kerja dari berbagai tingkat pekerjaan. Pemerintah Kabupaten Rembang berharap kegiatan tersebut dapat memperluas penyerapan tenaga kerja, menekan tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus dilengkapi dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan perluasan akses informasi ketenagakerjaan.
- Kabupaten Temanggung juga terus menawarkan peluang investasi di berbagai sektor unggulan, meliputi pertanian, perkebunan, peternakan, industri pengolahan, pariwisata, ekonomi kreatif, dan UMKM. Pemerintah daerah berupaya menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui kemudahan perizinan dan kepastian berusaha, sekaligus mendorong modernisasi pertanian serta kemitraan antara investor dan UMKM lokal agar manfaat investasi dapat dirasakan secara lebih luas. Hingga semester pertama 2026, realisasi investasi Temanggung telah mencapai Rp968 miliar dari target Rp2,15 triliun, dengan kontribusi besar berasal dari penanaman modal dalam negeri dan sektor UMKM.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga memperkuat strategi pengembangan investasi melalui rencana penambahan kawasan industri dan kawasan ekonomi khusus baru, termasuk dengan menggandeng investor Singapura Sembcorp Industries. Pemprov Jateng telah mendata sejumlah daerah yang berpotensi mengembangkan kawasan industri atau kawasan ekonomi khusus, menyusun kajian serta proyek yang siap ditawarkan kepada investor, dan mengidentifikasi enam lokasi peruntukan industri yang telah mendapat pendekatan dari calon investor. Pengembangan tersebut diharapkan dapat menjadi magnet investasi baru dan memperkuat posisi Jawa Tengah dalam jaringan industri regional yang menghubungkan Vietnam, Singapura, dan Indonesia.
- Pengembangan KEK Kendal menjadi salah satu contoh penting keberhasilan investasi industri di Jawa Tengah, dengan akumulasi investasi mencapai Rp187,05 triliun hingga akhir 2025 dan realisasi sekitar Rp6 triliun hingga Juli 2026 dari target sekitar Rp9 triliun. Kawasan tersebut telah menciptakan lapangan kerja bagi hampir 118 ribu tenaga kerja hingga triwulan I 2026 dan

berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal yang mencapai sekitar 9%, sehingga pemerintah daerah melihat perluasan kawasan industri sebagai salah satu strategi penting untuk memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

- Penguatan UMKM menjadi bagian penting dari strategi ekonomi Jawa Tengah, dengan Gubernur Ahmad Luthfi mendorong Iwapi Jateng agar tidak hanya berfokus pada kegiatan organisasi, tetapi juga secara nyata mengembangkan usaha para anggotanya dan memperluas akses pasar bagi produk UMKM. Iwapi yang memiliki kepengurusan di 35 kabupaten/kota dan sekitar 30 ranting kecamatan juga berencana mempromosikan produk UMKM melalui pameran, sehingga penguatan organisasi diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap perkembangan usaha dan kemandirian ekonomi masyarakat.
- Di Kabupaten Kendal, kegiatan Kendal Open Fair menjadi sarana untuk menggerakkan ekonomi kerakyatan melalui kombinasi promosi UMKM, bursa kerja, layanan publik, dan kegiatan hiburan, dengan melibatkan ratusan pelaku UMKM, instansi pemerintah, perusahaan, serta berbagai komunitas. Kegiatan tersebut diarahkan untuk menjadi etalase potensi daerah sekaligus mendorong masyarakat berbelanja produk lokal dan memanfaatkan peluang kerja yang tersedia, sehingga kegiatan ekonomi daerah tidak hanya bertumpu pada investasi besar, tetapi juga pada aktivitas UMKM dan konsumsi masyarakat.
- Jawa Tengah juga mulai memperluas kerja sama internasional untuk memperoleh transfer teknologi dan peluang investasi, salah satunya melalui peninjauan kerja sama dengan Iran di bidang teknologi, investasi, pendidikan, kesehatan, pertanian, perkebunan, perdagangan, dan pariwisata. Gubernur Ahmad Luthfi melihat adanya peluang transfer teknologi, termasuk teknologi peternakan sapi perah, drone untuk pertanian, kedokteran, dan pendidikan, yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat Jawa Tengah. Dengan demikian, strategi ekonomi Jawa Tengah pada akhirnya diarahkan pada penggabungan antara investasi industri, pengembangan UMKM, peningkatan kualitas tenaga kerja, modernisasi sektor pertanian, dan kerja sama internasional agar pertumbuhan ekonomi daerah dapat semakin luas serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Implikasi

- Ketegangan geopolitik dan konflik di Timur Tengah berimplikasi pada meningkatnya risiko terhadap stabilitas ekonomi global, karena gangguan terhadap pasokan dan jalur perdagangan energi dapat mendorong kenaikan harga minyak serta meningkatkan biaya transportasi, produksi, dan distribusi di berbagai negara. Kondisi tersebut berpotensi memperbesar tekanan inflasi global dan mendorong bank sentral untuk mempertahankan kebijakan moneter yang lebih ketat, sehingga ruang untuk menurunkan suku bunga dan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih terbatas.
- Kenaikan harga energi dan penguatan dolar AS memberikan tekanan besar terhadap negara-negara yang bergantung pada impor minyak dan bahan baku, sebagaimana terlihat pada Jepang yang mengalami lonjakan nilai impor meskipun volume impor minyak mentah menurun. Implikasinya, pelemahan mata uang domestik dapat meningkatkan biaya impor dan memperbesar tekanan inflasi, sehingga pemerintah dan bank sentral harus menghadapi dilema antara menjaga daya beli masyarakat, mempertahankan pertumbuhan ekonomi, dan mencegah pelemahan nilai tukar yang semakin dalam.
- Pelemahan yen Jepang hingga mencapai level terendah dalam beberapa dekade berimplikasi pada meningkatnya kemungkinan intervensi pemerintah di pasar valuta asing, karena pelemahan mata uang yang terlalu tajam dapat meningkatkan biaya impor dan memperburuk tekanan inflasi. Namun, intervensi tersebut juga menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar semakin menjadi perhatian penting bagi pemerintah negara-negara Asia, terutama ketika

penguatan dolar AS dan ketidakpastian geopolitik terus meningkatkan tekanan terhadap mata uang regional.

- Kebijakan Amerika Serikat yang mendorong pemindahan produksi obat generik dan produk lainnya ke dalam negeri berimplikasi pada semakin kuatnya kecenderungan proteksionisme dan reshoring dalam perdagangan global, sehingga perusahaan internasional perlu meninjau kembali lokasi produksinya, struktur rantai pasok, serta strategi investasi. Kebijakan tarif yang lebih tinggi juga berpotensi meningkatkan biaya produksi dan harga barang, sekaligus mendorong negara lain untuk mengambil kebijakan serupa yang dapat memperbesar risiko fragmentasi perdagangan internasional.
- Pemulihan saham teknologi dan semikonduktor yang didorong oleh perkembangan kecerdasan buatan berimplikasi pada semakin besarnya peran sektor teknologi sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi global, sehingga negara dan perusahaan yang mampu mengembangkan industri chip, pusat data, serta teknologi AI berpotensi memperoleh keuntungan ekonomi yang besar. Namun, ketergantungan yang semakin tinggi terhadap sektor teknologi juga dapat meningkatkan volatilitas pasar apabila terjadi perubahan ekspektasi terhadap prospek AI atau kinerja perusahaan teknologi besar.
- Pelemahan mata uang Asia, termasuk rupiah dan baht, menunjukkan bahwa negara-negara di kawasan masih rentan terhadap penguatan dolar AS dan perubahan sentimen investor global, sehingga negara berkembang perlu menjaga cadangan devisa, memperkuat fundamental ekonomi, dan meningkatkan daya tahan sektor eksternal. Bagi negara dengan ketergantungan tinggi terhadap pembiayaan luar negeri, seperti Pakistan, tekanan tersebut juga dapat meningkatkan kebutuhan terhadap fasilitas stabilisasi dan dukungan lembaga internasional maupun bilateral.
- Perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,9% hingga 5,7% menunjukkan bahwa perekonomian nasional masih memiliki daya tahan di tengah perlambatan ekonomi global, tetapi pertumbuhan tersebut sangat bergantung pada kemampuan pemerintah menjaga konsumsi domestik, mempercepat belanja negara, melaksanakan program prioritas, serta mendorong investasi dan aktivitas sektor produktif. Dengan demikian, kebijakan stimulus dan perlindungan daya beli menjadi penting untuk menjaga permintaan domestik agar tekanan eksternal tidak terlalu besar memengaruhi perekonomian nasional.
- Pertumbuhan kredit perbankan yang mencapai 12,67% memberikan implikasi positif terhadap aktivitas ekonomi, karena peningkatan kredit investasi, modal kerja, dan konsumsi dapat memperluas kapasitas produksi, mendukung ekspansi usaha, dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, percepatan kredit juga perlu diimbangi dengan pengawasan terhadap kualitas pembiayaan agar pertumbuhan kredit tidak menimbulkan peningkatan risiko kredit bermasalah di kemudian hari.
- Masih besarnya fasilitas kredit yang belum digunakan menunjukkan adanya potensi pembiayaan yang cukup besar bagi dunia usaha, sehingga apabila hambatan permintaan, risiko usaha, dan ketidakpastian ekonomi dapat dikurangi, potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendorong investasi dan ekspansi produksi. Oleh karena itu, sinergi antara perbankan, pemerintah, dan dunia usaha menjadi penting agar ketersediaan likuiditas dapat benar-benar berubah menjadi kegiatan ekonomi yang produktif.
- Pelemahan rupiah dan meningkatnya tekanan global menegaskan pentingnya kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan likuiditas perekonomian, karena pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya impor, terutama energi dan bahan baku, serta berpotensi menambah tekanan inflasi. Dalam kondisi tersebut, kebijakan stabilisasi nilai tukar, penguatan pasar keuangan, dan peningkatan daya tarik investasi asing menjadi semakin penting untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas dan pertumbuhan.
- Masuknya investasi portofolio asing sebesar US\$8,5 miliar serta cadangan devisa yang masih memadai memberikan implikasi bahwa ketahanan eksternal Indonesia masih relatif kuat, tetapi

kondisi tersebut tetap perlu dijaga karena arus modal portofolio dapat berubah dengan cepat mengikuti perubahan suku bunga global dan sentimen investor. Oleh sebab itu, penguatan sumber devisa yang lebih berkelanjutan melalui ekspor, investasi langsung, dan diversifikasi pembiayaan menjadi penting untuk mengurangi kerentanan terhadap gejolak pasar global.

- Rencana penerbitan Panda Bond dalam mata uang yuan menunjukkan adanya strategi diversifikasi sumber pembiayaan pemerintah, sehingga Indonesia tidak sepenuhnya bergantung pada dolar AS dalam memenuhi kebutuhan pendanaan. Langkah tersebut berpotensi memperluas akses Indonesia ke pasar keuangan internasional dan mengurangi risiko akibat volatilitas dolar, meskipun tetap membutuhkan pengelolaan risiko nilai tukar dan pembiayaan yang hati-hati karena penggunaan mata uang asing juga memiliki risiko tersendiri.
- Pertumbuhan transaksi pembayaran digital menunjukkan bahwa transformasi ekonomi digital semakin menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia, karena peningkatan penggunaan QRIS, BI-FAST, dan berbagai layanan pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas inklusi keuangan, serta membantu UMKM masuk ke dalam ekosistem ekonomi formal. Perkembangan ini juga dapat memperkuat aktivitas ekonomi daerah karena transaksi digital memungkinkan pelaku usaha kecil menjangkau konsumen dan pasar yang lebih luas.
- Penyelenggaraan job fair dengan ribuan lowongan kerja menunjukkan bahwa penciptaan lapangan kerja menjadi salah satu prioritas penting dalam pembangunan ekonomi Jawa Tengah, karena kegiatan tersebut dapat mempertemukan pencari kerja dengan perusahaan secara langsung dan mempercepat proses penyerapan tenaga kerja. Implikasinya, peningkatan akses terhadap pekerjaan berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran, serta memperkuat konsumsi rumah tangga sebagai salah satu penggerak ekonomi daerah.
- Upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan perluasan akses informasi ketenagakerjaan menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak hanya bergantung pada jumlah lowongan, tetapi juga pada kesesuaian keterampilan pencari kerja dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, penguatan pendidikan vokasi dan pelatihan kerja menjadi penting agar tenaga kerja lokal mampu memenuhi kebutuhan kawasan industri dan investasi yang terus berkembang di Jawa Tengah.
- Peluang investasi di Temanggung pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, industri pengolahan, pariwisata, ekonomi kreatif, dan UMKM berimplikasi pada semakin terbukanya diversifikasi sumber pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga perekonomian tidak hanya bergantung pada satu sektor tertentu. Apabila investasi tersebut diarahkan untuk membangun rantai nilai lokal, maka masyarakat dan UMKM dapat memperoleh manfaat melalui peningkatan produksi, kemitraan usaha, perluasan pasar, dan penciptaan lapangan kerja.
- Pengembangan kawasan industri dan kawasan ekonomi khusus di Jawa Tengah berpotensi memperkuat posisi provinsi tersebut sebagai pusat investasi dan manufaktur, terutama dengan adanya rencana kerja sama dengan investor Singapura dan peluang keterhubungan dengan jaringan industri regional. Implikasinya, masuknya investasi baru dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan penerimaan daerah, serta mendorong perkembangan infrastruktur dan sektor pendukung lainnya.
- Keberhasilan KEK Kendal dalam menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja menunjukkan bahwa kawasan industri dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi daerah, karena investasi besar tidak hanya memberikan dampak langsung melalui kegiatan produksi, tetapi juga menciptakan permintaan terhadap jasa transportasi, logistik, perdagangan, perumahan, dan berbagai usaha pendukung. Dengan demikian, pengembangan kawasan industri memiliki potensi menghasilkan efek berganda bagi perekonomian daerah apabila keterlibatan tenaga kerja dan pelaku usaha lokal terus diperkuat.

- Dorongan kepada Iwapi dan UMKM untuk memperluas akses pasar berimplikasi pada pentingnya penguatan kapasitas usaha kecil sebagai bagian dari strategi pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah, karena UMKM dapat menjadi sumber penciptaan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Pameran, promosi produk, serta perluasan jaringan pemasaran dapat membantu UMKM meningkatkan penjualan dan daya saing, tetapi perlu diikuti dengan peningkatan kualitas produk, kapasitas produksi, akses pembiayaan, dan pemanfaatan teknologi digital.
- Kegiatan Kendal Open Fair menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi daerah dapat dilakukan melalui integrasi antara promosi UMKM, bursa kerja, layanan publik, dan kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga aktivitas tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku usaha, tetapi juga memperluas interaksi antara masyarakat, pemerintah, perusahaan, dan konsumen. Implikasinya, kegiatan ekonomi lokal dapat semakin hidup dan menciptakan perputaran uang yang lebih besar di masyarakat.
- Penjajakan kerja sama Jawa Tengah dengan Iran di bidang teknologi, investasi, pendidikan, kesehatan, pertanian, peternakan, perdagangan, dan pariwisata berimplikasi pada semakin luasnya peluang provinsi tersebut untuk memperoleh transfer teknologi dan memperluas jaringan kerja sama internasional, khususnya dalam pengembangan teknologi peternakan, pertanian, drone, kedokteran, dan pendidikan. Apabila kerja sama tersebut dapat direalisasikan secara konkret, maka Jawa Tengah berpotensi meningkatkan produktivitas sektor-sektor unggulan sekaligus memperluas akses investasi dan pengetahuan teknologi.

Berita Kamis, 23 Juli

Kesimpulan

Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi internasional pada Kamis, 23 Juli 2026 menunjukkan bahwa perekonomian global masih berada dalam situasi yang penuh ketidakpastian akibat tingginya harga energi, meningkatnya ketegangan geopolitik, serta perubahan arah kebijakan moneter di berbagai negara. Kenaikan kembali harga minyak akibat memanasnya konflik di Timur Tengah mulai memberikan tekanan terhadap inflasi dan biaya produksi di berbagai negara, termasuk Singapura dan kawasan Eropa. Kondisi tersebut mendorong bank-bank sentral untuk tetap berhati-hati dalam menentukan kebijakan suku bunga, karena di satu sisi mereka harus menjaga stabilitas harga, tetapi di sisi lain pengetatan moneter berlebihan dapat menekan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, perkembangan ekonomi global pada periode ini memperlihatkan adanya tarik-menarik yang kuat antara upaya mempertahankan pertumbuhan dan kebutuhan untuk mengendalikan tekanan inflasi yang berasal dari energi serta biaya transportasi.

Tekanan tersebut terlihat jelas di Singapura, yang mengalami kenaikan inflasi inti menjadi 1,6% pada Juni 2026 dan inflasi keseluruhan sebesar 1,9%, terutama akibat meningkatnya harga pangan, transportasi, jasa, dan energi. Kenaikan harga energi global diperkirakan akan terus merembet ke biaya produksi dan transportasi barang serta jasa impor, sehingga berpotensi menekan pendapatan riil masyarakat dan permintaan domestik. Meskipun demikian, perekonomian Singapura tetap menunjukkan ketahanan dengan pertumbuhan PDB sebesar 5,7% pada kuartal II-2026, didorong oleh kuatnya permintaan global terhadap produk elektronik yang berkaitan dengan kecerdasan buatan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor teknologi dan elektronik masih menjadi salah satu sumber pertumbuhan penting di tengah tekanan energi, meskipun pemerintah tetap harus mengantisipasi kenaikan tarif listrik dan kemungkinan peningkatan inflasi pada periode berikutnya.

Kinerja ekonomi Korea Selatan juga memperlihatkan pola yang serupa, yaitu pertumbuhan yang tetap kuat meskipun menghadapi tekanan dari kenaikan harga energi dan ketidakpastian geopolitik. Ekonomi Korea Selatan tumbuh 0,6% pada kuartal II-2026, lebih tinggi dari perkiraan,

terutama berkat lonjakan permintaan terhadap semikonduktor yang berkaitan dengan perkembangan teknologi AI. Pengiriman semikonduktor bahkan meningkat sangat tinggi dan ekspor komputer juga mengalami pertumbuhan besar, sehingga mendorong ekspor, laba perusahaan, investasi, upah, penerimaan pajak, dan konsumsi rumah tangga. Namun, kekuatan ekonomi tersebut juga mulai meningkatkan tekanan inflasi sehingga Bank of Korea berpotensi mempertahankan sikap hawkish dan kembali menaikkan suku bunga. Dengan demikian, perkembangan Singapura dan Korea Selatan menunjukkan bahwa teknologi AI dan industri semikonduktor mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi, tetapi pada saat yang sama pemulihan yang kuat dapat menimbulkan tekanan inflasi yang menuntut respons moneter lebih ketat.

Perkembangan mata uang Asia turut mencerminkan pengaruh kuat kondisi global tersebut. Yuan China berhasil mencatat penguatan selama empat pekan berturut-turut karena Bank Rakyat China terus mempertahankan penetapan kurs acuan yang relatif kuat, didukung oleh kinerja ekspor dan surplus transaksi berjalan yang besar. Sebaliknya, sebagian besar mata uang Asia bergerak terbatas karena dolar AS masih mendapatkan dukungan dari meningkatnya ketegangan geopolitik dan kekhawatiran inflasi akibat harga minyak. Won Korea Selatan menjadi mata uang dengan penguatan terbesar pada perdagangan tersebut, sementara rupiah masih mengalami tekanan dan menjadi salah satu mata uang Asia dengan pelemahan terdalam sepanjang 2026. Situasi ini menunjukkan bahwa stabilitas mata uang sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal, seperti kekuatan dolar AS, harga komoditas energi, arus modal, kondisi geopolitik, serta fundamental ekonomi masing-masing negara.

Di luar Asia, ketahanan ekonomi Australia terlihat dari lonjakan penyerapan tenaga kerja pada Juni 2026 yang jauh melampaui perkiraan, meskipun tingkat pengangguran tetap berada di 4,4% karena semakin banyak masyarakat masuk ke angkatan kerja. Sementara itu, ECB memilih mempertahankan suku bunga, tetapi tetap membuka kemungkinan kenaikan pada September karena harga minyak dan gas yang tinggi dapat membuat inflasi tetap berada di atas target. Namun, ECB masih berhati-hati karena dampak lanjutan dari kenaikan energi terhadap upah dan harga barang secara luas belum terlihat secara signifikan. Pada saat yang sama, China berupaya memperluas kembali hubungan perdagangan dengan Amerika Serikat melalui rencana pemangkasan tarif atas perdagangan senilai sekitar US\$30 miliar, sedangkan India mendorong China untuk memperbaiki akses pasar dan mengurangi ketimpangan perdagangan bilateral. Rangkaian perkembangan ini menunjukkan bahwa ekonomi global tidak hanya menghadapi persoalan inflasi dan energi, tetapi juga sedang berupaya menata kembali hubungan perdagangan dan rantai pasok di tengah perubahan geopolitik.

Dalam konteks Indonesia, tekanan global terutama tercermin pada pelemahan rupiah dan meningkatnya risiko fiskal akibat tingginya harga minyak dunia. Rupiah ditutup melemah sekitar 0,2% ke level Rp17.915 per dolar AS, meskipun masih berada di bawah Rp18.000, karena harga minyak mencapai sekitar US\$97,25 per barel dan meningkatkan kekhawatiran terhadap biaya impor bahan bakar. Kondisi ini menjadi penting karena sebagian besar kebutuhan bensin domestik Indonesia masih dipenuhi melalui impor, sementara rata-rata harga minyak sepanjang tahun telah berada jauh di atas asumsi APBN sebesar US\$70 per barel. Untuk menghadapi tekanan tersebut, Bank Indonesia mempertahankan BI Rate di 5,75% dan memperkuat berbagai instrumen stabilisasi, termasuk intervensi pasar valuta asing, peningkatan daya tarik SRBI, serta pengembangan transaksi mata uang lokal dengan China. Meskipun tekanan eksternal masih besar, BI tetap optimistis rupiah memiliki peluang menguat apabila fundamental ekonomi, arus modal, dan daya tarik imbal hasil aset domestik tetap terjaga.

Kebijakan moneter Indonesia juga diarahkan untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Uang beredar luas atau M2 tetap tumbuh 8,7% secara tahunan pada Juni, meskipun lebih lambat dibandingkan bulan sebelumnya, sementara penyaluran kredit perbankan justru meningkat 12,1%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi perbankan masih berkembang dan permintaan pembiayaan mulai menguat. BI juga meningkatkan batas maksimum insentif likuiditas makroprudensial menjadi 6% dari dana pihak ketiga,

dengan tujuan memperluas likuiditas dan mendorong kredit ke sektor-sektor prioritas seperti pertanian, industri, hilirisasi, jasa, konstruksi, perumahan, UMKM, koperasi, dan sektor berkelanjutan. Dengan demikian, kebijakan BI berusaha memastikan bahwa upaya menjaga stabilitas rupiah tidak mengorbankan pemulihan sektor riil dan peningkatan pembiayaan bagi dunia usaha.

Dari sisi fiskal, APBN hingga Juni 2026 menunjukkan pendapatan negara sebesar Rp1.459,4 triliun dan belanja sebesar Rp1.656 triliun sehingga terjadi defisit Rp196,5 triliun atau 0,76% terhadap PDB. Meskipun defisit meningkat, pendapatan negara tumbuh 21,4% dan keseimbangan primer masih mencatat surplus Rp85,1 triliun, yang menunjukkan adanya kapasitas fiskal yang masih cukup kuat. Penerimaan negara juga semakin didukung oleh perkembangan ekonomi digital, dengan penerimaan pajak dari PMSE, aset kripto, fintech, dan sistem pengadaan pemerintah mencapai Rp54,71 triliun hingga semester I-2026. Di sisi lain, pemerintah juga harus menghadapi persoalan harga pangan, khususnya kenaikan harga bawang putih jenis kating akibat terbatasnya pasokan, serta potensi PHK akibat tekanan ekonomi global. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah tidak hanya berfokus pada pengelolaan APBN dan penerimaan pajak, tetapi juga diarahkan untuk menjaga stabilitas harga, melindungi pekerja, dan mempertahankan keberlangsungan dunia usaha.

Perkembangan ekonomi nasional tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi Jawa Tengah yang pada saat bersamaan menunjukkan adanya peluang pertumbuhan sekaligus tantangan struktural. Kerja sama antara Jawa Tengah dan Provinsi Fujian, China, semakin diperkuat melalui kesepakatan di bidang investasi, perdagangan, serta pertukaran pemuda, dengan harapan dapat meningkatkan arus investasi dan ekspor produk Jawa Tengah seperti perikanan, pertanian, dan UMKM. Di sisi lain, KEK Kendal telah berhasil menghimpun investasi sebesar Rp187,05 triliun hingga akhir 2025, menyerap hampir 118 ribu tenaga kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal sekitar 9%. Keberhasilan tersebut mendorong pemerintah daerah untuk menyiapkan enam lokasi potensial bagi pengembangan kawasan industri baru, sehingga pertumbuhan ekonomi dan investasi di Jawa Tengah diharapkan dapat menyebar lebih luas ke berbagai daerah.

Namun, peluang investasi dan industrialisasi tersebut tetap harus diimbangi dengan penguatan daya saing, perlindungan tenaga kerja, dan modernisasi sektor usaha. Penutupan Unit Jepara PT Samwon Busana Indonesia yang berdampak terhadap sekitar 670 pekerja menunjukkan bahwa industri tekstil dan sektor padat karya masih menghadapi tekanan akibat melemahnya permintaan global, tingginya biaya produksi, serta persaingan produk impor, sehingga pemerintah perlu memastikan hak pekerja terpenuhi dan mendorong penyerapan kembali tenaga kerja. Pada saat yang sama, penguatan koperasi tempe dan tahu di Salatiga melalui tata kelola yang lebih modern serta penggunaan teknologi hemat energi menunjukkan pentingnya efisiensi dan inovasi bagi usaha rakyat. Modernisasi Terminal Petikemas Semarang melalui elektrifikasi RTG dengan investasi Rp30,7 miliar juga memperlihatkan arah pembangunan Jawa Tengah menuju efisiensi energi dan konsep Green Port. Dengan demikian, keseluruhan berita menunjukkan bahwa perekonomian Jawa Tengah berada dalam proses transformasi yang memadukan investasi, industrialisasi, penguatan koperasi, modernisasi teknologi, dan pembangunan berkelanjutan, tetapi keberhasilan jangka panjangnya sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dan dunia usaha dalam menghadapi tekanan global, menjaga lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, serta memastikan manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.

Ringkasan

- Perekonomian global masih menghadapi tekanan akibat kenaikan harga energi dan ketegangan geopolitik. Singapura mencatat kenaikan inflasi inti menjadi 1,6% dan inflasi keseluruhan 1,9% pada Juni 2026 karena meningkatnya biaya energi, pangan, transportasi, dan jasa. Meski demikian, ekonomi Singapura tetap tumbuh kuat 5,7% pada kuartal II-2026 berkat tingginya permintaan produk elektronik yang berkaitan dengan kecerdasan buatan (AI). Korea Selatan

juga tumbuh 0,6% pada periode yang sama, didorong oleh lonjakan industri semikonduktor dan ekspor produk teknologi, meskipun tekanan inflasi dan harga energi berpotensi mendorong Bank of Korea untuk kembali menaikkan suku bunga.

- Pergerakan mata uang Asia masih dipengaruhi oleh kekuatan dolar AS dan ketidakpastian global. Yuan China menguat selama empat pekan berturut-turut karena dukungan kebijakan PBOC, kuatnya ekspor, dan surplus transaksi berjalan China. Won Korea Selatan menjadi mata uang Asia yang menguat paling besar, sedangkan rupiah masih melemah dan termasuk mata uang dengan penurunan terdalam sepanjang 2026. Australia juga menunjukkan ketahanan melalui lonjakan lapangan kerja dengan tingkat pengangguran tetap 4,4%, sementara ECB menahan suku bunga tetapi tetap membuka peluang kenaikan karena tingginya harga minyak dan gas yang berisiko menjaga inflasi di atas target.
- Hubungan perdagangan global mulai diarahkan menuju pemulihan dan pengurangan hambatan perdagangan. China menghimpun masukan untuk rencana pemangkasan tarif dengan Amerika Serikat atas perdagangan sekitar US\$30 miliar, sedangkan India mendesak China memperbaiki akses pasar dan mengurangi ketimpangan perdagangan. Meskipun hubungan India-China mulai membaik melalui pemulihan dialog dan kerja sama ekonomi, defisit perdagangan India terhadap China yang melebihi US\$100 miliar masih menjadi persoalan utama.
- Di Indonesia, tekanan eksternal terutama terlihat dari pelemahan rupiah dan meningkatnya risiko akibat harga minyak dunia. Rupiah ditutup di sekitar Rp17.915 per dolar AS setelah harga minyak mencapai sekitar US\$97,25 per barel, jauh di atas asumsi APBN sebesar US\$70 per barel. Bank Indonesia mempertahankan BI Rate di 5,75% dan memperkuat intervensi pasar serta instrumen seperti SRBI untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik dana asing. BI juga meningkatkan insentif likuiditas makroprudensial hingga 6% dari dana pihak ketiga guna mendorong penyaluran kredit ke sektor prioritas.
- Aktivitas ekonomi dan pembiayaan domestik masih menunjukkan perkembangan positif. Uang beredar luas M2 tumbuh 8,7% secara tahunan pada Juni 2026, sementara kredit perbankan tumbuh lebih cepat sebesar 12,1%. Hingga semester I-2026, pendapatan negara mencapai Rp1.459,4 triliun dan belanja negara Rp1.656 triliun sehingga APBN mengalami defisit Rp196,5 triliun atau 0,76% terhadap PDB, meskipun keseimbangan primer masih surplus Rp85,1 triliun. Penerimaan pajak ekonomi digital juga mencapai Rp54,71 triliun, menunjukkan semakin besarnya kontribusi sektor digital terhadap penerimaan negara.
- Pemerintah juga menghadapi persoalan kenaikan harga pangan dan potensi PHK akibat tekanan ekonomi global. Bapanas menyiapkan intervensi untuk mengatasi kenaikan harga bawang putih jenis kating dengan meningkatkan pasokan dan memperbaiki distribusi, terutama ke wilayah Indonesia Timur. Sementara itu, Kemnaker menyiapkan program reskilling bagi sekitar 50.000 pekerja sepanjang 2026 untuk membantu pekerja terdampak PHK kembali masuk ke dunia kerja. Pemerintah menegaskan pentingnya pemenuhan hak pekerja sekaligus menjaga keberlangsungan usaha dan iklim investasi.
- Jawa Tengah menunjukkan peluang pertumbuhan melalui penguatan kerja sama internasional dan peningkatan investasi. Jawa Tengah dan Provinsi Fujian, China, menandatangani kesepakatan di bidang investasi, perdagangan, dan pertukaran pemuda untuk memperkuat hubungan usaha serta mendorong ekspor produk Jawa Tengah. KEK Kendal juga telah menghimpun investasi Rp187,05 triliun hingga akhir 2025, menyerap hampir 118 ribu tenaga kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi Kendal sekitar 9%. Capaian tersebut menjadi dasar bagi Jawa Tengah untuk menyiapkan kawasan industri baru guna memperluas pusat pertumbuhan ekonomi.
- Penguatan ekonomi Jawa Tengah juga dilakukan melalui modernisasi koperasi, teknologi, dan pembangunan berkelanjutan. Koperasi tempe dan tahu di Salatiga didorong untuk memperbaiki tata kelola serta menggunakan teknologi hemat energi guna menekan biaya produksi dan meningkatkan daya saing. Di Semarang, Terminal Petikemas mulai menguji coba RTG berbasis

listrik dengan investasi Rp30,7 miliar sebagai bagian dari pengembangan Green Port, yang diharapkan dapat mengurangi penggunaan diesel, menekan emisi, serta meningkatkan efisiensi dan keselamatan operasional.

- Di sisi lain, sektor industri padat karya Jawa Tengah masih menghadapi tekanan. Penutupan Unit Jepara PT Samwon Busana Indonesia berdampak terhadap sekitar 670 pekerja, sehingga pemerintah menyiapkan langkah mitigasi untuk memastikan hak pekerja terpenuhi, mendorong penyerapan kembali tenaga kerja, dan menjaga keberlangsungan ekspor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa industri tekstil masih menghadapi tekanan dari melemahnya permintaan global, tingginya biaya produksi, dan persaingan produk impor.
- Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi pada 23 Juli 2026 menunjukkan adanya keseimbangan antara tekanan dan peluang pertumbuhan. Kenaikan harga energi, konflik geopolitik, inflasi, tekanan nilai tukar, serta risiko PHK menjadi tantangan utama bagi ekonomi global dan Indonesia. Namun, pertumbuhan sektor teknologi dan AI, peningkatan kredit, perkembangan ekonomi digital, penguatan kerja sama perdagangan, serta masuknya investasi industri memberikan peluang untuk mempertahankan pertumbuhan. Di Jawa Tengah, peluang tersebut terlihat melalui ekspansi kawasan industri, kerja sama dengan Fujian, penguatan koperasi, modernisasi pelabuhan, dan pengembangan teknologi, meskipun tetap diperlukan upaya menjaga daya saing industri dan perlindungan tenaga kerja.

Implikasi

- Kenaikan harga energi dan ketegangan geopolitik berpotensi meningkatkan inflasi global karena mendorong naiknya biaya produksi, transportasi, energi, dan barang impor. Kondisi ini dapat membuat bank sentral mempertahankan atau menaikkan suku bunga, sehingga biaya pembiayaan meningkat dan pertumbuhan konsumsi maupun investasi berpotensi melambat.
- Perkembangan AI dan industri semikonduktor menjadi peluang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan sektor teknologi di Singapura dan Korea Selatan menunjukkan bahwa permintaan produk AI dan semikonduktor dapat meningkatkan ekspor, investasi, laba perusahaan, serta lapangan kerja. Namun, pertumbuhan yang kuat juga dapat meningkatkan tekanan inflasi sehingga diperlukan keseimbangan antara ekspansi ekonomi dan stabilitas harga.
- Ketidakpastian global dan penguatan dolar AS dapat meningkatkan tekanan terhadap mata uang negara-negara Asia, terutama negara yang bergantung pada impor energi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan biaya impor dan kewajiban dalam valuta asing, sehingga stabilitas nilai tukar dan diversifikasi perdagangan menjadi semakin penting bagi negara-negara di kawasan.
- Pemulihan hubungan perdagangan China-AS serta membaiknya hubungan India-China dapat membuka peluang bagi peningkatan perdagangan dan stabilitas rantai pasok global. Namun, persoalan tarif, akses pasar, dan ketimpangan perdagangan masih perlu diselesaikan, sehingga Indonesia perlu meningkatkan daya saing produk dan memperluas pasar ekspor agar dapat memanfaatkan perubahan perdagangan global.
- Bagi Indonesia, tingginya harga minyak dunia berpotensi meningkatkan tekanan terhadap rupiah, biaya impor, dan fiskal negara. Karena itu, kebijakan BI dalam menjaga suku bunga, melakukan stabilisasi nilai tukar, serta memperkuat instrumen moneter menjadi penting untuk mengurangi dampak gejolak eksternal terhadap ekonomi nasional.
- Peningkatan kredit dan insentif likuiditas BI dapat mendorong pertumbuhan sektor riil. Namun, likuiditas tersebut perlu disalurkan secara efektif kepada sektor produktif seperti pertanian, industri, hilirisasi, UMKM, konstruksi, perumahan, dan sektor berkelanjutan agar memberikan dampak nyata terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi.
- Meningkatnya penerimaan dari ekonomi digital menunjukkan semakin pentingnya sektor digital bagi keuangan negara. Pemerintah perlu memperkuat pengawasan dan kepatuhan perpajakan agar pertumbuhan PMSE, fintech, aset kripto, dan sektor digital lainnya dapat

memberikan kontribusi penerimaan yang lebih besar dan menciptakan perlakuan pajak yang adil.

- Defisit APBN dan kenaikan harga energi menuntut pemerintah mengelola fiskal secara hati-hati. Peningkatan penerimaan, pengendalian belanja, dan penguatan sumber pembiayaan menjadi penting agar pemerintah tetap memiliki ruang untuk mendukung pembangunan dan melindungi masyarakat dari dampak tekanan ekonomi global.
- Kenaikan harga bawang putih dan potensi PHK menunjukkan bahwa tekanan global dapat langsung memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pemerintah perlu menjaga pasokan pangan, memperbaiki distribusi, serta memperkuat program reskilling agar pekerja yang terdampak PHK dapat memperoleh keterampilan baru dan kembali terserap ke pasar kerja.
- Jawa Tengah memiliki peluang besar melalui kerja sama dengan Fujian dan pengembangan investasi di KEK Kendal. Peningkatan investasi dan perdagangan dapat memperluas ekspor, membuka lapangan kerja, serta menciptakan pusat pertumbuhan baru, tetapi pengembangan kawasan industri harus dilakukan secara terencana agar manfaatnya dapat menyebar ke berbagai daerah.
- Modernisasi koperasi dan penerapan teknologi hemat energi dapat meningkatkan efisiensi serta daya saing usaha masyarakat Jawa Tengah. Sementara itu, elektrifikasi peralatan di Terminal Petikemas Semarang dapat mengurangi penggunaan diesel, menekan emisi, dan mendukung pengembangan pelabuhan yang lebih efisien dan berkelanjutan.
- Penutupan pabrik garmen di Jepara menunjukkan perlunya penguatan daya saing industri padat karya dan perlindungan tenaga kerja. Pemerintah perlu memastikan hak pekerja terpenuhi, mendorong penyerapan kembali tenaga kerja, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi industri agar sektor tekstil mampu menghadapi tekanan permintaan global, biaya produksi, dan persaingan produk impor.
- Secara keseluruhan, berita tersebut menunjukkan bahwa tekanan global berupa kenaikan harga energi, inflasi, ketegangan geopolitik, pelemahan mata uang, dan risiko PHK berjalan berdampingan dengan peluang dari perkembangan AI, ekonomi digital, investasi, perdagangan, dan teknologi. Oleh karena itu, Indonesia dan Jawa Tengah perlu memperkuat fundamental ekonomi, meningkatkan daya saing industri, memperluas kerja sama perdagangan, melindungi tenaga kerja, serta mendorong pembangunan berbasis teknologi dan keberlanjutan agar peluang pertumbuhan dapat dimanfaatkan secara optimal.